

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**



Oleh:

Mela Mariana

NIM. 16110063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Maret, 2020**

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh:

**Mela Mariana**

**NIM. 16110063**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Maret, 2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Mela Mariana**  
**NIM. 16110063**

Telah disetujui pada tanggal 10 Juni 2020

Oleh:

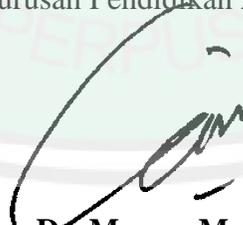
Dosen Pembimbing,



**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I**  
**NIP.1965120519994031002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Dr. Marno, M.Ag**  
**NIP. 1972082 2200212 1 001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN ABAD 21  
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh: Mela Martana (16110063)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 Mei 2020 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,  
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag  
NIP. 196712201998031002



Sekretaris Sidang,  
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd  
NIP. 1965120519994031002



Pembimbing,  
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd  
NIP. 1965120519994031002



Penguji Utama,  
Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, MA  
NIP. 197507312001121001



Mengesahkan, 12 Juni 2020



Kepala Pusat Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin*

*Segala puji dan syukur selalu kupanjatkan kepada Allah SWT yang maha pengasih tak pernah pilih kasih yang maha penyayang sayangnya tak terbilang.*

*Dengan rahmat dan karunia-Nya kepadaku, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi: teristimewa Ayahanda (Suhardi) dan ibunda (Midarweti) tercinta, mataharinya motivasiku, yang selalu mendoakanku tanpa letih, berjuang dan selalu mensupportku, berkorban besar dengan penuh kesabaran menghantarkan aku hingga saat ini.*

*Terkhusus kakak-kakak beserta adik-adikku dengan kasih sayang dan cinta kalian padaku, membuatku terus berjuang untuk masa depan yang lebih baik hingga menumbuhkan sikap dewasaku*

*Untuk para ustadz-ustadzah Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, serta dosen pembimbing saya yang selama ini telah tulus dan ikhlas memberikan banyak ilmu kepadaku tanpa ada rasa lelah. Dan, selalu memebrikan waktu luang tenaga dan fikiran untuk membimbingku selama menempuh pendidikan.*

*Intansi dan masyarakat MTSn 1 Kota Malang yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan dalam melakukan penelitian.*

*Teman-teman mahasiswa PAI angkatan 2016 yang banyak memberikan warna-warni dalam bingkai kenangan yang indah selama masa pendidikan, serta semua teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dan semua yang telah terlibat membantu terselesainya skripsi ini.*

## MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

*“Sebaik-baik manusia diantaramu adalah yang paling banyak memberi manfaat bagi orang lain.”*

(HR.Bukhari Muslim)

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

(Q.S. Ali Imran:139)

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

---

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Mela Mariana

Malang, 10 Juni 2020

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mela Mariana  
NIM : 16110063  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wasaalamua'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I**  
NIP.19651205 1999403 1 002

## SURAT PERNYATAAN



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirrabbi'l'alamiin penulis panjatkan sa puja dan puji sukur atas khadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang”** dengan baik. Semoga karya ini menjadi manfaat bagi siapapun yang membutuhkannya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW untuk menjadi nilai sekaligus semangat dalam meniti keilmuan dan kebahagiaan di dunia ini.

Atas bantuan dari beberapa pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penghargaan dan terima kasih yang sangat tulus [enulis berikan kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua yang kucintai Bapak Suhardi dan Ibu Midarweti, serta kakak-kakak dan adik-adik tersayangku yang telah mencurahkan segenap cinta, kasih sayang, dukungan serta perhatian moral maupun materil.
2. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I sebagai dosen pembimbing yang telah memeberikan arahan, petunjuk dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Abd Haris, M.Ag sebagai Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektornya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
4. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi ijin penelitian kepada penulis.
5. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis untuk melakukan penulisan skripsi ini.
6. Semua teman-teman seperjuanganku PAI Angkatan 2016 UIN Maliki Malang yang senantiasa saling mendukung dan membantu satu sama lain.
7. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan, keterbatasan kemampuan dan pengetahuan sehingga pembuatan skripsi ini sangatlah jauh dari kata kesempurnaan, baik dalam penulisan maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, penulis memohon kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan. Aamiin.

Malang, 02 Mei 2020

**Penulis**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ط	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ظ	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ف	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ق	=	'	ع	=	,
ذ	=	dz	ك	=	gh	ي	=	y
ر	=	r		=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â  
Vokal (i) panjang = î  
Vokal (u) Panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw  
أَيَّ = ay  
أُوَّ = û  
إِيَّ = î

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Perbedaan, Persamaan dan Originalitas Penelitian .....	10
<b>Tabel 4.1</b> jumlah pegawai .....	59
<b>Tabel 4.2</b> jumlah siswa.....	59
<b>Tabel 4.1</b> kesimpulan 4C .....	78
<b>Tabel 4.2</b> Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VII J.....	82

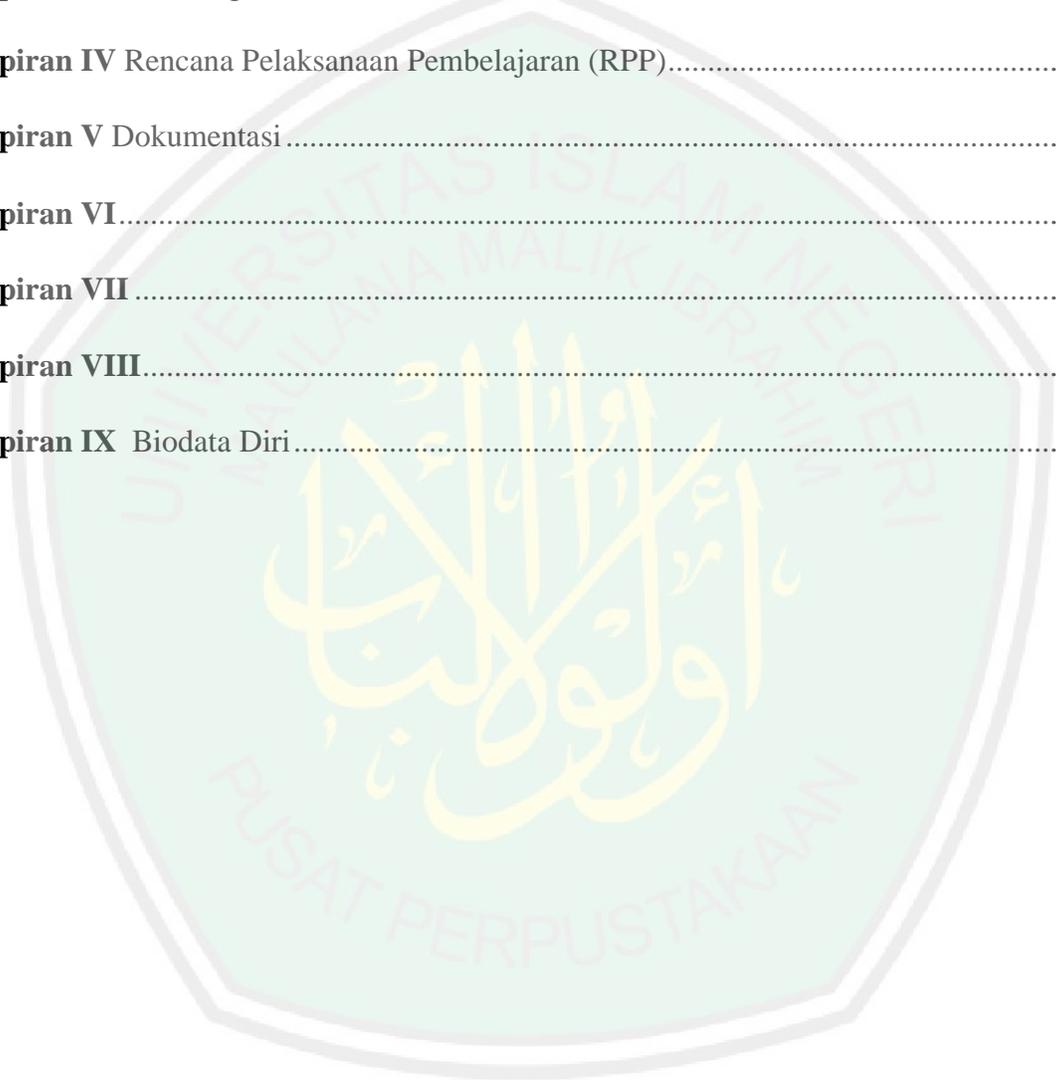


## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Ruang lingkup evaluasi .....	40
<b>Gambar 2.2</b> Kerangka Berpikir .....	44
<b>Gambar 3.1</b> Gambaran Analisis Miles dan Huberman.....	50
<b>Gambar 4.1</b> guru menyampaikan metode pembelajaran .....	68
<b>Gambar 4.2</b> siswa memperhatikan pohon khalifah .....	69
<b>Gambar 4.3</b> guru menjelaskan rubric penilaian.....	70
<b>Gambar 4.4</b> siswa membuat kantong bersahabat .....	71
<b>Gambar 4.5</b> buku siswa .....	72
<b>Gambar 4.6</b> siswa bekerjasama dalam menulis poin-poin khalifah .....	73
<b>Gambar 4.7</b> siswa mengumpulkan informasi .....	74
<b>Gambar 4.8</b> kantong sahabat .....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran I</b> Pedoman Wawancara.....	.....
<b>Lampiran II</b> Transkrip wawancara.....	.....
<b>Lampiran III</b> Unit Kegiatan Mandiri (UKBM) .....	.....
<b>Lampiran IV</b> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	.....
<b>Lampiran V</b> Dokumentasi.....	.....
<b>Lampiran VI</b> .....	.....
<b>Lampiran VII</b> .....	.....
<b>Lampiran VIII</b> .....	.....
<b>Lampiran IX</b> Biodata Diri.....	.....



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARPERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Originalitas Penelitian.....	10
F. Defenisi Istilah .....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>18</b>
A. Landasan Teori.....	18
1. Kajian tentang Keterampilan Abad 21 .....	18
2. Kajian tentang Pembelajaran .....	32
3. Sejarah Kebudayaan Islam.....	51

B. Kerangka Berpikir.....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	56
B. Kehadiran Peneliti.....	57
C. Lokasi Penelitian.....	57
D. Data dan Sumber Data .....	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Analisis Data.....	61
G. Prosedur Penelitian .....	63
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	65
B. Paparan Data .....	75
C. Hasil Penelitian .....	103
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>108</b>
A. Perencanaan Pembelajaran SKI .....	108
B. Pelaksanaan Pembelajaran SKI.....	115
C. Evaluasi Pembelajaran SKI.....	128
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>131</b>
A. Kesimpulan .....	131
B. Saran .....	132
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>134</b>

## ABSTRAK

Mariana, Mela. 2020. Implementasi Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.

---

*Kata Kunci: Keterampilan Abad 21, Mata Pelajaran SKI, siswa kelas VII MTsN 1 Kota Malang*

Abad 21 merupakan abad yang penuh dengan berbagai tantangan . dunia pendidikan memiliki peran dan tanggung jawab yang lebih besar untuk dapat mengatasi dan menjawab tantangan tersebut. Diantara keterampilan abad 21 yang harus dimiliki oleh peserta didik ialah Keterampilan 4C, yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas. Saat ini, indikator keberhasilan lebih didasarkan pada kemampuan untuk berkomunikasi, berbagi, dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah yang kompleks, dapat beradaptasi dan berinovasi dalam menanggapi tuntutan baru dan mengubah keadaan, dan memperluas kekuatan teknologi untuk menciptakan pengetahuan baru. Maka perlu dibiasakan dengan aktivitas pembelajaran yang melatih Keterampilan 4C itu sendiri. Begitupun dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran SKI. Guru memiliki peranan dan tanggung jawab penting dalam menerapkan keterampilan abad 21 khususnya 4C dalam setiap proses pembelajaran.

Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan abad 21 di MTsN 1 Kota Malang (2) Untuk mengetahui proses pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan abad 21 di MTsN 1 Kota Malang (3) Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan abad 21 di MTsN 1 Kota Malang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisa data-data berupa kalimat atau kata. Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat studi kasus, karena peneliti melihat langsung masalah yang terdapat dalam lokasi dan memperhatikan keadaan yang diteliti. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan penyajian kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa temuan mengenai implementasi keterampilan abad 21 dalam pembelajaran SKI pada siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Malang adalah: (1) perencanaan pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan abad 21 melalui RPP dan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), setiap UKBM terdapat satu model pembelajaran dan berbagai metode pengajaran (2) pelaksanaan pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan abad 21 melalui UKBM menggunakan model active learning dengan metode kantong bersahabat (3) evaluasi pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan abad 21 tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran. Selain melalui ujian tengah semester , ujian akhir semester dan ulangan harian , penilaian juga dilakukan melalui hasil kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada dalam UKBM baik melalui praktek, tes tulis maupun non tulis, lisan maupun non lisan.

## ABSTRACT

Mariana, Mela. 2020. Implementation of 21st Century Skills in Learning Cultural History of Islam in Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis advisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.

---

*Keywords: 21st Century Skills, SKI Subjects, VII grade students of MTsN 1 Malang*

The 21st century is a century full of challenges. the education world has a greater role and responsibility to be able to overcome and respond to these challenges. Among the 21st century skills that must be possessed by students are the 4C Skills, namely critical thinking, communication, collaboration and creativity. Today, indicators of success are based more on the ability to communicate, share and use information to solve complex problems, be able to adapt and innovate in responding to new demands and changing circumstances, and expanding the power of technology to create new knowledge. Then it needs to be familiarized with learning activities that practice the 4C Skills themselves. Likewise in the study of Islamic Religious Education, especially on SKI subjects. Teachers have important roles and responsibilities in applying 21st century skills, especially 4C in every learning process.

The objectives of this study are: (1) To find out the planning of SKI learning in applying 21st century skills in MTsN 1 Malang City (2) To find out the SKI learning process in applying 21st century skills in MTsN 1 Malang City (3) To find out the evaluation of SKI learning in applying 21st century skills in MTsN 1 Malang City.

The research method used in this research is descriptive qualitative research method to analyze data in the form of sentences or words. This type of research is a case study, because researchers look directly at the problems found in the location and pay attention to the circumstances under study. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data were analyzed by collecting data, reducing data, presenting data and presenting conclusions.

In this study, researchers found several findings regarding the implementation of 21st century skills in learning SKI in grade VII students in MTsN 1 Malang City: UKBM has one learning model and various teaching methods (2) the implementation of SKI learning in applying 21st Century skills through UKBM using active learning model with friendly pockets method (3) evaluating SKI learning in applying 21st Century skills is not only done at the end of learning. In addition to going through midterms, end of semester exams and daily tests, assessment is also carried out through the results of learning activities in UKBM through practice, written and non-written tests, oral and non-verbal.

## الملخص

ماريانا ، ميلا . ٢٠٢٠ . تنفيذ مهارات القرن الحادي والعشرين في تعلم التاريخ الثقافي للإسلام في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ١ مالانج ، مدينة مالانج . البحث الجامعي ، قسم التربية الإسلامية ، كلية علوم والتربية ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج . مشرف الرسالة: دكتور . الحج . محمد باديل ، الماجستير .

لكلمات المفتاحية: مهارات القرن الحادي والعشرين ، مواد التاريخ الثقافي الإسلامي ، الصف السابع ، المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ١ ، مدينة مالانج .

إن القرن الحادي والعشرين قرن مليء بالتحديات . إن عالم التعليم له دور ومسؤولية أكبر ليتمكن من التغلب على هذه التحديات والاستجابة لها . من بين مهارات القرن الحادي والعشرين التي يجب أن يمتلكها الطلاب هي مهارات ٤ ج ، وهي التفكير النقدي والتواصل والتعاون والإبداع . اليوم ، تستند مؤشرات النجاح بشكل أكبر على القدرة على التواصل وتبادل واستخدام المعلومات لحل المشكلات المعقدة ، والقدرة على التكيف والابتكار في الاستجابة للطلبات الجديدة والظروف المتغيرة ، وتوسيع قوة التكنولوجيا لخلق معرفة جديدة . ثم يجب أن يكون على دراية بأنشطة التعلم التي تمارس مهارات ٤ ج نفسها . وكذلك في دراسة التربية الإسلامية خاصة في موضوعات تاريخ الثقافة الإسلامية . يمتلك المعلمون أدواتًا ومسؤوليات مهمة في تطبيق مهارات القرن الحادي والعشرين ، خاصةً ٤ ج في كل عملية تعلم .

أهداف هذه الدراسة هي: (١) لمعرفة تخطيط تعلم التاريخ الثقافي الإسلامي في تطبيق مهارات القرن الحادي والعشرين في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ١ ، مدينة مالانج . (٢) لمعرفة عملية التعلم التاريخ الثقافي الإسلامي في تطبيق مهارات القرن ٢١ في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ١ ، مدينة مالانج . (٣) لمعرفة تقييم تعلم التاريخ الثقافي الإسلامي في تطبيق مهارات القرن الحادي والعشرين في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ١ ، مدينة مالانج .

طريقة البحث المستخدمة في هذا البحث هي طريقة وصفية وصفية لتحليل البيانات في شكل جمل أو كلمات . هذا النوع من البحث هو دراسة حالة ، لأن الباحثين ينظرون مباشرة إلى المشاكل الموجودة في الموقع ويهتمون بالظروف قيد الدراسة . تقنيات جمع البيانات في شكل الملاحظة والمقابلات والتوثيق . تم تحليل البيانات عن طريق جمع البيانات ، وتقليل البيانات ، وتقديم البيانات وتقديم الاستنتاجات .

في هذه الدراسة ، وجد الباحثة العديد من النتائج المتعلقة بتنفيذ مهارات القرن الحادي والعشرين في تعلم التاريخ الثقافي الإسلامي في طلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ١ ، مدينة مالانج: (١)

تخطيط تعلم التاريخ الثقافي الإسلامي في تطبيق مهارات القرن ٢١ من خلال RPP ووحدة نشاط التعلم المستقل (UKBM) ، كل لدى UKBM نموذج تعليمي واحد وطرق تدريس مختلفة (٢) تنفيذ تعلم SKI في تطبيق مهارات القرن الحادي والعشرين من خلال UKBM باستخدام نموذج التعلم النشط مع طريقة الجيوب الودية (٣) تقييم تعلم التاريخ الثقافي الإسلامي في تطبيق مهارات القرن الحادي والعشرين لا يتم فقط في نهاية التعلم. بالإضافة إلى اجتياز اختبارات منتصف الفصل الدراسي ، ونهاية امتحانات نهاية الفصل الدراسي والاختبارات اليومية ، يتم إجراء التقييم أيضًا من خلال نتائج أنشطة التعلم في UKBM من خلال الممارسة والاختبارات المكتوبة وغير المكتوبة والشفوية وغير الشفوية.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Abad 21 merupakan abad yang penuh dengan berbagai tantangan . dunia pendidikan memiliki peran dan tanggung jawab yang lebih besar untuk dapat mengatasi dan menjawab tantangan tersebut. Hal ini sesuai dengan karakteristik skills masyarakat abad ke-21 yang di publikasikan oleh *Partnership of 21<sup>st</sup> Century Skill* mengidentifikasi bahwa pembelajaran pada abad ke-21 harus mampu mengembangkan keterampilan kompetitif yang sangat diperlukan pada abad ke-21 yang berfokus pada pengembangan keterampilan abad 21, seperti: berpikir kritis (*critical thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*), keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), teknologi informasi dan komunikasi (*ICT, information and Communication Technology*), melek TIK, melek informasi (*information literacy*), dan melek media (*media literacy*).<sup>1</sup>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan Kurikulum 2013 Revisi 2017. Kurikulum ini diharapkan sudah menjawab kritik dan masalah ketika Kurikulum 2013 (Kurtilas) diberlakukan. Yang pasti, Kurikulum 2013 dan juga Revisi 2017 tetap menegaskan mengenai pentingnya Keterampilan Abad 21.

Diantara keterampilan abad 21 yang harus dimiliki oleh peserta didik ialah Keterampilan 4C, yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas. Maka perlu dibiasakan dengan aktivitas pembelajaran yang melatih Keterampilan 4C itu sendiri, agar keterampilan tersebut bagi peserta didik dapat berkembang dengan baik. Namun kenyataan di lapangan masih sangat banyak

---

<sup>1</sup> Edi Prihadi, *Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Poster Comment*. *الاسلامية الدراسات مركز من العاطفة*. "Passion of the Islamic Studies Center" JPI\_Rabbani. Vol 2, No 1, 2018. hlm. 465.

dijumpai guru yang belum mampu melakukan pembelajaran yang mampu mengarah pada pengembangan 4C demikian juga evaluasi yang dilakukannya kurang melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik. Sehingga begitu banyak peserta didik yang belum mendapatkan keterampilan abad 21 pada saat mereka belajar di sekolah.<sup>2</sup>

Sebagaimana BSNP merumuskan bahwa Pendidikan Nasional abad 21 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya.<sup>3</sup> Berdasarkan hal itu, maka BSNP menekankan bahwa pembelajaran di abad 21 harus dapat meningkatkan kompetensi peserta didik di level yang tinggi dan mandiri dengan indikasi siswa dapat berpikir kritis dan kreatif.

Studi yang dilakukan Trilling dan Fadel (21st Century Skills: Learning for Life in Our Times, 2009) menunjukkan bahwa tamatan sekolah menengah, diploma dan pendidikan tinggi masih kurang kompeten dalam hal: (1) komunikasi oral maupun tertulis, (2) berpikir kritis dan mengatasi masalah, (3) etika bekerja dan profesionalisme, (4) bekerja secara tim dan berkolaborasi, (5) bekerja di dalam kelompok yang berbeda, (6) menggunakan teknologi, dan (7) manajemen proyek dan kepemimpinan.<sup>4</sup>

Dilansir dari [republika.co.id](http://republika.co.id) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Anies Baswedan meminta semua pihak berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal itu coba diwujudkan menggunakan strategi 4C.

---

<sup>2</sup> Ibid., hlm. 465

<sup>3</sup> Daryanto & Syaiful Karim, M.T, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 2

<sup>4</sup> Zubaidah, Siti. 2016. "Keterampilan abad ke-21: keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran", *Seminar Nasional Pendidikan*. 1

*Creativity* atau kreativitas menjadi C yang pertama dalam strategi 4C ala Anies. Ia menganggap kreativitas adalah salah satu komponen penting dalam otak anak, yang seharusnya dapat terus terlatih dan dilatih di sekolah. Ia berharap di masa depan, anak-anak sekolah dapat menjawab soal ujian sesuai kreativitas mereka, sehingga tidak lagi menjawab sekadar soal pilihan ganda.

*Critical Thinking* atau berpikir kritis menjadi C yang kedua. Ia menjelaskan salah satu manfaat dari menumbuhkan kemampuan berpikir kritis kepada anak, adalah mampu menangkal paham-paham radikal yang dapat ditangkap otak sebagai ide yang tidak masuk akal. Tentu ini menjadi penting mengingat paham-paham radikal cukup menjadi perhatian utama Indonesia belakangan.

*Communication* atau komunikasi menjadi C yang ketiga. Anies menuturkan salah satu bentuk nyata dari bagian ini adalah terdapatnya komunikasi, antara setiap pelaku pendidikan demi peningkatan kualitas pendidikan.

Sedangkan yang terakhir ada *collaboration* atau kolaborasi, yang diharapkan terjadi oleh dan kepada setiap elemen masyarakat. Demi mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan tersebut, Anies menegaskan semua pihak harus bisa dan mau memberikan peran, khususnya untuk dipraktikkan dan tidak sekadar teori. Dengan strategi 4C, Anies berharap setiap pelaku pendidikan serta anak dapat siap siaga, dalam menghadapi masa transisi menuju persaingan bebas. "Dengan itu tentu kita bisa meningkatkan mutu pendidikan, tentu dengan peran dari setiap pelaku pendidikan," kata Anies Sabtu (6/2/16).

Siswa diharapkan tidak lagi berfokus untuk berhasil dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan manual atau pekerjaan rutin berbantuan mesin ataupun juga pekerjaan yang mengandalkan pasar tenaga kerja murah. Saat ini, indikator keberhasilan lebih didasarkan pada kemampuan untuk

berkomunikasi, berbagi, dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah yang kompleks, dapat beradaptasi dan berinovasi dalam menanggapi tuntutan baru dan mengubah keadaan, dan memperluas kekuatan teknologi untuk menciptakan pengetahuan baru. Standar baru diperlukan agar siswa kelak memiliki kompetensi yang diperlukan pada abad ke-21. Sekolah ditantang menemukan cara dalam rangka memungkinkan siswa sukses dalam pekerjaan dan kehidupan melalui penguasaan keterampilan berpikir kreatif, pemecahan masalah yang fleksibel, berkolaborasi dan berinovasi.<sup>5</sup>

Menurut Meteriti Group dan North Central Regional Educational Laboratory keterampilan abad 21 dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu: literasi era digital (digital-age literacy), pemikiran inventif (inventive thinking), komunikasi efektif (effective communication), dan produktivitas tinggi (high productivity).<sup>7</sup> Pendapat lainnya yaitu menurut Griffin & Care, E mengelompokkan keterampilan abad 21 berdasarkan empat kategori, yaitu: (1) Cara berpikir: meliputi metakognisi, mengetahui bagaimana cara membuat keputusan, terlibat dalam berpikir kritis, menjadi inovatif, dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah. (2) Kemampuan berkomunikasi yang baik dan mampu bekerjasama dalam sebuah tim. (3) Menggunakan alat yang tepat dan memiliki pengetahuan yang cukup untuk bekerja, serta memiliki literasi teknologi informasi. (4) Menjadi warga negara yang baik dengan berpartisipasi dalam pemerintahan, menunjukkan tanggung jawab sosial.<sup>6</sup>

Begitupun dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran SKI. Guru memiliki peranan dan tanggung jawab penting dalam menerapkan keterampilan abad 21 khususnya 4C dalam setiap proses pembelajaran. karena pembelajaran sejarah merupakan hal yang

---

<sup>5</sup> Ibid., hlm. 2

<sup>6</sup> Mayasari, Tantri., Asep Kadarohman, Dadi Rusdiana, dan Ida Kaniawati. 2016. "Apakah Model Pembelajaran problem Based Learning dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21?". JPFK. Vol. 2 No.1. hlm. 48

sangat penting di ajarkan pada peserta didik sejak usia sedini mungkin. Pengenalan ini dimulai sejak taman kanak-kanak kemudian di lanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang lebih ditekankan lagi melalui mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pada dasarnya sejarah kebudayaan Islam merupakan bagian penting yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan kaum muslimin dari masa ke masa. Dengan memahami sejarah Islam dengan baik dan benar, kaum muslimin mampu bercermin dan mengambil ibrah dan membenahi kekurangan atau kesalahan untuk meraih kejayaan dan kemuliaan. Al-Qur'an telah memberikan semangat bahwa sejarah atau kisha-kisah terdahulu merupakan ibrah dan teladan bagi kita semua.<sup>7</sup>

Namun kenyataannya, peserta didik memiliki minat yang kurang pada mata pelajaran SKI, karena mereka menganggap mata pelajaran SKI sangat membosankan, dan tidak menarik sama sekali. Hal ini karena mereka dituntut untuk hafalan dan tidak sedikit peserta didik yang meremehkan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini. hal ini juga disebabkan karena proses pembelajaran SKI hanya berlangsung ada penekanan sebatas *transfer of knowledge* yang kurang menekankan pada pemaknaan dan pemahaman materi yang disampaikan.

Banyak kenyataan dilapangan juga membuktikan bahwa praktik-praktik pembelajaran SKI cenderung masih monoton, dengan mengabaikan konsep, gagasan, dan kemampuan berfikir siswa. Kegiatan guru lebih menonjol daripada siswa dan hanya terbatas pada hafalan semata. Guru-guru hanya fokus menggunakan metode ceramah karena materinya banyak berisi kisah-kisah, maka metode tersebut dirasa cocok diterapkan dikelas. Hal tersebut menjadikan SKI terasa tidak bermakna dan bernuansa kering dan menjadi salah satu fakta penyebab SKI kurang diminati oleh sebagian besar peserta didik dibandingkan rumpun pelajaran PAI yang lain (akidah akhlak, fiqh

---

<sup>7</sup> Mansur. *Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*. (Yogyakarta : Global Pustaka Utama. 2004). hlm.1

dan al-qur'an hadis). Mereka merasa sulit untuk memahamikarena banyaknya materi yang harus diingat dan dihafalkan sehingga membuatnya jenuh dan bosan.

Sebagaimana hasil keputusan keputusan direktur jenderal pendidikan Islam nomor 5163 tahun 2018 tentang petunjuk teknis pengembangan pembelajaran pada madrasah , tercantum dalam BAB II mengenai rambu-rambu pembelajaran abad 21 ,bahwa salah satu peran guru ialah memfasilitasi dan menginspirasi belajar dan kreatifitas peserta didik sesuai karakter kecakapan yang diperlukan (4K = 4C (critical thinking, creative, communication, coloboration), yang dapat dilaksanakan antara lain dengan melibatkan peserta didik dalam menggali interkoneksi antara pengetahuan yang diperolehnya dengan isu dunia nyata (real world), termasuk dalam penggunaan teknologi. Serta merancang dan menyediakan alat evaluasi yang bervariasi sesuai tuntutan kemampuan perkembangan dan mengolahnya sehingga dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik maupun pembelajaran secara umum.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil keputusan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa peranan guru sangatlah penting dan mengemban tugas yang besar untuk menciptakan pembelajaran sesuai tuntutan abad 21. Maka dari itu guru PAI, khususnya guru SKI harus memiliki ide yang kreatif dan inovatif menerapkan strategi pembelajaran SKI yang lebih menyenangkan sehingga siswa memiliki antusias dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini bertujuan agar hilangnya mindset peserta didik bahwa pembelajaran SKI adalah pelajaran yang membosankan dan monoton. Pendidik memiliki peranan dan tanggung jawab besar dalam mengcover kegiatan pembelajaran semenarik mungkin , dimulai dari pemilihan model pembelajaran, metode maupun pendekatan

---

<sup>8</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5163 tahun 2018 tentang *Petunjuk Teknis Pengembangan Pembelajaran pada Madrasah*, hlm. 6

yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dan mencapai keterampilan abad 21 khususnya kompetensi 4C.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada bulan September lalu, kondisi MTsN 1 Kota Malang merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Malang, hal ini sesuai dengan apa yang di beritakan oleh media masa yaitu sekolah ini telah memperoleh prestasi-prestasi di kanch Internasional, dalam bulan terakhir ini memperoleh 21 medali dalam ajang Tournament of Champion (ToC) 2019 yang diselenggarakan di Amerika Serikat. Selain itu sekolah ini juga telah menerapkan UKBM dengan sistem SKS dalam proses pembelajarannya. Hal ini baru mulai diterapkan pada kelas VII tahun pembelajaran tahun 2019/2020. Ketika peneliti observasi langsung kedalam kelas , peserta didik aktif mengikuti pembelajaran, sudah menggunakan pendekatan student center learnig (SCL), guru hanya sebagai fasilitator dan memberikan kesempatan luas kepada siswa berfikir kritis dan memecahkan masalah yang ada dalam lembaran unit kegiatan belajar mandiri (UKBM). Kemudian siswa dapat bekerjasama dengan teman kelompoknya dalam memecahkan masalah yang ada dalam UKBM. Dapat dipastikan bahwa sekolah favorit ini telah menerapkan keterampilan 4C terhadap siswa untuk menyongsong pendidikan abad 21.

Sistem pembelajaran UKBM dan sistem SKS dapat dijadikan solusi dari permasalahan diatas. Hal ini merupakan suatu hal unik dan dapat digali berbagai informasi di dalamnya. Secara tidak langsung sekolah ini telah mampu menjawab tantangan pendidikan abad 21 dan menerapkan dengan baik sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, hal ini terbukti dengan banyaknya prestasi-prestasi yang diraih oleh peserta didik baik dari segi akademik maupun non akademik.

Berangkat dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana strategi, model dan pendekatan apa saja yang di terapkan di sekolah ini khususnya pada kelas VII, yang mana guna penelitian ini akan digunakan sebagai penelitian skripsi dengan judul *“Implementasi Keterampilan 4C dalam Pembelajaran SKI di MTsN 1 Kota Malang”*

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan abad 21 (analisis 4C) di MTsN 1 Kota Malang?
2. Bagaimana proses pembelajaran abad 21 SKI dalam menerapkan keterampilan abad 21 (analisis 4C) di MTsN 1 Kota Malang?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan abad 21 (analisis 4C) di MTsN 1 Kota Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan abad 21 di MTsN 1 Kota Malang (analisis 4C).
2. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan abad 21 di MTsN 1 Kota Malang (analisis 4C).
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan abad 21 di MTsN 1 Kota Malang (analisis 4C).

## D. Manfaat Penelitian

Dengan tujuan penelitian tersebut , maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat:

### A. Secara teoritis

- a. Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah Ilmu Pengetahuan di bidang pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan acuan alternatif bagi praktisi pendidikan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan teori-teori dan konsep baru yang didasarkan pada dinamika dan tuntutan zaman.

### B. Secara praktis

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, terlebih terhadap pendidikan sejarah kebudayaan Islam.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi guru untuk terus mengembangkan inivasi dan kreatifitas dalam melaksanakan kegiatan bealajar mengajar.
3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu memotivasi siswa untuk belajar sejarah kebudayaan Islam. Siswa diharapkan semakin semangat untuk terlibat langsung dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka terhadap materi keterampilan abad 21 khususnya kompetensi 4C dalam pembelajaran SKI.
4. Bagi peneliti, sebagai proses belajar dalam dunia pendidikan dan pengalaman dalam melakukan penelitian karya Ilmiah yaitu skripsi.

## E. Originalitas Penelitian

Terkait dengan penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa peneliti terdahulu, diantaranya adalah:

- a) Skripsi Devy Rofiatul Adzawiyah, Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Metode Eduitainment di MAN 2 Kota Batu, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang, 2017. Latar belakang dalam skripsi tersebut menjelaskan rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran SKI, hal ini bisa disebabkan karena beberapa faktor diantaranya metode yang digunakan oleh guru masih terbatas pada metode ceramah dan kisah. Tidak hanya itu muatan SKI banyak membutuhkan hafalan, sehingga menimbulkan kejenuhan dan kebosanan dalam mempelajari SKI. Dengan mengidentifikasi beberapa rumusan masalah, yaitu: (a) bagaimana desain pembelajaran SKI dengan metode eduinment (b) bagaimana bentuk terapan pembelajaran Ski dengan metode eduinment (c) bagaimana efektivitas penerapan pembelajaran SKI dengan metode eduinment. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui desain pembelajaran menggunakan metode edutainment, bentuk terapan edutainmet yang digunakan serta efektifitas pembelajaran SKI menggunakan metode edutainment. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana dalam metode kulaitatif ini mengumpulkan data dilakukan dengan obseravsi , wawancara dan dokumentasi. Dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa : desain pembelajaran yang dilakukan di MAN 2 Kota Batu meliputi desain pembelajaran dan desain ruang kelas. Desain pembelajaran meliputi bercerita, menonton video , berkelompok dan presentasi, melakukan pembelajaran melalui game dan membuat proyek mini film hasil dari bermain peran siswa sendiri. Sedangkan desain ruang kelas lebih banyak menerapkan desain lingkungan dan pengaturan bangku. Yakni dengan

menggunakan formasi tradisional (konvensional), formasi meja pertemuan, dan formasi pengelompokan terpisah, selanjutnya hasil penelitian menunjukkan penerapan metode *edutainment* dilakukan di MAN 2 Kota Batu lebih mengarah ke bentuk *active learning* karena siswa turun berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. *humanizing room* karena pembelajaran SKI di MAN 2 Kota Batu, siswa tidak hanya diajarkan materi, tetapi juga berbagai ibrah dan hikmah yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. *Accelerating learning* yaitu pembelajaran yang dipercepat dimana model ini menggunakan pendekatan belajar visual. Hasil terakhir penelitian menunjukkan pembelajaran SKI yang dilakukan melalui metode *edutainment* tergolong efektif, karena telah memenuhi beberapa indikator keefektifan pengajaran yakni kecermatan penguasaan perilaku, kecepatan untuk kerja, kesesuaian dengan prosedur, kualitas hasil akhir dan tingkat retensi.

- b) Skripsi Shinta Wulandari, Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Islam (SKI) pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, 2018. Latar belakang dari penelitian ini adalah adanya kendala yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran SKI salah satunya adalah kejenuhan belajar siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran, guru dituntut harus memiliki strategi dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Dari latar belakang tersebut melahirkan rumusan masalah: (a) Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar SKI pada siswa kelas VIII di MTsN 10 Sleman. (b) Bagaimana hasil dari strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar SKI pada siswa kelas VIII di MTsN 10 Sleman. Adapun tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar SKI dan bagaimana hasil dari strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar SKI pada siswa kelas VIII di MTsN 10 Sleman. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif

dengan metode pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas VIII di MTsN 10 Sleman serta mengetahui hasil dari strategi guru tersebut. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik Purposive. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: (a) Strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar SKI pada siswa guru menerapkan strategi pembelajaran Inquiri yang biasanya dilakukan dengan tanya jawab antara guru dan siswa, serta strategi pembelajaran Afektif, yaitu guru membentuk kelompok diskusi. (b) Hasil dari strategi yang diterapkan guru sangat membantu siswa ketika mereka mulai bosan atau jenuh dalam pembelajaran SKI, bisa dilihat ketika siswa bersemangat dibuat kelompok diskusi.

c) Jurnal Aji Bagoes Asviangga, Sunardi, Dinawati Trapsilasiwi, Analisis Kemampuan 4C Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berpikir Tingkat Tinggi, 2018. Metode Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Satu Atap, dengan subjek penelitian siswa kelas VIII B. Dari hasil penelitian siswa MTs Negeri Satu Atap kelas VIII telah menggunakan tiga kemampuan dari kemampuan 4C's dalam menyelesaikan soal matematika berpikir tingkat tinggi, kemampuan yang terpenuhi kemampuan komunikasi, kemampuan berpikir kreatif, dan kemampuan kolaborasi. Sedangkan pada kemampuan berpikir kritis subjek mengalami kesulitan untuk memenuhi indikator pada penelitian, sehingga adanya pemberian pancingan untuk memunculkan kemampuan berpikir kritis pada

subjek. Setelah subjek mendapatkan pancingan dalam menyelesaikan soal tersebut subjek mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan benar, akan tetapi hal ini tidak memenuhi indikator berpikir kritis karena subjek masih mendapat pancingan dan tidak muncul dari subjek itu sendiri. Selain itu pada saat tes wawancara semua subjek menguatkan pernyataan bahwa subjek tidak memenuhi indikator berpikir kritis, karena dari 5 subjek terdapat 2 subjek menjawab mencoba coba dan 3 subjek yang lain tidak memberikan jawaban saat tes wawancara. Maka dari tes soal dan tes wawancara yang dilakukan untuk tes berpikir kritis tidak terpenuhi oleh subjek. Hal ini terjadi karena guru tidak pernah memberikan soal yang sejenis sebelumnya sehingga subjek masih mengalami kebingungan saat diberikan permasalahan yang terdapat dalam soal tes.

**Tabel 1.1**  
Perbedaan, Persamaan dan Originalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul, bentuk , penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Devy Rofiatul Adzawiyah, Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Metode Eduitainment di MAN 2 Kota Batu, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu	a) Variabel yang meneliti tentang pembelajaran SKI b) Jenis Penelitian kualitatif dengan	c) Meneliti mengenai metode eduitainment d) Lokasi penelitian MAN 1 Kota Batu e) Tahun penelitian	Fokus penelitian ini mengenai keterampilan abad 21 (analisis kompetensi 4C) dalam pembelajaran SKI di MTsN 1 Kota Malang, dengan menggunakan

	Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang, 2017.	pendekatan deskriptif		jenis penelitian kualitatif pendekatan studi kasus bersifat deskriptif.
2.	Shinta Wulandari, Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Islam (SKI) pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, 2018.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel terikat yaitu belajar SKI</li> <li>2. Metode penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Fokus penelitian menekankan bagaimana strategi Guru Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Islam (SKI) pada Siswa.</li> <li>4. Tempat penelitian</li> <li>5. Tahun penelitian</li> </ol>	
3.	Aji Bagoes Asviangga, Sunardi, Dinawati Trapsilasiwi, Analisis Kemampuan 4C Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berpikir Tingkat Tinggi, Jurnal, 2018.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel utama meneliti tentang analisis 4C.</li> <li>• Metode penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikat fokus pada mata pelajaran Matematika</li> <li>• Tempat penelitian</li> <li>• Tahun penelitian</li> </ul>	

Dari paparan data diatas dapat menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. persamaan terletak pada metode penelitian, kajian teori, sedangkan perbedaannya terletak pada tahun, tempat, fokus penelitian yang dikaji peneliti. Originalitas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi keterampilan abad 21 khususnya kemampuan 4C'S dalam pembelajaran SKI. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif bersifat deskriptif melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari adanya perbedaan itulah yang membuktikan bahwa dalam penelitian yang penulis lakukan tidak terdapat unsur plagiasi.

#### **F. Defenisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan pembaca dapat mamahami dengan jelas apa peneliti maksudkan, maka peneliti akan memberikan istilah-istilah yang tercanum dalam judul proposal secara terperinci. Untuk memudahkan dalam memahami judul yang dimaksud, peneliti kelompokkan sebagai berikut:

##### **1. Implementasi**

Implementasi menurut bahasa artinya pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan implementasi merupakan suatu proses penerapan kebijakan, ide, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>9</sup>

##### **2. Keterampilan Abad 21**

Abad ke-21 disebut sebagai abad pengetahuan, abad ekonomi berbasis pengetahuan, abad teknologi informasi, globalisasi, revolusi industri 4.0, dan sebagainya.

---

<sup>9</sup> Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Kompetensi, 2002), hlm. 93

### 3. Pembelajaran

Makna pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penambahan wawasan dan pengetahuan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, pengetahuan baru dan kecakapan.<sup>10</sup>

### 4. Sejarah kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengarahkan peserta didik untuk memahami, mengenal dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, kemudian peserta didik dapat mengambil Ibrah dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, kemudian mampu mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, ekonomi, politik, iptek dan seni untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dalam menyajikan dan memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini berisi mengenai : Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Defenisi Istilah, Sistematika Pembahasan.

### BAB II : KAJIAN PUSTAKA

---

<sup>10</sup> Asis Saefuddin, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 8

Menyajikan kajian pustaka yang membahas tentang tinjauan mengenai analisis Keterampilan abad 21: pengertian keterampilan, pengertian pembelajaran abad 21, Kompetensi 4C (*Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah) , *Communication* (komunikasi), *Collaboration* (kolaborasi), dan *Creativity and Innovation* (kreativitas dan inovasi), peranan guru dalam pembelajaran abad 21, pembelajaran dengan kompetensi abad 21, karakteristik siswa abad 21.

Pembelajaran : perencanaan , proses dan evaluasi pembelajaran

SKI: pengertian , karakteristik , tujuan , ruang lingkup

### BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan pembahasan metode penelitian yang dipakai, dalam penelitian ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

### BAB IV : PAPARAN DATA

Pada bab ini akan dibagi menjadi dua pembahasan yaitu, paparan data dan temuan penelitian. Paparan data berisi deskripsi singkat mengenai objek penelitian dan paparan hasil penelitian . peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai BAB II dan menggunakan metode sesuai pada BAB III.

Sedangkan temuan penelitian berisi tentang pola seerhana dari pemaparan hasil penelitian.

### BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

### BAB VI : PENUTUP

Bab ini , bab bagian terakhir dalam penulisan skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### PERSPEKTIF TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kajian tentang Keterampilan Abad 21

###### a. Pengertian Keterampilan abad 21

Keterampilan abad ke-21 merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh setiap orang agar berhasil dalam menghadapi tantangan, permasalahan, kehidupan, dan karir di abad ke-21. *National Education Association* (n.d.) telah mengidentifikasi keterampilan abad ke-21 sebagai keterampilan “The 4Cs.” “The 4Cs” meliputi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan untuk melakukan berbagai analisis, penilaian, evaluasi, rekonstruksi, pengambilan keputusan yang mengarah pada tindakan yang rasional dan logis.

Keterampilan abad 21 adalah (1) *life and career skills*, (2) *learning and innovation skills*, dan (3) *Information media and technology skills*. Ketiga keterampilan tersebut dirangkum dalam sebuah skema yang disebut dengan pelangi keterampilan pengetahuan abad 21/*21st century knowledge-skills rainbow*. Skema tersebut diadaptasi oleh organisasi nirlaba p21 yang mengembangkan kerangka kerja (*framework*) pendidikan abad 21 ke seluruh dunia melalui situs [www.p21.org](http://www.p21.org) yang berbasis di negara bagian Tuscon, Amerika.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Etistika Yuni Wijaya; Dwi Agus Sudjimat; Amat Nyoto, *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global*, Volume 1 Tahun 2016 – ISSN 2528-259X, hlm.267

b. Keterampilan dasar 4C's

Keterampilan 4C's merupakan keterampilan kedua dari yang tiga disebutkan diatas, yaitu keterampilan ini termasuk kedalam bagian keterampilan learning and Innovation Skills (keterampilan belajar dan berinovasi).<sup>12</sup>

Pemerintah merancang pembelajaran abad 21 melalui kurikulum 2013 yang berbasis pada siswa. Guru sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah di sekolah-sekolah menerapkan pembelajaran abad 21. Di sekolah formal, pembelajaran sudah dituntut untuk menerapkan kemampuan 4C (Critical Thinking, Communiacion, Collaboration , Creativity), ini dapat terwujud cepat tidak hanya tuntutan pada kinerja guru dalam mengubah metode mengajar, tetapi juga peran dan tanggung jawab pendidik non formal dalam membiasakan anak-anak menerapkan 4C dalam keseharian. Untuk mencapai kondisi belajar yang ideal, kualitas pengajaran selalu terkait dengan penggunaan model pembelajaran secara optimal, ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pengajaran yang tinggi setiap mata pelajaran harus diorganisasikan dengan model pengorganisasian yang tepat dan selanjutnya disampaikan kepada siswa dengan model yang tepat pula. Keterampilan 4C wajib dikuasai dan dimiliki oleh setiap peserta didik guna menghadapi tantangan abad 21.<sup>13</sup>

Masyarakat global memiliki empat keterampilan dasar, yaitu: (1) critical and problem solving skills, (2) collaboration skills, (3) communication skills, and (4) creativity and innovation skills. Keempat keterampilan tersebut dikenal dengan sebutan 4C's. dibawah ini beberapa penjelasan dari keempat keterampilan tersebut:

---

<sup>12</sup> Daryanto & Syaiful Karim, M.T , *Pembelajaran Abad 21*, (Yogayakarta: Gava Media, 2017), hlm.13

<sup>13</sup> Lina Sugiyarti dkk , *Pembelajaran Abad 21 Di SD*, Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018, ISSN: 2528-5564, hlm.440

- 1) critical and problem solving skills (kemampuan berfikir kritis dan memecahkan masalah)

Keterampilan ini merupakan keterampilan fundamental pada pembelajaran di abad ke-21. Keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatihkan dan dikuasai. Keterampilan berpikir kritis juga menggambarkan keterampilan lainnya seperti keterampilan komunikasi dan informasi, serta kemampuan untuk memeriksa, menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi bukti. Dalam rangka mengetahui bagaimana mengembangkan berpikir kritis pada diri seseorang, kemampuan berpikir kritis dikelompokkan ke dalam 5 langkah yaitu:

- a) Memberikan penjelasan secara sederhana (meliputi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan),
- b) Membangun keterampilan dasar (meliputi: mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak, mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi)
- c) Menyimpulkan (meliputi: mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, membuat dan menentukan nilai pertimbangan),
- d) Memberikan penjelasan lanjut (meliputi: mendefinisikan istilah dan pertimbangan definisi dalam tiga dimensi, mengidentifikasi asumsi),
- e) Mengatur strategi dan taktik (meliputi: menentukan tindakan, berinteraksi dengan orang lain).

Pada era literasi digital dimana arus informasi sangat berlimpah, siswa perlu memiliki kemampuan untuk memilih sumber dan informasi yang relevan, menemukan sumber yang berkualitas dan melakukan penilaian terhadap sumber dari aspek objektivitas, reliabilitas, dan kemutahiran.<sup>14</sup>

Keterampilan memecahkan masalah mencakup keterampilan lain seperti identifikasi dan kemampuan untuk mencari, memilih, mengevaluasi, mengorganisir, dan mempertimbangkan berbagai alternatif dan menafsirkan informasi. Seseorang harus mampu mencari berbagai solusi dari sudut pandang yang berbeda-beda, dalam memecahkan masalah yang kompleks. Pemecahan masalah memerlukan kerjasama tim, kolaborasi efektif dan kreatif dari guru dan siswa untuk dapat melibatkan teknologi, dan menangani berbagai informasi yang sangat besar jumlahnya, dapat mendefinisikan dan memahami elemen yang terdapat pada pokok permasalahan, mengidentifikasi sumber informasi dan strategi yang diperlukan dalam mengatasi masalah. Pemecahan masalah tidak dapat dilepaskan dari keterampilan berpikir kritis karena keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan fundamental dalam memecahkan masalah. Siswa juga harus mampu menerapkan alat dan teknik yang tepat secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan permasalahan. Kemampuan menyelesaikan masalah didasarkan kepada metode pemecahan masalah (*problem solving*). metode pemecahan masalah terdiri dari beberapa langkah yaitu:

- a) Merumuskan masalah, yakni kemampuan dalam menentukan masalah yang akan dipecahkan.

---

<sup>14</sup> Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Modul Pedagogik Pembelajaran Abad 21*, hlm. 8

- b) Menganalisis masalah, yakni langkah meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
  - c) Merumuskan hipotesis, yakni langkah dalam merumuskan pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.
  - d) Mengumpulkan data, yakni langkah untuk mencari informasi dalam upaya pemecahan masalah.
  - e) Pengujian hipotesis, yakni langkah untuk merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
  - f) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yakni langkah menggambarkan rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan<sup>15</sup>
- 2) Collaboration skills (kemampuan berkolaborasi)
- Kolaborasi dan kerjasama tim dapat dikembangkan melalui pengalaman yang ada di dalam sekolah, antar sekolah, dan di luar sekolah. Siswa dapat bekerja bersama-sama secara kolaboratif pada tugas berbasis proyek yang autentik dan mengembangkan keterampilannya melalui pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok. Pada dunia kerja di masa depan, keterampilan berkolaborasi juga harus diterapkan ketika menghadapi rekan kerja yang berada pada lokasi yang saling berjauhan. Keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang efektif disertai dengan keterampilan menggunakan teknologi dan sosial media akan memungkinkan terjadinya kolaborasi dengan kelompokkelompok internasional.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Modul Pedagogik Pembelajaran Abad 21*, hlm. 9

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 9

3) communication skills (kemampuan berkomunikasi)

Kemampuan komunikasi yang baik merupakan keterampilan yang sangat berharga di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Kemampuan komunikasi mencakup keterampilan dalam menyampaikan pemikiran dengan jelas dan persuasif secara oral maupun tertulis, kemampuan menyampaikan opini dengan kalimat yang jelas, menyampaikan perintah dengan jelas, dan dapat memotivasi orang lain melalui kemampuan berbicara. Penguasaan keterampilan Bahasa internasional terutama Bahasa Inggris menjadi sangat penting bagi guru dalam pembelajaran abad 21. Terampil berbahasa asing bisa disebut sebagai keterampilan komunikasi global (*global skills communicating*). mengemukakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dicapai melalui pendidikan adalah memiliki kompetensi dalam komunikasi global, bisa menggunakan bahasa yang bisa difahami oleh masyarakat dunia, baik komunikasi verbal, maupun tulisan, baik dalam aspek reading, maupun writing, sehingga bisa menjadi bagian penting dalam sebuah perusahaan industri, jasa atau lainnya.<sup>17</sup>

4) creativity and innovation skills (kemampuan kreatif dan inovatif)

Pencapaian kesuksesan profesional dan personal, memerlukan keterampilan berinovasi dan semangat berkreasi. Kreativitas dan inovasi akan semakin berkembang jika siswa memiliki kesempatan untuk berpikir divergen. Siswa harus dipicu untuk berpikir di luar kebiasaan yang ada, melibatkan cara berpikir yang baru, memperoleh kesempatan untuk menyampaikan ide-ide dan solusi-solusi baru, mengajukan pertanyaan yang tidak lazim, dan mencoba mengajukan dugaan jawaban. Kesuksesan individu akan didapatkan oleh siswa yang memiliki keterampilan kreatif. Individu-

---

<sup>17</sup> Ibid., hlm. 10

individu yang suksesakan membuat dunia ini menjadi tempat yang lebih baik bagi semuanya. Kemampuan untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi siswa dalam proses belajar. Dijelaskan juga, hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, tetapi kreativitas adalah upaya menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi, hal baru itu adalah sesuatu yang bersifat inovatif. Ciri-ciri dari orang kreatif antara lain:<sup>18</sup>

- a) Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas.
- b) Keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru.
- c) Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

---

<sup>18</sup> Ibid., hlm. 11

- d) Originalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

c. Karakteristik Guru Abad 21

Menurut *International Society for Technology in Education* karakteristik keterampilan guru abad 21 dimana era informasi menjadi ciri utamanya, membagi keterampilan guru abad 21 ke dalam lima kategori, yaitu:<sup>19</sup>

- 1) Mampu memfasilitasi dan menginspirasi belajar dan kreatifitas peserta didik.
- 2) Merancang dan mengembangkan pengalaman belajar dan asesmen era digital.
- 3) Menjadi model cara belajar dan bekerja di era digital.
- 4) Mendorong dan menjadi model tanggung jawab dan masyarakat digital.
- 5) Berpartisipasi dalam pengembangan dan kepemimpinan profesional.

Dalam sumber lain dijelaskan bahwa guru di abad 21 memiliki karakteristik kompetensi yang harus diasah dan dikembangkan. Karakteristik yang harus dimiliki guru abad 21 adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki semangat juang dan etos kerja yang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketakwaan yang mantap.
- 2) Mampu memanfaatkan IPTEK sesuai tuntutan lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya.
- 3) Berperilaku profesional tinggi dalam mengemban tugas dan menjalankan profesi.
- 4) Memiliki wawasan ke depan yang luas dan tidak picik dalam memandang berbagai permasalahan.
- 5) Memiliki keteladanan moral serta rasa estetika yang tinggi.

---

<sup>19</sup> Daryanto & Syaiful Karim, M.T , *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm.3-5

6) Mengembangkan prinsip kerja bersaing dan bersanding.

d. Karakteristik Siswa Abad 21

Semua sepakat bahwa siswa jaman sekarang atau yang sedang populer disebut sebagai siswa zaman now, adalah berbeda dengan karakteristik siswa jaman dulu. Jika dahulu siswa praktis hanya memiliki peluang belajar pada lembaga sekolah, tetapi sekarang sumber belajar ada di mana-mana dan bahkan terbawa ke mana-mana. Melalui smartphone berbasis android misalnya, siswa jaman sekarang bisa dengan mudah belajar sesuai dengan yang diinginkan. Sebuah mesin pencari yang begitu populer, yaitu google, siswa sekarang bisa mendapatkan berbagai informasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Sudah tidak diragukan lagi, bahwa perilaku belajar siswa sekarang, sangat bergantung atau bahkan menggantungkan diri pada mesin pencari google itu.

Ada beberapa kecakapan yang harus dimiliki oleh generasi abad 21 mencakup nilai dan perilaku seperti rasa keingintahuan tinggi, kepercayaan diri, dan keberanian. Keterampilan dan kecakapan abad 21 mencakup tiga kategori utama, yaitu:

- 1) Keterampilan belajar dan inovasi: berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam komunikasi dan kreativitas kolaboratif dan inovatif.
- 2) Keahlian literasi digital: literasi media baru dan literasi ICT.
- 3) Kecakapan hidup dan karir: memiliki kemamuan inisiatif yang fleksibel dan inisiatif adaptif, dan kecakapan diri secara sosial dalam interaksi antarbudaya, kecakapan kepemimpinan produktif dan akuntabel, serta bertanggungjawab.

e. Peran Guru Abad 21

Tuntutan dunia Internasional terhadap tugas guru memasuki abad ke- 21 tidaklah ringan. Guru diharapkan mampu dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang bertumpu dan melaksanakan empat pilar belajar yang dianjurkan oleh Komisi Internasional UNESCO untuk pendidikan yaitu:<sup>20</sup>

- 1) Learning to know
- 2) Learning to do
- 3) Learning to be
- 4) Learning to live together

Jika dicermati empat pilar itu menuntut seorang guru untuk kreatif, bekerja secara tekun dan harus mampu dan mau meningkatkan kemampuannya. Berdasarkan tuntutan tersebut seorang guru akhirnya dituntut untuk berperan lebih aktif dan kreatif.<sup>21</sup>

- 1) Guru tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan sebagai produk, tetapi terutama sebagai proses. Dia harus memahami disiplin ilmu pengetahuan yang ia tekuni sebagai *way of knowing*. Karena itu lebih dari sarjana pemakai ilmu pengetahuan tetapi harus menguasai epistemologi dari disiplin ilmu tersebut.
- 2) Guru harus mengenal peserta didik dalam karakteristiknya sebagai pribadi yang sedang dalam proses perkembangan, baik cara pemikirannya, perkembangan sosial dan emosional, maupun perkembangan moralnya.
- 3) Guru harus memahami pendidikan sebagai proses pembudayaan sehingga mampu memilih model belajar dan sistem evaluasi yang memungkinkan terjadinya proses

---

<sup>20</sup> Daryanto & Syaiful Karim, M.T , *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 6

<sup>21</sup> Ibid., hlm. 7

sosialisasi berbagai kemampuan, nilai, sikap, dalam proses mempelajari berbagai disiplin ilmu.

- 4) Lebih jauh, dikemukakan pula tentang peranan guru yang berhubungan dengan aktivitas pengajaran dan administrasi pendidikan, diri pribadi (*self oriented*), dan dari sudut pandang psikologis.

Dalam hubungannya dengan aktivitas pembelajaran dan administrasi pendidikan, guru berperan sebagai:<sup>22</sup>

- 1) Pengambil inisiatif, pengarah dan penilai pendidikan.
- 2) Wakil masyarakat disekolah, artinya guru berperan sebagai pembawa suara dan kepentingan masyarakat dalam pendidikan.
- 3) Seorang pakar dalam bidangnya, yaitu menguasai bahan yang harus diajarkannya.
- 4) Penegak disiplin, yaitu guru harus menjaga agar para peserta didik melaksanakan disiplin.
- 5) Pelaksana administrasi pendidikan, yaitu guru bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik.
- 6) Pemimpin generasi muda, artinya guru bertanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan peserta didik sebagai generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan.
- 7) Penterjemah kepada masyarakat, yaitu guru berperan untuk menyampaikan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat.

---

<sup>22</sup> Daryanto & Syaiful Karim, M.T, Op.Cit., hlm. 8

Sedangkan dalam hasil keputusan keputusan direktur jenderal pendidikan Islam nomor 5163 tahun 2018 tentang petunjuk teknis pengembangan pembelajaran pada madrasah , tercantum dalam BAB II mengenai rambu-rambu pembelajaran abad 21 ,bahwa:<sup>23</sup>

“Berdasarkan kompetensi profesional guru, maka tugas guru dalam mengembangkan kacakapan peserta didik melalui pembelajaran sesuai dengan tuntutan abad 21 adalah sebagai berikut:

- a. Merancang dan mengembangkan pengalaman belajar dan penilaian secara manual dan digital dengan mengintegrasikan berbagai alat dan sumber belajar yang relevan untuk mendorong peserta didik agar memiliki keterampilan berpikir lebih tinggi dan lebih kreatif.
- b. Memfasilitasi dan menginspirasi belajar dan kreatifitas peserta didik sesuai karakter kacakapan yang diperlukan (4K = 4C (critical thinking, creative, communication, colaboration), yang dapat dilaksanakan antara lain dengan melibatkan peserta didik dalam menggali interkoneksi antara pengetahuan yang diperolehnya dengan isu dunia nyata (real world), termasuk dalam penggunaan teknologi.
- c. Merancang dan menyediakan alat evaluasi yang bervariasi sesuai tuntutan kemampuan perkembangan dan mengolahnya sehingga dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik maupun pembelajaran secara umum.
- d. Menjadi model cara belajar dan bekerja antara lain dengan menunjukkan kemahiran dalam sistem teknologi dan mentransfer pengetahuan ke teknologi dan situasi yang baru, dan berkolaborasi dengan peserta didik, teman sejawat, dan komunitas dalam menggunakan berbagai alat dan sumber yang relevan.
- e. Berpartisipasi dalam pengembangan dan kepemimpinan professional antara lain dengan berpartisipasi dalam masyarakat lokal dan global untuk meningkatkan kualitas pembelajaran”.

Guru perlu memperkuat keingintahuan intelektual siswa, keterampilan mengidentifikasi dan memecahkan masalah, dan kemampuan mereka untuk membangun pengetahuan baru dengan orang lain. Guru di abad ke-21 bukanlah guru yang mahir dalam setiap topik dalam kurikulum, namun harus menjadi ahli dalam mencari tahu bersama-sama dengan siswa mereka, tahu bagaimana melakukan sesuatu, tahu bagaimana cara untuk mengetahui sesuatu atau bagaimana menggunakan sesuatu untuk melakukan sesuatu yang baru. Peran penting seorang guru abad ke-21 adalah peran

---

<sup>23</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5163 tahun 2018 tentang *Petunjuk Teknis Pengembangan Pembelajaran pada Madrasah*, hlm. 6

mereka sebagai *role model* untuk kepercayaan, keterbukaan, ketekunan dan komitmen bagi siswanya dalam menghadapi ketidakpastian di abad ke-21.<sup>24</sup>

f. Prinsip pokok pembelajaran

Jenifers Nichols menyederhanakan 14 prinsip pembelajaran abad 21 yang dimuat dalam Permendikbud no.65 tahun 2013 ke dalam 4 prinsip, yaitu:<sup>25</sup>

a) Instruction should be student-centered

Pengembangan pembelajaran seyogyanya menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik ditempatkan sebagai subyek pembelajaran yang secara aktif mengembangkan minat dan potensi yang dimilikinya. Peserta didik tidak lagi dituntut untuk mendengarkan dan mengafal materi pelajaran yang diberikan guru, tetapi berupaya mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, sesuai dengan kapasitas tingkat perkembangan berfikirnya, sambil diajak berkontribusi untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang terjadi di masyarakat.

Pembelajaran berpusat pada peserta didik bukan berarti guru menyerahkan control belajar kepada peserta didik sepenuhnya. Guru berperan sebagai fasilitator yang berupaya membantu mengaitkan pengetahuan awal (*prior knowledge*) yang telah dimiliki peserta didik dengan informasi baru yang akan dipelajarinya. Memberi kesempatan peserta didik untuk belajar sesuai cara dan gaya belajarnya masing-masing dan mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab atas proses belajar yang dilakukannya.

<sup>24</sup> Zubaidah, Siti. 2016. "Keterampilan abad ke-21: keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran", *Seminar Nasional Pendidikan*. hlm. 15

<sup>25</sup> Daryanto & Syaiful Karim, M.T, Op.Cit., hlm. 9-11

Selain itu guru juga berperan sebagai pembimbing, yang berupaya membantu peserta didik ketika menemukan kesulitan dalam proses mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya.

b) Education should be collaborative

Peserta didik harus dibelajarkan untuk bisa berkolaborasi dengan orang lain. Berkolaborasi dengan orang-orang yang berbeda dalam latar budaya dan nilai-nilai yang dianutnya. Dalam menggali informasi dan membangun makna, peserta didik perlu didorong untuk bisa berkolaborasi dengan teman-teman di kelasnya. Dalam mengerjakan suatu proyek, peserta didik perlu dibelajarkan bagaimana mengambil peran menyesuaikan diri secara tepat dengan mereka.

c) Learning should have context

Pembelajaran tidak akan banyak berarti jika tidak memberi dampak terhadap kehidupan peserta didik di luar sekolah. Oleh karena itu, materi pelajaran perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru mengembangkan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terhubung dengan dunia nyata (*real world*). Guru membantu peserta didik agar dapat menemukan nilai, makna dan keyakinan atas apa yang sedang dipelajarinya serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Guru melakukan penilaian kinerja peserta didik yang dikaitkan dengan dunia nyata.

d) Schools should be integrated with society

Dalam upaya mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab, sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi peserta didik untuk terlibat dalam lingkungan sosialnya. Misalnya, mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat,

dimana peserta didik dapat belajar mengambil peran dan melakukan aktivitas dalam lingkungan sosial.

## 2. Pembelajaran

Para guru dalam melaksanakan pembelajaran memerlukan kesiapan secara profesional agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Salah satu bentuk kesiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas adalah menyusun rancangan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Rancangan pembelajaran yang harus disiapkan mencakup tiga hal pokok yaitu meliputi tujuan pembelajaran, inti materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Guru dalam menyusun tujuan pembelajaran berdasarkan pada kurikulum dengan mengembangkan KI dan KD dan disesuaikan dengan lingkungan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari. Inti pembelajaran dikembangkan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berdasarkan pada kurikulum yang digunakan. Sementara evaluasi disusun untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta melakukan umpan balik refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>26</sup>

### a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Banyak sekali definisi perencanaan yang dikemukakan oleh para pakar, tetapi pada dasarnya perencanaan memiliki kata kunci “penentuan aktifitas yang dilakukan”. Kata kunci ini mengindikasikan bahwa perencanaan merupakan kegiatan untuk menentukan masa yang akan datang. Penerapan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya

---

<sup>26</sup> Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Modul Pedagogik Pembelajaran Abad 21*, hlm.10

untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.<sup>27</sup>

Kurikulum 2013 memberi peluang bagi guru untuk melakukan inovasi dan improvisasi disekolah mirip dengan KTSP, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajerial dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme yang dimiliki. Guru diharapkan dapat melakukan proses pembelajaran yang efektif, dapat mencapai tujuan yang diharapkan, materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan masyarakat, berorientasi pada hasil (*output*), dan dampak (*outcome*), serta melakukan penilaian, pengawasan, dan pemantauan secara terus menerus. Untuk itu, aspek kesiapan guru sebelum menerapkan kurikulum 2013 menjadi bahan kajian yang menarik untuk ditelaah secara lebih mendalam, sehingga dalam proses pembelajaran yang merupakan realisasi dari penerapan kurikulum akan berjalan dengan baik.<sup>28</sup>

Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang membuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.<sup>29</sup>

#### 1) Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar,

---

<sup>27</sup> Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah , *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press,2010),hlm. 1-2

<sup>28</sup> Setyawan Pujiono, *Kesiapan Guru Bahasa Indonesia Smp Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, *LITERA*, Volume 13, Nomor 2, Oktober 2014, hlm. 252

<sup>29</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, ( Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 6

materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum 13. Dalam pelaksanaannya pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun dibawah supervisi dinas kabupaten /kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan dinas provinsi yang bertanggungjawab di bidang pendidikan untuk SM Adan SMK, serta departemen yang menangani pemerintahan di bidang agama untuk MI,MTs, MA dan MAK.<sup>30</sup>

## 2) Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru ada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kretaitivas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan rencana

---

<sup>30</sup> Ibid.,hlm. 6-7

pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan satuan pendidikan.<sup>31</sup>

Sebagaimana hasil Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Madrasah, yaitu:<sup>32</sup>

“Perencanaan pembelajaran adalah tahap pertama dalam pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada:

1. Silabus,
2. Kompetensi Dasar,
3. Buku teks pelajaran, dan buku panduan guru.
4. Ciri khas pembelajaran abad 21, yang meliputi:
  - a. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK meliputi penguatan karakter moderasi beragama atau keseimbangan dalam beragama atau Islam Wasathiyah, religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas)
  - b. Literasi (literasi dasar atau keluasan wawasan bacaan dan budaya, literasi media atau keluasan wawasan dalam penggunaan media, literasi perpustakaan, literasi teknologi dan literasi visual)
  - c. Merangsang tumbuhnya 4C (*Critical thinking* atau merangsang tumbuhnya kemampuan siswa berfikir kritis, *Collaborative* atau merangsang tumbuhnya kemampuan siswa untuk bekerjasama dengan berbagai pihak, *Creativity* atau merangsang tumbuhnya kemampuan siswa berfikir kreatif inovatif atau munculnya ide-ide baru orisinil, dan *Communicative* atau merangsang tumbuhnya kemampuan siswa untuk mengomunikasikan pikiran dan ide-ide yang dimilikinya)
  - d. *High Order Thinking Skill* (HOTS) atau keterampilan mengaitkan komponen-komponen berfikir tingkat tinggi atau mengaitkan antara pengetahuan dengan kompleksitas realitas kehidupan sekitarnya”.

“RPP mencakup: (a) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (b) alokasi waktu; (c) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (d) materi pembelajaran; (e) kegiatan pembelajaran; (f) penilaian; dan (g) media/alat, bahan, dan sumber belajar”.

### **Prinsip Penyusunan RPP**

1. Setiap RPP harus secara utuh memuat Kompetensi Dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI- 3), dan keterampilan (KD dari KI-4);

<sup>31</sup> Rusman, Op. Cit., hlm. 7

<sup>32</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Madrasah, hlm. 4-7

2. Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih; menghindari uraian atau paparan berlebihan yang justru mengaburkan gambaran realisasi pembelajaran yang akan dilaksanakan;
4. Penyusunan RPP menjamin tumbuhnya kreativitas guru dan peserta didik, artinya penyusunan RPP cukup memuat pokok-pokok yang diperlukan dalam pembelajaran yang memungkinkan guru mengembangkan kreativitas dalam merangsang tumbuhnya kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Sebaliknya penyusunan RPP bukan teks pembelajaran yang menjadikan guru terlalu terkungkung mengikuti langkah demi langkah yang menjenuhkan peserta didik melakukan pembelajaran;
5. Penyusunan RPP memperhatikan perbedaan individu peserta didik atau keberagaman kondisi belajar setiap peserta didik. RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik;
6. Penyusunan RPP berpusat pada peserta didik atau cenderung memuat pokok-pokok aktivitas peserta didik yang diharapkan dapat berjalan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar yang ada pada peserta didik dengan menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan;
7. Berbasis konteks atau situasi dan lingkungan sekitar peserta didik. Proses pembelajaran yang menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar.
8. Berorientasi kekinian atau perkembangan kehidupan yang terbaru. Pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan nilai-nilai kehidupan masa kini;
9. Mengembangkan kemandirian belajar peserta didik.
10. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran;
11. RPP memuat rancangan pokok-pokok program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi atau perbaikan belajar;
12. Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antar kompetensi dan/atau antar muatan. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar;
13. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya (terutama pada MI dan IPA, IPS terpadu pada MTs, atau dapat dilakukan bila terdapat kompetensi lintas mata pelajaran yang dapat diwujudkan dalam bentuk pembelajaran terpadu antarmata pelajaran dalam satu tingkatan kelas, baik pada jenjang MI, MTs, ataupun MA );
14. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi;
15. Model RPP dapat berbentuk bagan, uraian, atau bentuk lain yang sederhana namun cukup menggambarkan skenario dan muatan pokok pembelajaran yang akan dijalankan peserta didik. Dalam hal ini yang menjadi prinsip atau kunci utama

adalah kelengkapan komponennya atau telah memuat semua komponen yang diperlukan dalam penyusunan RPP dan bukan memuat semua jabaran uraian isi setiap komponennya;

16. Guru diperbolehkan mengembangkan RPP, namun tidak diperbolehkan mengurangi keberadaan komponen yang sudah ditentukan.

17. Model RPP bersifat praktis, artinya RPP hendaknya mudah dibaca dan mudah dipraktikan dalam pembelajaran;

## b. Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implemenatsi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### 1) Model Pembelajaran<sup>33</sup>

Ada beberapa model pembelajaran yang layak untuk diaplikasikan dalam pembelajaran abad 21. Namun yang paling populer dan banyak di implementasikan adalah model Pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*), *Inquiry Based Learning* dan *Active Learning*.

a) **PjBL** atau Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya. Melalui PjBL, proses inquiry dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing

---

<sup>33</sup> Abdur Rohim dkk, *Belajar dan Pembelajaran Abad 21*, Makalah ini Disusun Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Kajian Media Pembelajaran, Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta ,2016, hlm. 7-9

peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. PjBL merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik. Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik. Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dikatakan sebagai operasionalisasi konsep “Pendidikan Berbasis Produksi” yang dikembangkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sebagai institusi yang berfungsi untuk menyiapkan lulusan untuk bekerja di dunia usaha dan industri harus dapat membekali peserta didiknya dengan “kompetensi terstandar” yang dibutuhkan untuk bekerja pada bidang masing-masing. Dengan pembelajaran “berbasis produksi” peserta didik di SMK diperkenalkan dengan suasana dan makna kerja yang sesungguhnya di dunia kerja..

b) ***Inquiry Based Learning***

Kata “*Inquiry*” berasal dari Bahasa Inggris yang berarti mengadakan penyelidikan, menanyakan keterangan, melakukan pemeriksaan). Sedangkan inkuiri berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. Di dalam *inquiry*

terdapat keterlibatan siswa untuk menuju ke pemahaman. Lebih jauh disebutkan bahwa keterlibatan dalam proses belajar akan berdampak pada perolehan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk pemecahan masalah, yakni menemukan jawaban dari pertanyaan yang selanjutnya digunakan untuk membangun pengetahuan baru bagi siswa. *Inquiry* didefinisikan sebagai usaha menemukan kebenaran, informasi, atau pengetahuan dengan bertanya. Seseorang melakukan proses *inquiry* dimulai ketika lahir sampai dengan ketika meninggal dunia. Proses *inquiry* dimulai dengan mengumpulkan informasi dan data melalui pancaindera yakni penglihatan, pendengaran, sentuhan, pencicipan, dan penciuman.

Pendekatan IBL adalah suatu pendekatan yang digunakan dan mengacu pada suatu cara untuk mempertanyakan, mencari pengetahuan (informasi), atau mempelajari suatu gejala. Pembelajaran dengan pendekatan IBL selalu mengusahakan agar siswa selalu aktif secara mental maupun fisik. Materi yang disajikan guru bukan begitu saja diberitahukan dan diterima oleh siswa, tetapi siswa diusahakan sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka “menemukan sendiri” konsep-konsep yang direncanakan oleh guru. *Inquiry based learning* adalah sebuah teknik mengajar di mana guru melibatkan siswa di dalam proses belajar melalui penggunaan cara-cara bertanya, aktivitas *problem solving*, dan berpikir kritis. Hal ini akan memerlukan banyak waktu dalam persiapannya. *Inquiry based learning* biasanya berupa kerja kolaboratif. Kelas dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok diberi sebuah pertanyaan atau permasalahan yang akan mengarahkan semua anggota kelompok

bekerja bersama mengembangkan proyek berdasarkan pertanyaan tersebut untuk menemukan jawabannya. Karena *inquiry-based learning* berbasis pertanyaan, maka guru harus menyiapkan pertanyaan yang bersifat terbuka sehingga siswa dapat mengembangkan pikirannya. Siswa harus diberi kesempatan untuk mencoba menemukan sendiri konsep yang diajarkan. Lebih dari itu, jika siswa juga diberi kesempatan untuk mengukur kemajuan belajarnya sendiri, maka hal ini akan membantu mereka belajar.

c) *Active Learning*

Pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya. Selain itu, belajar aktif juga memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis serta mampu merumuskan nilai-nilai baru yang diambil dari hasil analisis mereka sendiri<sup>34</sup>.

Secara harfiah *active learning* maknanya adalah belajar aktif. Kebanyakan praktisi dan pengamat menyebutnya sebagai strategi *learning by doing*. Pendekatannya, memandang belajar sebagai proses membangun pemahaman lewat pengalaman dan informasi. Dengan pendekatan ini, persepsi, pengetahuan dan perasaan peserta didik yang unik ikut mempengaruhi proses pembelajaran.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 157

<sup>35</sup> Ellys J. Ed, *Kiat-Kiat Meningkatkan Potensi Belajar Anak*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 2004), hlm. 29.

Pendekatan *active learning* merupakan istilah dalam dunia pendidikan yaitu sebagai strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dan untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar membutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar. Misalnya dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar dan dari sarana belajar. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa metode *active learning* menempatkan siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa dipandang sebagai objek dan sebagai subjek. *Active learning* merupakan suatu proses belajar mengajar yang aktif dan dinamis. Dalam proses ini siswa mengalami “keterlibatan intelektual-emosional” disamping keterlibatan fisiknya.<sup>36</sup>

Menurut Ujang Sukandi, *active learning* dimaknai sebagai cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh si pembelajar, bukan oleh si pengajar, serta menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar si pembelajar sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya, dan tidak tergantung kepada guru atau orang lain bila mereka mempelajari hal-hal yang baru<sup>37</sup>.

*Active learning* adalah proses belajar di mana siswa mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar, hubungan interaktif dengan materi

---

<sup>36</sup> Syafrudin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 117

<sup>37</sup> Ujang Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu*, (Surabaya : Duta Graha Pustaka, 2003), hlm 9

pelajaran maupun pengoptimalan potensi yang dimiliki, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik<sup>38</sup>.

Menurut Melvin L. Silberman, pendekatan *active learning* merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif, yang meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif<sup>39</sup>. Memang pendekatan *active learning* merupakan konsep yang sukar didefinisikan secara tegas, sebab semua cara belajar itu mengandung unsur keaktifan dari peserta didik, meskipun kadar keaktifannya itu berbeda.

### **Prinsip-prinsip *Active Learning***

Untuk dapat menerapkan *active learning* dalam proses belajar mengajar, maka hakekat dari *active learning* perlu dijabarkan ke dalam prinsip-prinsip yang dapat diamati berupa tingkah laku. Jadi dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan prinsip-prinsip *active learning* adalah tingkah laku yang mendasar yang selalu nampak dan menggambarkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar baik keterlibatan mental, intelektual maupun emosional yang dalam banyak hal dapat diisyaratkan keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik.

Menurut Conny Setiawan dalam Ujang Sukandi, prinsip-prinsip dari metode *active learning* sebagai berikut; prinsip motivasi, latar konteks, keterarahan kepada

---

<sup>38</sup> Maisaroh dan Rostrieningsih, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor*, dalam *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 8 Nomor 2, November 2010, hlm. 159

<sup>39</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung : Nusamedia, 2006), hlm.16

titik pusat atau fokus tertentu, hubungan sosial, belajar sambil bekerja, perbedaan perseorangan, menemukan, dan prinsip pemecahan masalah.<sup>40</sup>

## 2) Pendekatan Saintifik<sup>41</sup>

Pendekatan Saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapat pengalaman belajar melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Pendekatan adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan scientific akan menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Dengan proses pembelajaran demikian diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang 'mengapa'. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang 'bagaimana'.

<sup>40</sup> Ujang Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu*, (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2004), h. 8-9

<sup>41</sup> Daryanto & Syaiful Karim, M.T, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm.41-44

Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang ‘apa’. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.<sup>42</sup>

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah.<sup>43</sup>

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Dari penjelasan diatas, maka pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

a) Berpusat pada peserta didik

---

<sup>42</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 193

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 194

- b) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkontruksi konsep, hukum dan prinsip.
  - c) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
  - d) Dapat mengembangkan karakter peserta didik.
- 3) Media Pembelajaran Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)<sup>44</sup>

Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) merupakan satuan pelajaran yang kecil yang disusun secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sukar. UKBM sebagai perangkat belajar bagi peserta didik untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) sekaligus sebagai wahana peserta didik untuk menumbuhkan kecakapan hidup Abad 21 seperti berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, dan berkomunikasi, serta tumbuhnya budaya literasi dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Perangkat merupakan komponen kurikulum yang dirakit menjadi alat belajar peserta didik. Komponen utama Kurikulum 2013 adalah Buku Teks Pelajaran atau BTP (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 sebagaimana telah diubah pertama dengan PP 32 Tahun 2013 dan kedua dengan PP 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 77O). Pengembangan UKBM tidak dapat dilakukan tanpa adanya BTP. Untuk itu, sebelum menyusun UKBM, perlu menentukan terlebih dahulu BTP-nya.

---

<sup>44</sup> Megawati, *Ragam Bahasa Siswa Sma Dalam Berbalas Pantun Dan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (Ukbm) Sebagai Perangkat Ajar Untuk Memproduksi Teks Pantun Di Sma*, Tesis Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandarlampung 2018, hlm. 57-60

Isi UKBM mengutamakan pemberian stimulus belajar yang memungkinkan tumbuhnya kemandirian dan pengalaman peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam penguasaan kompetensi secara utuh melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student active*) yang mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), kecakapan hidup Abad 21 seperti berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerja sama, dan berkomunikasi, serta pembudayaan literasi, dan PPK. Adapun karakteristik Unit Kegiatan Belajar Mandiri yaitu:

- a) berbasis KD;
- b) kelanjutan/pengembangan terhadap penguasaan BTP;
- c) dapat mengukur ketuntasan/pencapaian kompetensi setiap mata pelajaran;
- d) bentuk kegiatan pembelajarannya berpusat pada peserta didik (*student active*) dengan menggunakan berbagai model dan/atau metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik (berbasis proses keilmuan) maupun pendekatan lain yang relevan;
- e) memanfaatkan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip *Techno-Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*;
- f) kegiatan pembelajarannya yang mendidik dan dialogis yang bermuara pada berkembangnya kecakapan hidup Abad 21 atau dikenal dengan 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, communication*) atau berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, dan berkomunikasi, tumbuhnya *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (KeBiTT), serta berkarakter. Pengembangan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (KeBiTT) tersebut tidak boleh dilepaskan dari pengembangan

*Lower Order Thinking Skills (LOTS)* atau Keterampilan Berpikir Tingkat Rendah (KeBiTR). Untuk itu, seluruh proses berpikir harus dikembangkan dalam satu kesatuan proses psikologis-pedagogis secara utuh;

- g) Bersifat terapan pada tingkat berpikir analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreasi (C6);
  - h) Dapat mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai pembelajar cepat, normal, dan lambat; 9. suasana dan proses kegiatan pembelajaran merupakan kondisi yang menentukan keberhasilan UKBM, untuk itu pembelajarannya harus dirancang secara menarik, dinamis, merangsang, menginspirasi, sekaligus meyakinkan peserta didik bahwa kompetensi yang sedang dipelajari dapat dikuasai dengan mudah, sederhana dan bermakna untuk kehidupannya; dan
  - i) Penampilan UKBM menarik minat belajar peserta didik.
- c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan penilaian hasil suatu belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menilai pencapaian proses dan hasil belajar peserta didik.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 9-10

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan /atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.<sup>46</sup>

Penilaian hasil belajar merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan data atau informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik. Pelaksanaan penilaian di Madrasah Tsanawiyah (MTs) mengacu pada Standar Penilaian Pendidikan dan peraturan penilaian lain yang relevan dari pemerintah.

Berkaitan dengan penilaian terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut:<sup>47</sup>

- 1) Penilaian yang dilakukan oleh guru hendaknya tidak hanya penilaian atas pembelajaran (*assessment of learning*), melainkan juga penilaian untuk pembelajaran

---

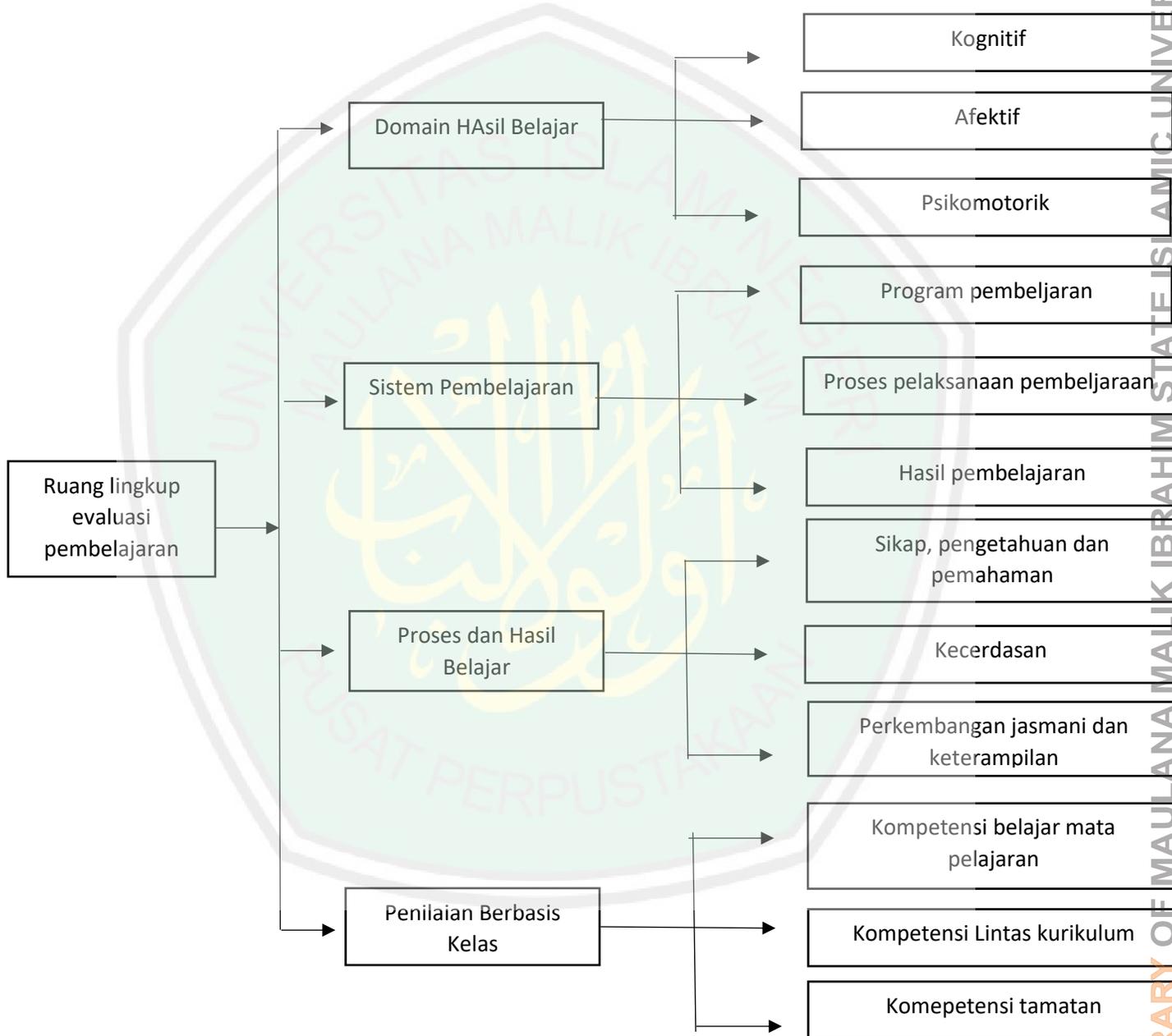
<sup>46</sup> Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.14

<sup>47</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5162 Tahun 2018 Tentang *Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar Pada Madrasah Tsanawiyah*, hlm.4-5

(*assessment for learning*) dan penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*).

- 2) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI), yaitu KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4.
- 3) Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu penilaian yang membandingkan capaian peserta didik dengan kriteria kompetensi yang ditetapkan. Hasil penilaian seorang peserta didik, baik formatif maupun sumatif, tidak dibandingkan dengan hasil peserta didik lainnya namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi yang ditetapkan merupakan ketuntasan belajar minimal yang disebut juga dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).
- 4) Penilaian dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, artinya semua indikator diukur, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dan yang belum dikuasai peserta didik, serta untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik.
- 5) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, berupa program remedial bagi peserta didik dengan pencapaian kompetensi di bawah ketuntasan dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan. Hasil penilaian juga digunakan sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dapat digamabarkan sebagai berikut:



**Gambar2.1** Ruang lingkup evaluasi

### 3. Sejarah Kebudayaan Islam

#### a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah dalam bahasa Arab disebut *tarikh*, yang menurut bahasa berarti ketentuan masa. Sedangkan menurut istilah berarti keterangan yang telah terjadi di kalangannya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada<sup>48</sup>. Dalam sumber lain, mengatakan bahwa kata sejarah itu sendiri berasal dari bahasa “*syahjarotun*” yang artinya pohon. Apabila digambarkan secara sistematis, sejarah hampir sama dengan pohon, yang memiliki cabang dan ranting, bermula dari sebuah bibit kemudian tumbuhan berkembang. Lalu layu dan tumbuh, seiring dengan kata sejarah adalah silsilah, hikayat yang berasal dari bahasa arab.<sup>49</sup>

Secara bahasa, kata kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta, “*budhaya*” yaitu bentuk jamak dari kata “*buddhi*” yang artinya budi atau akal. Budaya juga diartikan sebagai daya dari budi yang berupa cipta, rasa, karsa dan rasa manusia. Sedangkan kebudayaan merupakan hasil dari cipta, karsa dan rasa.<sup>50</sup>

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.<sup>51</sup>

Sejarah merupakan catatan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan belajar sejarah, dalam hal ini Sejarah Kebudayaan Islam berarti mengenal kembali segala peristiwa

<sup>48</sup> Zuhairini et. Al, Sejarah Pendidikan Islam. (Jakarta: Produk Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, 1986), hlm. 1

<sup>49</sup> Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 1

<sup>50</sup> Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VIII*, (Semarang: PT: Karya Toha Putra, 2009), hlm. 4

<sup>51</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 912 Tahun 2013 Tentang *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*.

yang terjadi dan dialami umat islam baik berupa perkembangan kemajuan maupun kemundurannya. Sejarah pada dasarnya tidak hanya sekedar memberikan romantisme, tapi lebih dari itu menunjukkan refleksi historis. Dengan kata lain belajar sejarah keberhasilan dan kesuksesan di masa silam dapat memberikan semangat untuk membuka lembaran dan mengukir kejayaan peradaban baru. Begitu juga Al-Qur'an telah memberikan semangat bahwa sejarah atau kisah-kisah terdahulu merupakan ibrah dan teladan bagi kita semua.<sup>52</sup> Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah dalam surat Yusuf ayat 111:

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَاصِحُونَ

Artinya: “ Mereka berkata, Wahai Ayah kami! Mengapa engkau tidak mempercayai kami terhadap Yusuf, padahal sesungguhnya kami semua menginginkan kebaikan baginya.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa sejarah kebudayaan islam adalah mata pelajaran yang menitikberatkan pada aspek penanaman nilai-nilai teladan Rasulullah saw dan tidak hanya sebatas pada menstransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*).

#### b. Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam

Karakteristik SKI menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.<sup>53</sup>

#### c. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

<sup>52</sup> Mansur, *Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*, (Yogyakarta : Global Pustaka Utama, 2004), hlm.1

<sup>53</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013. *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, hlm. 35

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>54</sup>

d. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad saw dan *Khulafaurrasyidin*, Bani ummayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai per-kembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam

---

<sup>54</sup> Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang *Standart Kompetensi Lulusan dan Stnadart Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm. 51-52

memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.<sup>55</sup>

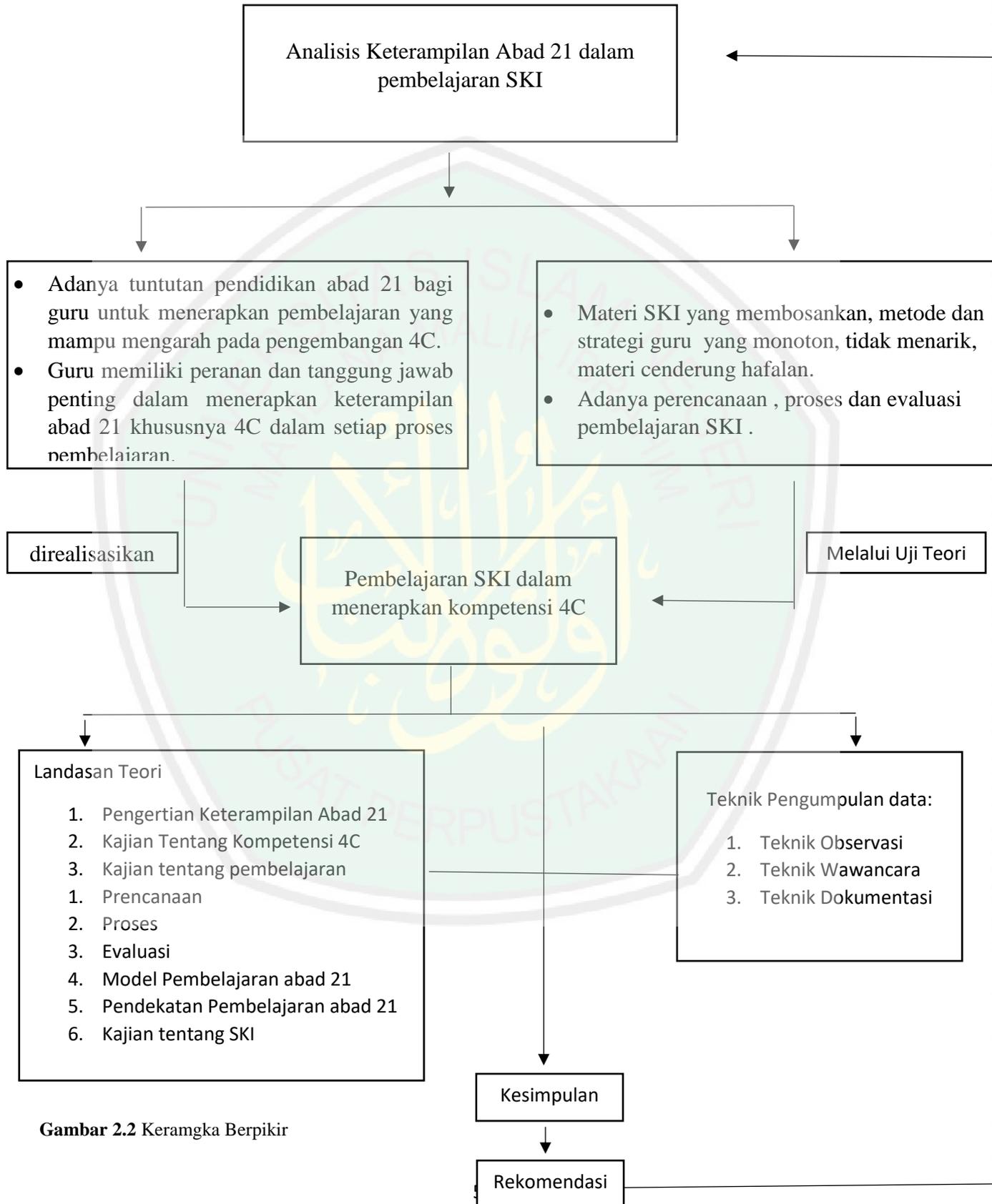
Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- 1) Memahami sejarah Nabi Muhammad Saw. periode Makkah.
- 2) Memahami sejarah Nabi Muhammad Saw. periode Madinah.
- 3) Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin.
- 4) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah.
- 5) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah.
- 6) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah.
- 7) Memahami perkembangan Islam di Indonesia

---

<sup>55</sup> Keputusan Menteri Agama Indonesia No. 165 tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 dan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahas Arab di Madrasah*. hlm. 46

**B. Kerangka Berpikir**



**Gambar 2.2** Kerangka Berpikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk menganalisa data penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data studi kasus yang diamati. Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru SKI terutama dari segi perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan abad 21 (kompetensi 4C) di MTsN 1 Kota Malang, melalui pemaparan data-data dan dokumen yang tertulis.

Berkaitan dengan hal ini, Prof. Dr. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menganalisis fenomena, persepsi, peristiwa, pemikiran secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.<sup>56</sup>

Dengan demikian jenis penelitian diatas, penelitian yang dilaksanakan dalam penulisan karya ini termasuk penelitian kualitatif studi kasus, karena yang ingin diketahui adalah bagaimana upaya guru SKI dalam menerapkan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran SKI di MTsN 1 Kota Malang.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & RND*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 13

## B. Kehadiran Penelitian

Ciri khas dari penelitian kualitatif adalah seorang peneliti harus dan wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen dan kunci dalam penelitian. Peneliti harus hadir langsung ke lapangan untuk pengumpulan data. Peneliti kualitatif harus menyadari bahwa dirinya sendirilah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya. Maka dari itu peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan.

Dalam kaitannya dengan hal ini, sebagaimana menurut Lexy menyatakan bahwa kedudukan dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir dan pada akhirnya peneliti akan menjadi pelapor hasil penelitiannya<sup>57</sup>. Dari penjelasan ini dapat menguatkan bahwa peneliti berperan penuh dalam penelitiannya. Maka peneliti sendiri akan menjadi alat atau instrument penelitiannya secara keseluruhan dari awal sampai akhir.

## C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang atau tepatnya di jalan Jl. Bandung No.7, Penanggungan, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65113. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena MTsN 1 Kota Malang merupakan madrasah tsanawiyah favorit di Indonesia yang dalam proses pembelajarannya mulai tahun ajaran 2019/2020 menggunakan sistem SKS dan UKBM. Selain itu dalam pembagian kelasnya ada 4 kelas yaitu kelas reguler, olimpiade, tahfidz dan bilingual. dalam bidang prestasi sudah sampai tingkat internasional baik akademik maupun non akademik. Namun yang lebih menarik dari hal ini

---

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 168

adalah penerapan UKBM untuk semua mata pelajaran termasuk SKI pada kelas VII tanpa adanya perbedaan UKBM setiap kelas reguler maupun kelas khusus. Jadi dapat dipastikan dalam pembelajaran SKI sudah menerapkan keterampilan abad 21 terutama kompetensi 4C.

#### D. Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan tentang suatu objek penelitian, sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh oleh peneliti<sup>58</sup>. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

##### 1. Data primer

Data primer ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utama<sup>59</sup>. Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dengan kepala madrasah, guru SKI, guru waka kurikulum, dan wawancara dengan sebagian siswa.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang telah ada sebelum penelitian dilakukan<sup>60</sup>. Data ini sebagai oenunjang untuk melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen silbaus, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), absensi kehadiran siswa, produk atau hasil karay siswa, dan arsip nilai.

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

<sup>59</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 220

<sup>60</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 291

## E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono, teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dan penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka dapat dipastikan penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.<sup>61</sup>

Maka dari itu untuk mendapatkan data yang empiris, maka peneliti menggunakan beberapa teknik yang diperlukan.

### a. Teknik Observasi

Teknik ini biasanya diartikan sebagai, “pengamatan dan pencatatan yang sistematis tentang fenomena-fenomena apa saja yang diselidiki”. Dalam pengertian lain observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi ini bisa dilakukan secara partisipatif maupun nonpartisipatif. Dalam proses partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, namun dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan namun tidak ikut dalam kegiatan tersebut.<sup>62</sup>

Maka dalam hal ini, peneliti melakukan observasi secara non partisipatif dan sistematis, nonpartisipatif karena peneliti tidak ikut langsung dalam kegiatan yang berlangsung, melainkan hanya mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Kemudian observasi sistematis karena peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan pedoman instrument pengamatan.

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.2010), hlm. 308

<sup>62</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 220

b. Teknik wawancara

Teknik wawancara atau interview, merupakan suatu kegiatan pertemuan dua orang untuk melakukan tanya jawab agar menemukan atau bertukar informasi dan ide sehingga dapat dokonstruksikan makan dalam suatu topik tertentu. Jadi dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan dalam kegiatan observasi.<sup>63</sup> Teknik ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada:

- a. Guru SKI di MTsN 1 Kota Malang
- b. Kepala madrasah dan Waka kurikulum MTsN 1 Kota Malang
- c. Siswa-siswi MTsN 1 Kota Malang.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dikumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang<sup>64</sup>.

Metode dokumentasi ialah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan maslaah penelitian.<sup>65</sup>

Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan arsip maupun dokumen-dokumen mengenai latar belakang objek penelitian, struktur organisasi, sarana dan prasarana yang memadai, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan mengenai

---

<sup>63</sup> Sugiyono, Op Cit. hlm. 317-318

<sup>64</sup> Ibid., hlm. 329

<sup>65</sup> S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 181

pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan abad 21 khususnya kompetensi 4C yang di gunakan oleh guru dalam menerapkan keterampilan tersebut.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi , dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah digahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memakai analisis data lapangan model Moles and Huberman, yang mana menurut model ini, analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap kegiatan pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan abad 21 di MTsN 1 Kota Malang. Adapun hasil penelitian tersebut ditelaah dikaji dan disimpulkan sesuai tujuan dan kegunaan penelitian, dalam memperoleh kecermatan, ketelitian dan kebenaran. Adapun langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>67</sup>

### a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengmpulan data dapat dilakukan melalui tiga cara yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui observasi peneliti dapat mengetahui berbagai macam kejadian, peristiwa dan keadaan yang ada. Melalui wawancara, peneliti

---

<sup>66</sup> Sugiyono, Op.Cit., hlm. 335

<sup>67</sup> Ibid., hlm. 338-345

dapat menggali makna dari fenomena-fenomena yang terjadi. Pengumpulan data merupakan komponen yang penting dalam penelitian, dengan pengumpulan data, peneliti dengan sendirinya terlibat langsung melakukan perbandingan-perbandingan untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi ataupun teoritisasi.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya kemudian membuang yang tidak perlu. Maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mudah dilakukan pencarian kembali jika suatu waktu diperlukan.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk narasi, uraian singkat, bagan, grafik, matrik, hubungan antar kategori, flowchart, dan dalam bentuk lain sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan membuat perencanaan berikutnya berdasarkan apa yang difahami dari data tersebut. Atas dasar yang tampak pada display data maka akan ditarik kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan mempunyai makna.

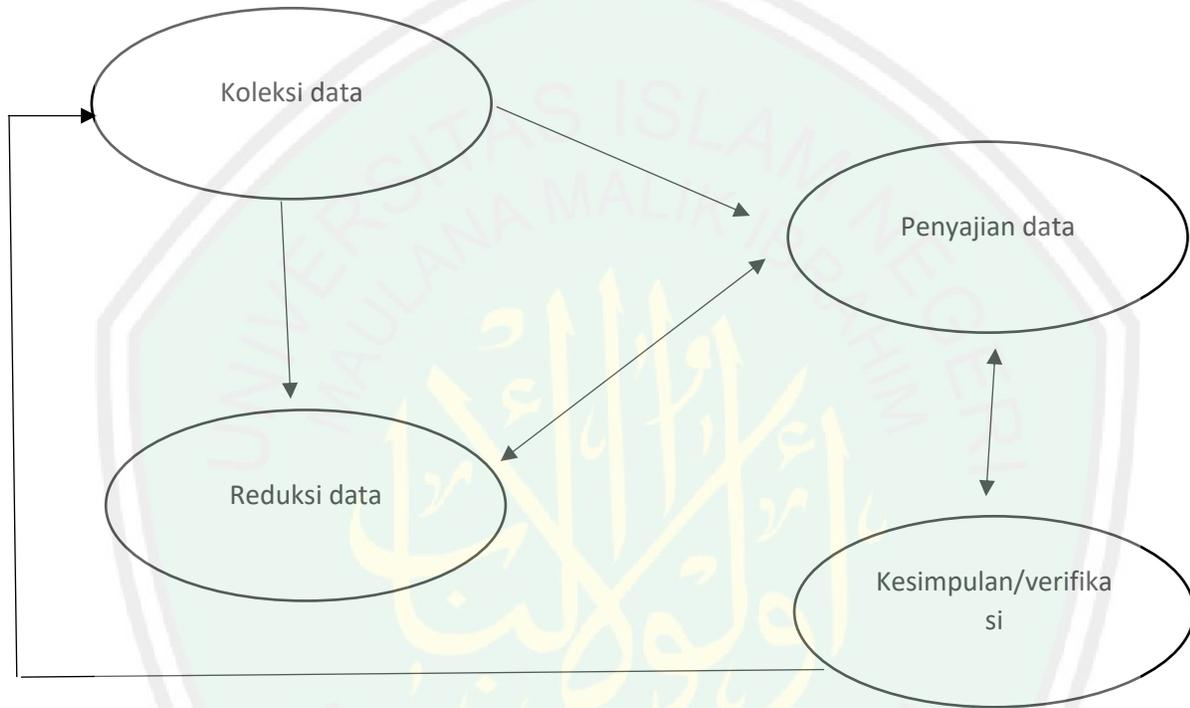
d. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Yang mana kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan awal didukung oleh penemuan

bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

**Gambar 3.1**

*Gambaran Analisis Miles dan Huberman*



### **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

#### *1) Tahap Pra Penelitian*

Dalam hal ini, peneliti menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang menyangkut persoalan prosedur dan etika penelitian di lapangan.

Pada tahap ini juga dilakukan penjajagan di MTsN 1 Kota Malang, untuk menggambarkan lokasi penelitian. Pada tahap ini juga digunakan untuk menggali fenomena yang sedang terjadi di MTsN 1 Kota Malang.

## 2) *Tahap Penelitian*

Memahami latar belakang dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti memanfaatkan untuk fokus penelitian yang biasa disebut dengan pekerjaan lapangan. Adapun yang harus dikerjakan pada tahap ini adalah memahami fenomena secara mendalam, memasuki lapangan dan menggali data secara akurat.

## 3) *Tahap Analisis Data*

Analisis data selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Tahap ang ketiga ialah menganalisis data, pada tahap ini peneliti lakukan dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena atau subyek studi maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya data secara valid maka selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian. Dan tahap terakhir ialah peneliti menyusun laporan hasil penelitian, laporan disusun berdasarkan hasil data yang diperoleh dari lapangan.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Identitas MTsN 1 Kota Malang

1. Nama Madrasah : MTsN 1 Kota Malang
2. Alamat Madrasah : Jalan Bandung No. 7
3. Desa : Penanggungan
4. Kecamatan : Klojen
5. Kota : Malang
6. Provinsi : Jawa Timur
7. Kode Pos : 65113
8. Telepon : (0341) 587087
9. E-mail : admin@mtsn1malang.sch.id
10. NPSN : 20583813
11. SK : nomor 15 / Th 78, 16 / Th 78 dan 17 / Th 78
12. Jenjang Akreditasi : A
13. Tahun didirikan : 1979

##### 2. Sejarah Berdirinya MTsN 1 Kota Malang

Madrasah Tsanwiyah Negeri (MTsN) Malang 1 terletak di jalan Bandung No. 7 Malang.

Adapun letak sekolah ini merupakan lokasi strategis yang dihuni oleh 3 unit, yaitu Madrasah

Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang kini telah menjadi madrasah terpadu.

Awal terbentuknya tiga unit madrasah tersebut bermula dengan turunnya surat keputusan (SK) dari Menteri Agama nomor 15 / Th 78, 16 / Th 78 dan 17 / Th 78 yang menetapkan SD latihan PGAN 6 tahun menjadi MIN Malang 1 dan kelas I, II, III PGAN 6 tahun menjadi MTsN Malang 1, demikian juga kelas IV, V, VI PGAN 6 tahun saat ini masih disebut sebagai PGA, tetapi setelah seluruh kelas dapat selesai (tamat) dirubah fungsinya menjadi MAN 2 Malang. Adapun periodisasi kepemimpinan MTsN 1 Kota Malang, ialah:

a. *Periode Pertama* (1979 – 1991) Masa Kepemimpinan Drs. H. Muh. Muhdi

MTs Negeri Malang 1 memulai kiprahnya dengan menempati kelas yang berukuran kurang lebih 7 x 7 meter. Setiap kelas menampung rata-rata 42 siswa dengan 4 kelas paralel untuk kelas I dan II, sedangkan untuk kelas III ada 3 kelas paralel. Situasi ruang yang memang tidak di pola untuk kelas, dengan ruang belajar siswa PGA yang di tampung di asrama tidak kondusif digunakan kegiatan belajar mengajar. Pengembangan sarana prasana sekolah belum dilaksanakan dengan baik dikarenakan dana tidak mendukung. Dengan input siswa yang berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah dan dari golongan ekonomi yang lemah. Hingga swadaya BP.3 untuk pengembangan madrasah belum dapat diharapkan.

b. *Periode Kedua* (1991-1992) Masa Kepemimpinan Drs. H. Untung Saleh

Dengan situasi dan kondisi madrasah yang masih belum berkembang walaupun dengan berbagai upaya diusahakan. Pada periode ke 2 ini perubahan struktur lokasi denah madrasah yang akan dipindah dan dirubah belum berhasil dikembangkan, karena

pergantian Kepala Madrasah yang dipindah tugaskan menjadi Kepala MAN 3 Malang (kini menjadi MAN 2 Malang).

c. *Periode Ketiga* (1992–1994) Masa Kepemimpinan Drs. Ridwan Adnan

Pada tahun 1994 Kepala Madrasah melakukan perpindahan lokasi berdampingan dengan MIN Malang 1, bertujuan untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar. Melanjutkan usaha pemimpin sebelumnya Kepala Madrasah periode ke 3 ini mulai melakukan gebrakan baru dengan menambah jumlah kelas.

Kepala Madrasah membuat sistem pembagian waktu belajar siswa dengan pola kelas satu terdapat 6 kelas paralel yang dilaksanakan pagi hari dan dilanjutkan kelas dua pada sore hari. Kebijakan ini diambil karena melihat kondisi ruang kelas yang tersedia tidak memadai kapasitas yang ditentukan. Dengan diadakan kelas sore, terdapat kendala pada kegiatan belajar mengajar ini siswa tidak bergairah belajar yang akhirnya hasil tidak maksimal. Melihat permasalahan tersebut, Kepala MTsN Malang I dipindahkan ke MTsN Malang 2 dan Kepala MTsN 1 digantikan oleh Kepala MIN Malang 1.

d. *Periode Keempat* (1994 – 2000) Masa Kepemimpinan Drs. H. Abdul Djilil, M.Ag

Periode ke-4 inilah awal kemajuan MTs Negeri Malang 1 menjadi madrasah **unggulan**. Perjuangan Kepala Madrasah untuk mengembangkan MTs Negeri Malang 1 dilakukan dengan berbagai upaya, diantaranya beliau mulai mengenalkan lembaga kepada masyarakat luas yang pada saat itu belum banyak dikenal. Selanjutnya beliau melakukan pembenahan sistem pembelajaran, ketertiban dan perubahan keadaan fisik bangunan madrasah.

Pada periode ini MTsN Malang 1 mulai menjadi perhatian masyarakat dan dianggap sebagai pendidikan berbasis agama Islam yang memiliki kualitas sejajar dengan sekolah

umum lainnya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pendaftar yang mempercayai madrasah ini menjadi madrasah unggulan terpadu.

e. *Periode Kelima* (2000-2008) Masa Kepemimpinan Dra. Hj. Sri Istuti Mamik, M.Ag

Memasuki tahun 2000 perhatian masyarakat terhadap MTsN Malang 1 terus meningkat, nama madrasah sudah mulai dikenal masyarakat luas. Untuk mengimbangi perhatian masyarakat tersebut dilakukan perubahan wajah gedung madrasah dan pembenahan lingkungan,serta pengadaan unit-unit usaha yang dikelola koperasi karyawan yaitu unit usaha wartel, toko, foto kopi dan warung internet (warnet). Hal tersebut dapat menarik perhatian masyarakat lebih mengenal tentang madrasah ini dengan menyediakan layanan dan fasilitas yang cukup memadai bagi masyarakat sekitar maupun civitas akademik. Dari upaya meningkatkan kualitas pelayanan bagi masyarakat dan sekitarnya, dengan unit usaha dapat menambah penghasilan serta membantu pembangunan madrasah yang berkualitas.

Sebagai upaya meningkatkan kualitas dalam belajar, Kepala Madrasah melakukan pembenahan dan peningkatan fasilitas madrasah dari bidang pelayanan masyarakat, sistem pembelajaran, ketertiban, hingga sarana dan prasarana pendidikan. Upaya ini dilakukan dengan dibukanya program akselerasi dan bilingual dengan melakukan kerjasama dengan para wali murid dalam bentuk Komite Madrasah dan Parent of Class Organization (POCO), dan Dunia Usaha dan Industri (DUDI).

f. *Periode Keenam* (2008-September 2014) Masa Kepemimpinan Dra. Binti Maqsudah, M.Pd

Melihat kepercayaan dan perhatian masyarakat terhadap MTsN Malang 1 semakin tinggi, sehingga ruang belajar melebihi kapasitas ketentuan. Dengan demikian Kepala

Sekolah menambah beberapa ruang belajar dan peminat, maka hanya sekitar 20% saja yang dapat diterima sebagai peserta didik baru.

Peningkatan kualitas terus dilakukan hingga MTsN Malang 1, oleh Kementerian Agama RI, ditetapkan sebagai RMBI (Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional) pertama dan dijadikan sebagai pilot project di Indonesia dengan SK (yang sekarang status tersebut dihapuskan kembali, seiring dengan peraturan Kemendiknas yang menghapuskan tentang keberadaan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional). Pelayanan terhadap masyarakat juga ditingkatkan dengan dibangunnya Ma'had (asrama untuk siswa) dengan berbagai program keagamaan dan kegiatan belajar yang disiplin disediakan khususnya bagi para siswa dari luar kota atau provinsi.

- g. *Periode Ketujuh* (3 September 2014 – sekarang) Masa Kepemimpinan Drs. H. Samsudin, M.Pd

Dengan tekad dan kesungguhan dari Kepala Madrasah, seluruh staf dan dewan guru MTsN Malang 1 yang membantu mendukung perkembangan madrasah hingga berada di puncak kejayaan. Pada tahun 2014 madrasah melakukan Akreditasi, disamping itu Kepala Madrasah sedang cuti dikarenakan melaksanakan ibadah haji yang dilakukan visitasi oleh assessor Badan Akreditasi Provinsi (BAP) pada tanggal 18 Oktober 2014, dengan hasil nilai akreditasi A.

Pada periode ini juga dilakukan pembenahan dan peningkatan sarana dan prasarana. Diantaranya penataan laboratorium IPA, bahasa dan komputer yang dipusatkan di lantai 4. Peletakan laboratorium komputer disediakan di 3 ruang, yang dapat digunakan untuk pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) yang diawali pada tahun

pelajaran 2015/2016. Peningkatan-peningkatan yang lain masih terus dilakukan sesuai dengan kebutuhan, utamanya dan berkaitan dengan kebutuhan proses pembelajaran.

Saat ini di MTsN Malang 1 ada beberapa kelas reguler dan unggulan , untuk kelas VII dimulai dari tahun pelajaran 2019/2020 selain kelas regular adapun kelas unggulannya ialah kelas olimpiade, bilingual, tahfizh. Berbeda dengan tahun sebelumnya ada kelas akselerasi dan tahun ini kelas akselerasi diganti dengan kelas tahfizh.

### 3. Visi dan Misi MTsN 1 Kota Malang

#### a. Visi

Visi merupakan *Tujuan Agung* MTsN Malang I sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Agama Islam diharapkan dapat menjadi tempat pembinaan generasi penerus Bangsa yang berkualitas unggul, baik dari segi keilmuan maupun agama; maka tentu ada tugas agung yang diemban yaitu misi; agar visi yang dimaksud dapat diwujudkan; maka ada berbagai tugas untuk menata lingkungan, optimalisasi penggunaan sarana prasarana dalam usaha peningkatan kualitas, inovasi pembelajaran dengan mengimplementasikan kurikulum dan pengembangannya. Serta melaksanakan manajemen berbasis madrasah yang senantiasa memanfaatkan segenap pihak terkait dengan mengutamakan musyawarah untuk mufakat serta keterbukaan dan pelayanan prima kepada siapapun. Pelaporan dari seluruh kegiatan atau program merupakan hal yang slalu diutamakan juga, sehingga bisa dilaksanakan maka evaluasi dalam rangka melanjutkan program yang akan datang.

Tujuan MTsN Malang I telah dipaparkan dalam suatu format yang dapat di baca siapapun, terutama orang tua siswa, agar dapat dipahami bahwa para lulusan MTsN Malang I diharapkan sesuai dengan tujuan dimaksud. Oleh karena itu pembinaan yang

dilaksanakan di MTsN Malang I harus mendapat dukungan dari segenap orang tua siswa, demikian juga pembinaan di rumah diharapkan sejalan dengan apa yang telah dilaksanakan di Madrasah. Maka gambaran tersebut tercantum dalam visi berikut:

“Menjadi madrasah berkualitas unggul dalam IMTAQ dan IPTEK yang berstandar Internasional”

**b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional dan berstandar Internasional.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang dilandasi nilai keislaman dan seni budaya bangsa.
- 3) Melaksanakan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai standar nasional dan internasional.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, berbasis ICT dengan menggunakan bahasa Inggris.
- 5) Melaksanakan pengembangan institusi berdasar Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM).
- 6) Meningkatkan budaya hidup sehat untuk mewujudkan generasi yang kompetitif.
- 7) Mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah, berkualitas, dan berwawasan global.

**4. Tujuan dan Target MTsN 1 Kota Malang**

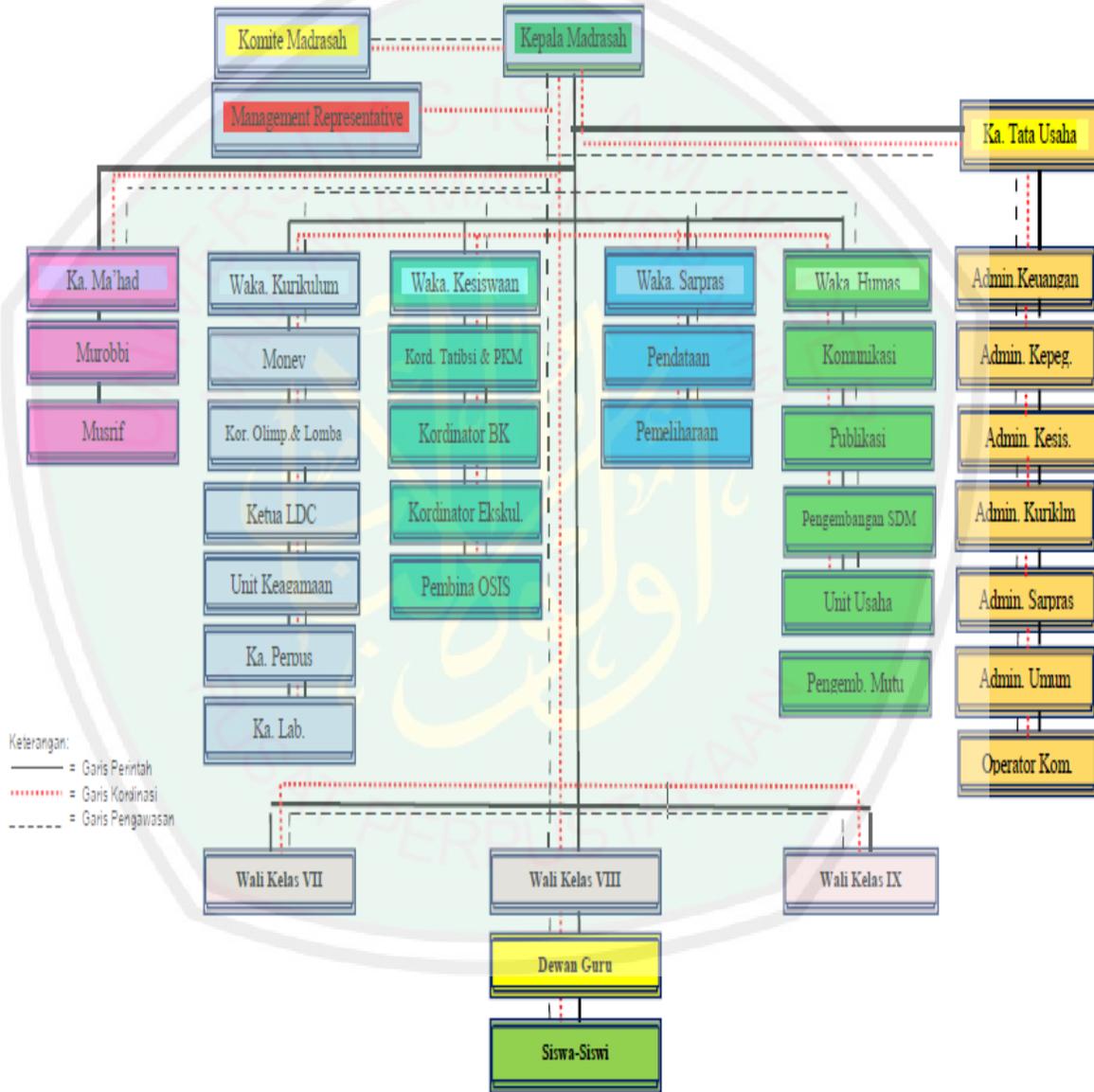
**a. Tujuan**

- 1) Mewujudkan pendidikan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional dan berstandar Internasional.

- 2) Terealisasinya pelayanan pendidikan yang dilandasi nilai keislaman dan seni budaya bangsa.
  - 3) Terlaksananya peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai standar nasional dan internasional.
  - 4) Mewujudkan sumberdaya madrasah yang unggul dan kompetitif.
  - 5) Terealisasinya pengembangan institusi berdasar Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM).
  - 6) Terealisasinya lulusan kompetitif yang berakhlakul karimah dan wawasan global.
- b. Target
- 1) Diterimanya lulusan MTsN Malang I di SMA/MAN yang berkualitas baik negeri maupun swasta > 95 %.
  - 2) Diraihnya prestasi akademis yang baik oleh alumnus MTsN Malang I selama di SMA/MAN.
  - 3) Terciptanya kehidupan religius di lingkungan kampus MTsN Malang I yang diperlihatkan dg perilaku ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah dan bebas berkreasi.

## 5. Struktur Organisasi MTsN 1 Kota Malang

### STRUKTUR ORGANISASI MTsN MALANG I



## 6. Data Civitas Akademika Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang 1

**a. Jumlah Guru dan Pegawai = 100**

1) Laki-laki = 58

2) Perempuan = 42

Terdiri dari:

**Tabel 4.1** jumlah pegawai

Jabatan	PNS	Non-PNS	Total
Guru	51	18	69
Pegawai	17	14	31
Jumlah	68	32	100

Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Total
Guru	38	31	69
Pegawai	20	11	31
Jumlah	58	42	100

**b. Jumlah Siswa dan Siswi = 888**

3) Laki-laki = 392

4) Perempuan = 496

Terdiri dari:

**Tabel 4.2** jumlah siswa

<b>Kelas</b>	<b>Rombel</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
7	12	151	185	336
8	9	108	143	251
9	11	133	168	301
Jumlah	<b>32</b>	<b>392</b>	<b>496</b>	<b>888</b>

## **B. Paparan Data**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan di MTsN 1 Kota Malang, terlihat secara berkesinambungan. MTsN 1 Kota Malang terus berupaya mengantarkan peserta didik agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal terutama sesuai dengan tuntutan pendidikan maupun pembelajaran abad 21.

Menyadari beratnya tugas tersebut, MTsN 1 Kota Malang khususnya guru SKI senantiasa berupaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI sehingga dalam belajar siswa. Hal ini terlihat bagaimana beliau dalam mendesain pembelajaran semenarik dan seseru mungkin agar peserta didik antusias dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini tidak lepas dari gigihnya waka kurikulum dan kepala sekolah dalam menunjang kurikulum sesuai dengan pembelajaran abad 21 khususnya pada keterampilan 4C dan literasi peserta didik.

Setiap orang menyadari bahwa kunci berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran tergantung pada bagaimana guru dalam mendesain perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran tersebut. Sehingga dari perencanaan yang matang akan tercipta proses pembelajaran yang menarik dan evaluasi yang memuaskan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

## 1. Perencanaan pembelajaran SKI dalam Menerapkan Keterampilan Abad 21 di MTsN 1 Kota Malang

Sebelum membahas tentang perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MTsN 1 Kota Malang, peneliti terlebih dahulu menguraikan pengertian dari istilah dari kata perencanaan tersebut. Perencanaan atau persiapan adalah suatu serangkaian kegiatan yang digunakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Dan suatu tujuan akan berhasil dicapai jika terdapat suatu perencanaan yang matang.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan 4C di dalam kelas, guru SKI kelas VII di MTsN 1 Kota Malang telah menyiapkan perencanaan pembelajaran yang berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam silabus guru telah mempelajari lebih mengenai : Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan alokasi waktu. Untuk perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MTsN 1 Kota Malang, disusun sendiri oleh guru mata pelajaran. Karena semester ini RPP nya sudah memakai RPP keluaran terbaru sebagaimana yang telah dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mengenai RPP satu lembar, dan hal ini sudah mulai diterapkan di MTsN 1 Kota Malang. Hal ini di dapat dari adanya pelatihan atau workshop rutin dari sekolah yang diadakan setiap awal tahun baru dan akhir semester untuk bapak ibu guru yang mengajar di MTsN 1 Kota Malang.<sup>68</sup>

Hal ini tidak lepas dari peran kepala madrasah dalam mengembangkan kegiatan akademik (mata pelajaran SKI) dalam menerapkan keterampilan 4C di MTsN 1 Kota Malang. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Samsudin selaku kepala madrasah di MTsN 1 Kota Malang, beliau menuturkan :

---

<sup>68</sup> Hasil Observasi

“adanya kerjasama antara bapak ibu guru pegawai, bagaimana kita melaksanakan kegiatan yang akan datang ditahun pelajaran , tiap awal tahun pelajaran kita sudah mulai mempersiapkan materi apa yang akan kita ajarkan. Keterampilan apa yang kita siapkan untuk anak-anak. Oleh karena itu yang kita lakukan adalah bersama-sama bapak ibu guru pegawai untuk menyiapkan untuk mengantarkan anak-anak bisa siap di kegiatan-kegiatan yang membutuhkan kebersamaan semua kompetensi harus dimunculkan. Oleh karena itu yang kita lakukan adalah di awal tahun pelajaran kita menyusun program secara bersama-sama guru, tenaga kependidikan semua bersama-sama menyusun program itu, sehingga ketika kita setelah menyusun program maka program itulah yang akan kita tuju bersama-sama. Tidak ada bapak ibu guru pegawai yang tidak memahami, sehingga alurnya kadang kadang yang tidak memahami itu jalurnya berbeda, maka kita siapkan diawal tahun pelajaran sekitar bulan Juni itu sudah kita persiapkan secara bersama-sama karena awal tahun pelajarannya bulan Juli. Dikonsepsi kami bapak ibu yang mengikuti pelatihan, workshop, seminar atau sejenisnya, setelah mengikuti pelatihan ditempat itu harus diseminarkan lagi di madrasah kita kasih waktu setiap hari jum’at misalnya, satu bulan kali sekali ada waktu untuk menyampaikan hasil pelatihannya sehingga materi itu tidak hanya dikuasai oleh diri sendiri.”<sup>69</sup>

Guru wajib menyusun RPP hal ini bertujuan agar pembelajaran lebih terarah dalam mencapai tujuan sesuai indikator yang dikembangkan. Namun secara khusus, RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan pembelajaran agar mencapai Kompetensi Dasar secara efektif. Hal ini sesuai dengan surat edaran Mendikbud Nomor 14 tahun 2019.

Dalam RPP guru SKI kelas VII telah menentukan model atau metode, media dan bahan ajar serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang berakhir pada penilaian. Semua isi kegiatan pembelajaran RPP harus sesuai dengan UKBM tidak boleh berbeda. Jadi UKBM adalah produk dari RPP dalam menjalankan pembelajaran SKI yang menerapkan keterampilan 4C. Terdapat 3 komponen inti dalam penyederhanaan RPP satu lembar yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (assessment).RPP kemudian dibagi kedalam kegiatan pendahuluan , inti dan penutup.<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan bapak Samsudin pada tanggal 17 Februari 2020

<sup>70</sup> Hasil analisis dokumentasi RPP pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kota Malang

Ibu Indah selaku guru SKI kelas VII juga memberikan sedikit pernyataan mengenai RPP sebagai berikut:

“Kalo masalah RPP dan Silabus saya nyusun sendiri, nanti masing-masing guru di awal semester memberikan RPP dan UKBM ke waka kurikulum, dikoreksi nanti akan dicetak sesuai jumlah siswa yang ada dalam kelas. Jadi satu anak dapat satu UKBM. Saya mengajar berdasarkan UKBM, pastinya sebelum ngajar itu RPP dan UKBM harus sama, sekarang kan lagi menerapkan RPP satu lembar, kita sudah menerapkan kemaren sudah ada sosialisasi dan anjuran dari waka kurikulum. Tapi belum resmi tapi kita sudah belajar menerapkan itu. Jadi perencanaannya diawal harus matang. Kemaren waktu liburan itu kita ada workshop jadi itu disosialisasikan, RPPnya itu kegiatan intinya harus disama kan dengan UKBM, bunyinya pun juga harus sama. Ini memang efektif saya terapkan dalam semua kelas mesti semuanya tergantung pada pembawaan guru dalam menerapkannya. UKBM saat ini saya buatnya lebih simple dari UKBM semester lalu, nanti tidak terlalu banyak soal.”<sup>71</sup>

Hal ini juga didukung dengan pernyataan waka kurikulum dalam mengembangkan keterampilan 4C yang dapat menunjang perencanaan perencanaan bagi bapak ibu guru yang ngajar di madsarasah sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Mohamad Kholis Widodo selaku waka kurikulum di MTsN 1 Kota Malang yang menyatakan bahwa:

“ada beberapa hal yang saya lakukan diantaranya: Pertama, supervisi dari hasil supervise itu kami bisa melihat bapak ibu guru tertentu, model pembelajarannya seperti apa, apakah sudah mencakup 4c atau belum, kalau belum maka kita memberikan saran, yang misalnya pemanfaatan media, kemudian pembelajaran secara kooperatif atau berkelompok, metode yang bervariasi agar tidak monoton. Intinya untuk mengaktifkan siswa, termasuk dalam pembelajaran kan harus ada komunikasi, misalnya anak-anak melakukan presentasi atau diskusi. Kedua, memberikan saran-saran kepada guru-guru yang belum memenuhi hal tersebut. Kemudian kita setiap semester ada workshop untuk penyusunan RPP berarti dalam RPP itu harus ada 4C, harus ada PPK (penguatan Pendidikan Karakter) hal ini untuk peningkatan kompetensi guru, akhir semester genap kita mengadakan workshop untuk semester ganjil, akhir semester ganjil kita ada workshop untuk semester genap. Selain workshop untuk penyusunan RPP juga ada workshop untuk penyusunan soal tryout, ujian, jadi kita latihkan agar tidak asal diberikan tugas, agar sesuai dengan sistem tujuan. Dan RPP itu hukumnya wajib, ketika saya melakukan supervise saya juga men cek RPPnya apakah sesuai atau tidak. Kelas VII menggunakan UKBM dengan sistem SKS by school.”<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan bu Indah pada tanggal 8 Februari 2020

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan bapak Kholis pada tanggal 10 Februari 2020

Dalam RPP guru menjabarkan langkah-langkah pembelajaran melalui model active learning dengan metode diskusi kantong bersahabat yang meliputi :

Pertama, peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok kemudian menjelaskan tugas apa saja yang akan mereka lakukan selama berkelompok sekalaigus menjelaskan bagaimana prosedur dan penilaian dalam pembuatan kantong bersahabat yang sudah ada di UKBM (*Collaboration*). Kedua, untuk lebih jelasnya peserta didik memperhatikan pohon khalifah yang ada di UKBM SKI-3.2/4.2/2/1.1 hal.4 dan mengisi nama-nama khalifah yang terkenal (*Critical Thinking*). Ketiga, peserta didik menyiapkan alat dan bahan untuk bermain membuat kantong bersahabat dan mengisi setiap kantong dengan profil dan prestasi khalifah yang sesuai (*Creativity and innovation*). Keempat, peserta didik mengumpulkan informasi dari buku teks pelajaran (BTP Sejarah Kebudayaan Islam hal. 142-149 (*problem solving*)). Kelima, Guru berkeliling ke bangku-bangku untuk memantau dan memberikan layanan bilamana peserta didik memerlukannya (*Communication*). Keenam, Setelah selesai peserta didik bersama dengan guru mengoreksi bersama-sama. Ketujuh, guru dan peserta didik membuat kesimpulan kemudian melakukan refleksi dan penilaian dengan cara guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa. Terakhir guru memberikan tugas sebagai bahan evaluasi tambahan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pertemuan hari ini serta guru menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya. Adapun penilainnya dilakukan melalui sikap, melalui jurnal pengamatan (non tes), pengetahuan (kartu soal) pilihan ganda dan esai (tes), serta penugasan.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Hasil analisis dokumentasi RPP pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kota Malang

Hal ini sesuai yang tercantum dalam Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) meliputi :<sup>74</sup>

Ayo kita bermain kantong bersahabat

**Yuuuk....persiapkan  
alat dan bahannya**

Alat dan bahan membuat kantong:

- a. Kertas Origami
- b. Kertas HVS
- c. Gunting
- d. Lem kertas

Isi kantong:

- a. Profil:
  1. Nama lengkap khalifah
  2. Nama orangtua
  3. Kelahiran
  4. Lama menjabat
  5. Kepribadian (bisa bentuk fisik atau karakter)
- b. Prestasi selama menjabat menjadi khalifah dinasti

**Langkah  
pembuatan**

Langkah pembuatan kantong bersahabat:

1. Kantong dibuat dari kertas origami dibentuk seperti amplop kemudian tempelkan di kertas HVS
2. Kantong yang dibuat berjumlah 4 dengan warna yang berbeda-beda
3. Masing-masing kantong bertuliskan nama Khalifah Dinasti Umayyah
4. Sisa dari kertas origami kalian tulis profil, prestasi khalifah dan masukkan ke dalam kantong sesuai nama khalifah dengan warna yang sama

Setelah selesai, yuuuk..... kita cek bersama-sama. Skor tertinggi 80. Kelompok yang isi kantongnya benar dan lengkap akan mendapat nilai tambahan 5 poin dan yang

<sup>74</sup> Hasil analisis dokumentasi UKBM 2 pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kota Malang

Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam pembelajaran sangat diperlukan guru MTs Negeri 1 Kota Malang. Perencanaan itu berupa RPP, UKBM dan perangkat-perangkat lainnya. Dalam RPP terdapat kegiatan pembelajaran, sumber belajar, model pembelajaran serta metode pembelajaran yang akan diterapkan guru dalam proses pembelajaran.

## **2. Proses Pelaksanaan pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan abad 21 di MTsN 1 Kota Malang**

Hasil penelitian dapat diketahui bagaimana penerapan keterampilan 4C dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di dalam kelas. Model pembelajaran yang diterapkan guru pada kelas VII J adalah pembelajaran active learning, dimana melibatkan peran aktif siswa dalam belajar yang dilakukan baik secara kelompok dan siswa mendapat pengertian dalam belajar melalui intraksinya dengan lingkungannya. Dalam kegiatan ini melibatkan metode diskusi berupa kantong bersahabat yang sekaligus mencakup model pembelajaran cooperative learning serta metoda inquiry learning. Dalam pembelajaran ini siswa saling bekerja sama dalam kegiatan berkelompok atau tim.

Sebagaimana yang dituturkan oleh bu Indah selaku guru mata pelajaran SKI kelas VII di MTsN 1 Kota Malang mengenai pentingnya kreatifitas seorang guru dalam proses pembelajaran dalam menerpakan keterampilan 4C, beliau menuturkan bahwa:

“Keterampilan 4C merupakan tuntutan dari pembelajaran pada zaman sekarang , agar madrasah dapat mencetak peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh madrasah. Berhasil atau tidaknya pembelajaran tergantung bagaimana pembawaan seorang guru dalam kelas, bagaimana guru mendesain metode pembelajaran semenarik mungkin. Karena anak-anak senang kalo mereka itu bergerak beraktivitas, kreativitas gambar yang

tidak membosankan membuat mereka makin semangat. Anak-anak itu suka kegiatan memotong, menempel, menggambar, warna warni, pasti gak ngantuk dan gak akan ngantuk.”<sup>75</sup>

Pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan 4C melalui UKBM. Dalam satu UKBM terdapat satu model pembelajaran dengan berbagai macam metode pembelajaran. Salah satu model pembelajaran tersebut ialah *avtive learning*. Dengan model pembelajaran ini mahasiswa dituntut aktif, kritis, kreatif dan mampu bekerjasama. Hal ini bisa diwujudkan dengan metode kantong bersahabat, guru membimbing dan memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan 4C pada kelas VII J di MTs Negeri 1 Kota Malang terdapat metode pembelajaran. Sebelum masuk pada kegiatan inti, terdapat susunan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru SKI kelas VII pada saat kegiatan pendahuluan mengadakan suasana belajar yang tertib, religius dan menyenangkan dengan sebelum guru masuk kelas semua peserta didik sudah duduk rapi dibangku masing-masing di dalam kelas. Setelah guru masuk kelas dan mengucapkan salam, sebelum guru memulai absen, ketua kelas memberikan aba-aba agar siswa menyapa dengan salam penghormatan sekaligus baca doa sebelum belajar. Setelah selesai baca doa. Guru mulai mengabsen siswa satu persatu sambil mengecek kerapian siswa seperti pakaian, sampah yang berserakan disekitar tempat duduk agar segera dibuang. Sebelum masuk ke pembelajaran inti guru mengulas materi sebelumnya dan dikaitkan dengan

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan bu Indah pada tanggal 8 Februari 2020

materi yang akan dipelajari hari ini. tidak lupa guru juga menyampaikan tujuan belajar dari pembelajaran yang akan dilakukan sebelum masuk pada pembelajaran inti, kemudian guru juga menyampaikan lingkup penilaian selama proses pembelajaran, agar siswa lebih siap menerima materi pelajaran.<sup>76</sup>

Dapat diketahui dari observasi dan analisis dokumentasi penelitian bahwa pada kegiatan pendahuluan guru melakukan orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan kepada siswa. guru memberikan orientasi disini maksudnya yaitu guru mengucapkan salam kemudian meminta ketua kelas memimpin doa sebelum pelajaran dimulai. Guru memberikan apersepsi dengan cara menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini. guru memberikan motivasi dengan cara memberikan gambaran tentang pentingnya mempelajari materi. Guru memberikan acuan dengan cara memberitahukan materi yang akan dibahas.

Hasil observasi dalam kegiatan inti pembelajaran menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis model pembelajaran model active learning dalam menerapkan keterampilan 4C telah dilaksana guru dan siswa dengan baik. Dengan adanya bantuan sumber belajar, media dan beberapa fasilitas penunjang lainnya, siswa dapat memahami pelajaran. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas VII J, yaitu:

a) Peserta didik dibagi dalam bentuk beberapa kelompok

Kirana menyatakan beberap pendapatnya mengenai kegiatan pembelajaran bahwa:

“suka pelajarannya bu, materinya berisi sejarah-sejarah,tapi cukup menegangkan pas pembelajaran dikelas bu. presentasi, metodonya sesuai UKBM dan kita juga dapat penjelasan dari bu Indah bu. Kalo pas presentasi sama bu Indah tidak boleh menjelaskan sesuai tulisan yang ada dibuku harus dijlelaskan sesua pemahaman kita. Terus kalo nulis jawaban tugas , jangan pakai bahasa yang sama persis dengan buku. Pas kemaren ini ita maeri Umayyah membuat kantong bersahabat, semua siswa antusias dan membuat kantong secara berkelompok nanti bakal dapat poin ,

---

<sup>76</sup> Hasil Observasi

yang mengumpulkan tepat waktu dan yang tidak, bakal beda poinnya bu. Diakhir pelajaran bu Indah bakal evaluasi dan koreksi sama-sama bu.”<sup>77</sup>

Terkait dengan model pembelajaran active learning dalam menerapkan keterampilan 4C ibu Indah menyatakan bahwa:

“kemaren tu kita memakai metode cardshot pada materi khulafaur rasyidin kan khulafaur rasyidin itu materinya dibagi menjadi tiga bagian profilnya, proses pengangkatan dan prestasinya. Kalau profil untuk meningkatkan budaya literasinya, ta suruh membaca dan bagaimana menerapkan sikap-sikap seorang khulafaur rasyidin dalam kehidupan sehari-hari dan mereka ta suruh berikan contoh, mereka tidak hanya sekedar membaca tapi paham bagaimana menerapkan sikap-sikap beliau, misalnya berani, jujur dan mereka ta suruh berikan contoh misalnya contoh aplikasinya bagaimana. Selain itu untuk menambah literasi dan kerjasama dalam kelompok mereka juga ta suruh untuk presentasi karena buku pegangan sekarang masih banyak kekurangan jadi sebelum presentasi saya baca dan ta kasih poin-poinnya terlebih dahulu.” Terus untuk meningkatkan kerjasama itu ta buat cardshot, seperti kartu yang saya tulisi nama-nama khalifah kemudian delaminating, mereka semua ta suruh bekerjasama, semua kursi dipinggirkan, bentuk kelompok lalu buat lingkaran kecil, kemudian ta kasih tau cara-caranya gimana, skorenya gimana terus mereka kerjasama untuk mengumpulkan nilai.”<sup>78</sup>

Hasil observasi pada aktifitas membagi siswa dalam beberapa kelompok menunjukkan bahwa guru membagi siswa dalam 5 kelompok dan dalam setiap kelompok terdapat 5 atau 6 orang. Setelah peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok, guru menyampaikan secara umum gambaran kegiatan pembelajaran hari ini yang sesuai dengan kegiatan yang ada di UKBM 2. Kemudian menyampaikan aturan permainan dalam game kantong bersahabat, agar semua siswa menyiapkan dengan kreatif dan semaksimal mungkin sesuai dengan poin-poin yang terdapat dalam UKBM.<sup>79</sup>

<sup>77</sup> Wawancara dengan Klirana kelas VII A pada tanggal 28 Februari 2020

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan bu Indah pada tanggal 8 Februari 2020

<sup>79</sup> Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran SKI kelas VII di MTsN 1 Kota Malang pada tanggal 24 Februari 2020



**Gambar 4.1** guru menyampaikan metode pembelajaran

- b) Peserta didik memperhatikan pohon khalifah yang ada di UKBM SKI-3.2/4.2/2/1.1 hal.4 dan mengisi nama-nama khalifah yang terkenal

Sebelum membuat kantong bersahabat, masing-masing kelompok ditugaskan terlebih dahulu kegiatan pembelajaran 2 di UKBM kemudian mengisi pohon khalifah mengenai khalifah-khalifah yang terkenal pada masa dinasti Umayyah. Hal ini agar siswa memiliki pandangan dan pemahaman dalam mengerjakan poin-poin yang ada dalam pembuatan kantong bersahabat. Dalam satu pohon ada 5 kolom yang harus diisi masing-masing kelompok yang nantinya jawaban yang ditulis tersebut sebagai bahan referensi dalam membantu pembuatan materi kantong bersahabat. Jadi setiap anggota kelompok harus memahami profil, prestasi dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan khalifah-khalifah dinasti Umayyah.<sup>80</sup>

<sup>80</sup> Hasil observasi dan analisis dokumentasi UKBM



**Gambar 4.2** siswa memperhatikan pohon khalifah

Dito juga menyampaikan bagaimana Susana pembelajaran SKI di kelas sebagai berikut:

“Enak, tidak membosankan,seru dan banyak cerita-cerita. menjelaskan, permainan, presentasi dan pakai UKBM.”<sup>81</sup>

Karena sudah mengetahui peraturan dan sistem penilaian dalam kantong bersahabat masing-masing anggota kelompok sibuk mencari bahan agar jawaban mereka lengkap dan benar dan kelompoknya memiliki poin nilai yang tinggi. Hal ini juga dapat meningkatkan literasi masing-masing siswa.

c) Peserta didik menyiapkan alat dan bahan untuk bermain membuat kantong bersahabat

Selanjutnya setelah selesai mengisi pohon khalifah , siswa dan masing-masing anggota kelompok mempersiapkan bahan dan alat untuk membuat kantong bersahabat.

Yang mana minggu lalu bahan dan alat sudah ditugasi oleh guru berkelompok agar

<sup>81</sup> Wawancara dengan Dito kelas VII F pada tanggal 10 Februari 2020

dikoordinir per anggota lalu dibawa hari ini. selain itu berkelompok juga diberi tugas untuk mencari materi atau referensi mengenai materi hari ini. agar tidak terpaku pada satu buku paduan saja.

Guru mengintruksikan agar semua bahan dan alat dikeluarkan dan dipersiapkan dengan lengkap, bahannya sederhana saja berupa kertas origami, kertas HVS, gunting dan lem kertas. Kemudian setelah semua kelompok selesai mempersiapkan guru menjelaskan apa saja materi yang harus dicari berkelompok, yaitu : nama lengkap khalifah, nama orangtua, kelahiran, lama menjabat, kepribadian (bisa bentuk fisik atau karakter). Guru memberikan waktu 30 menit dalam mengerjakannya sampai selesai. Kelompok yang tepat waktu dapat poin tertinggi yang telah ditentukan jika terlambat maka poinnya akan berkurang. Adapun rubric penilaian yang akan dinilai guru dalam hasil pembuatan kantong bersahabat ialah : kerapian, kelengkapan, tepat waktu, desain dan kerjasama.



**Gambar 4.3** guru menjelaskan rubric penilaian

Siswa-siswa dituntut untuk mampu mencari materi selengkap mungkin, dan membuat kantong bersahabat sekreatif mungkin. Selain itu mereka juga dituntut

untuk saling berkerjasama dalam tim, ada yang memotong, menulis jawaban, membuat kantong dan menghias kertas origami.



**Gambar 4.4** siswa membuat kantong bersahabat

Aktivitas membuat kantong ini ibu Indah juga menyatakan bahwa:

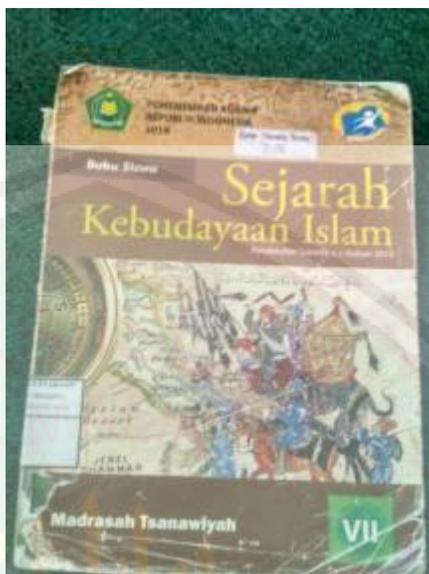
“Jika saya jelaskan panjang lebar bawaannya seperti mendongeng dan anak-anak akan mengantuk, biasanya saya juga buat permainan, Pertama saya bikin jejaring konsep saya buat kunci-kunci nanti mereka menggabungkan kata-kata kunci itu menjadi sebuah cerita. Yang kedua kegiatan menempel, anak anak membuat kayak amplop. Nanti anak-anak saya suruh bawa kertas origami dan membuat kantong untuk 5 khalifah dan kertasnya berwarna warni. Nanti mereka memasukkan poin poin dari masing-masing khalifah ke dalam kantong atau amplop tadi. Mereka pasti senang, nanti ada yang gunting, ada yang gunting ada yang nempel, ada yang nulis prestasinya, nanti dibahas bareng-bareng cocok atau tidak , nanti di evaluasi.”<sup>82</sup>

- d) Peserta didik mengisi setiap kantong dengan profil dan prestasi khalifah yang sesuai.

Hasil observasi aktivitas mengisi setiap kantong dengan profil dan prestasi khalifah ditunjukkan dengan cara guru menjelaskan poin-poin apa saja yang harus diisi kedalam kantong tersebut dan memberikan kebebasan dalam mencari referensi boleh dari buku , LKS, modul , internet maupun dari referensi lainnya. Guru juga mengajak siswa saling

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan bu Indah pada tanggal 8 Februari 2020

bekerjasama dan menyatakan bahwa kelengkapan isi lebih utama dari pada mengutamakan hiasan pada kantong dan tulisan.<sup>83</sup>



**Gambar 4.5** buku siswa

Poin-poin yang perlu diisikan kedalam kantong bersahabat ialah profil khalifah berupa : nama lengkap khalifah, nama orangtua, kelahiran, lama menjabat, kepribadian (bisa bentuk fisik atau karakter) dan prestasi selama menjabat menjadi khalifah dinasti umayyah (minimal 3). Adapun langkah-langkah dalam pembuatan kantong bersahabat ialah: pertama, kantong dibuat dari kertas origami dibentuk seperti amplop kemudian tempelkan di kertas HVS. Kedua, kantong yang dibuat berjumlah 4 dengan warna yang berbeda-beda . Ketiga, masing-masing kantong bertuliskan nama Khalifah Dinasti Umayyah. Keempat, sisa dari kertas origami kalian tulis profil, prestasi khalifah dan masukkan ke dalam kantong sesuai nama khalifah dengan warna yang sama.<sup>84</sup>

<sup>83</sup> Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran SKI kelas VII di MTsN 1 Kota Malang pada tanggal 24 Februari 2020

<sup>84</sup> Hasil Observasi dan analisis dokumentasi UKBM



**Gambar 4.6** siswa bekerjasama dalam menulis poin-poin khalifah

Bu Indah menyatakan beberapa pendapat penggunaan metode-metode pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan 4C bahwa:

“metode kantong bersahabat ,kolaborasinya ada, literasinya ada, buat mindmap juga ada yang dapat mengasah kreatifitas anak-anak. Saya pernah juga coba menerapkan metode jikshow. Jadi keterampilan komunikasinya ada, bekerjasama ada kemudian didalamnya juga terdapat keterampilan membuat mindmap. Temannya ta kasih rubik nanti mereka menilai, penjelasannya dari temannya paham apa gak, enak atau gak, sesama teman biasanya bertanya lebih enak daripada anak bertanya kepada guru.”<sup>85</sup>

Didukung juga dengan pernyataan Razzan yang menyatakan beberapa pendapat mengenai suasana pembelajaran SKI di kelas bahwa:

“pembelajarannya enak, seru karena bisa belajar tentang sejarah Islam. penjelasan, permainan, main kartu, mindmap, kadang presentasi. paham, karena saya pernah mempelajari, materinya mudah dipahami dan saya juga suka pelajarannya.”<sup>86</sup>

- e) Peserta didik mengumpulkan informasi dari buku teks pelajaran (BTP Sejarah Kebudayaan Islam hal. 142-149).

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan bu Indah pada tanggal 8 Febaruari 2020

<sup>86</sup> Wawancara dengan Razzan kelas VII H pada tanggal 10 Februari 2020

Bu Indah menuturkan mengenai siswa dalam membaca, mengumpulkan informasi dan menjelaskan materi yang ada pada buku, bahwa:

“Saya dalam mengajar memang seperti itu jangan sampai anak membaca apa yang sama dengan dibuku, hal ini agar mereka belajar memahami dan menyampaikan materi sesuai pemahaman masing-masing. Kalau tidak mampu saya tidak memaksakan , karena memang kemampuan anak berbeda-beda. Otomatis mereka akan ada usaha untuk membaca dan belajar.”<sup>87</sup>

Siswa-siswa dalam mengumpulkan informasi akan menuliskan jawaban sesuai pemahaman dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini siswa mampu berfikir kritis dan mereka saling berbagi pemahaman dengan teman kelompok atau timnya. Kegiatan ini adalah tindak lanjut dari kegiatan guru setelah siswa mengisi setiap kantong dengan profil dan prestasi khalifah yang sesuai.<sup>88</sup>



**Gambar 4.7** siswa mengumpulkan informasi

- f) Guru berkeliling ke bangku-bangku untuk memantau dan memberikan layanan bilamana peserta didik memerlukannya

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan bu Indah pada tanggal 8 Febaruari 2020

<sup>88</sup> Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran SKI kelas VII di MTsN 1 Kota Malang pada tanggal 24 Februari 2020

Selanjutnya setelah siswa mencari dan mengumpulkan informasi, guru berkeliling menuju bangku-bangku siswa untuk memberikan layanan bagi siswa yang masih kurang paham dengan materi, cara membuat kantong atau dengan sistem penilaian kantong bersahabat. Jika ada siswa yang terkendala masalah maka mereka akan langsung bertanya dengan guru. Karena tugas guru akan membantu siswa-siswa yang mengalami kesulitan baik dari segi pemahaman maupun dari segi keberanian dalam bertanya dengan guru.<sup>89</sup>

Ditto berpendapat mengenai model pembelajaran active learning, dia menyatakan bahwa:

“Sangat paham, karena penjelasan gurunya sangat rinci dan runtut.”<sup>90</sup>

Hal ini juga didukung dengan pernyataan Kirana mengenai proses pembelajaran active learning, bahwa:

“paham karena gurunya memberikan penjelasan cara yang cukup menegangkan jadi kita benar-benar harus paham dengan materi yang kita baca.”<sup>91</sup>

- g) Setelah selesai peserta didik bersama dengan guru mengoreksi bersama-sama

Berdasarkan hasil observasi tahap terakhir dalam metode kantong bersahabat adalah siswa dan guru bersama-sama mengoreksi hasil kerja setiap kelompok. Disini guru memberikan pertanyaan ke masing-masing kelompok dan setiap kelompok mencari jawaban bersama kemudian perwakilan dari setiap kelompok mengutus satu anggota kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja mereka hari ini berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.<sup>92</sup>

<sup>89</sup> Ibid., pada tanggal 24 Februari 2020

<sup>90</sup> Wawancara dengan Dito kelas VII F pada tanggal 10 Februari 2020

<sup>91</sup> Wawancara dengan Kirana kelas VII A pada tanggal 28 Februari 2020

<sup>92</sup> Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran SKI kelas VII di MTsN 1 Kota Malang pada tanggal 24 Februari 2020



**Gambar 4.8** kantong sahabat

Bu Indah juga menuturkan beberapa pendapat mengenai evaluasi materi yang dipelajari dalam menerapkan keterampilan 4C pada siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Nanti ada proses tanya jawab, anak-anak yang belum paham dengan penjelasan mereka ta suruh bertanya, trus kalo presentasi ta suruh membedakan, bedakan presentasi dg membaca, apa bedanya duduk dengan kalian berdiri di depan jika kalian tetap membaca? Otomatis mereka harus menguasai materi itu dan kalau paham mereka akan bisa ngomong, nanti mereka yng metode belajarnya menghafal ya gak apa-apa namanya proses belajar, nanti meterinya dikaitkan dengan sistem pemilihan pemimpin di Indonesia mirip atau tidak, kenapa bisa begitu, kalau tidak maka pembelajaran akan monoton nanti hal ini akan memculkan kritis siswa, tapi tidak semua kelas yang bisa seperti itu, kelas yang monoton juga ada yang tidak jalan juga ada tapi sebagian besar seperti itu. Nanti untuk meminimalisir waktu ta suruh tata di lantai saja, karena waktunya SKI tu cuma dua jam.”<sup>93</sup>

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan bu Indah pada tanggal 8 Februari 2020

**Rubric Keterampilan Kantong Bersahabat****SKI Kelas VII**

No	Kerapian	Kelengkapan	Tepat Waktu	Desain	Kerja Sama

Selanjutnya pernyataan diatas juga didukung dengan pendapat beliau mengenai metode lain yang dapat memunculkan keterampilan 4C pada siswa, beliau menuturkan bahwa:

“Anak-anak membuat lingkaran kecil lima kelompok gitu terus ta suruh berkejasama untuk menjodohkan pilihan yang ada dalam kartu. Sebelum itu ta suruh membaca dulu otomatis literasinya sudah ada. Setelah itu kita sesuaikan atau koreksi bersama-sama benar atau salah. Kalau benar semua ta kasih nilai tambahan 10 jadi ada timenya jika dalam waktu 15 menit jika kalian bisa mengurutkan dengan benar dan cepat, score tertingginya 90 kalau benar semua dan tepat waktu ditamba score 10 lagi, tapi kalo salah nilainya minus lima, karena setiap kartu nilainya 5 jadi semuanya ada 18 kartu. Jadi mereka semua semangat antusias tidak ada yang ngantuk. Karena kalau hanya menerangkan materi saja anak-anak bakal bosan. Maka jika diberi kegiatan anak-anak bakal senang karenanya kelompoknya skala kecil dan mereka saling bekerjasama.”<sup>94</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara kegiatan proses pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan 4C, dapat disimpulkan bahwa:

No	Keterampilan	Kegiatan
1	Critical and Problem solving skills	<p>a. masing-masing kelompok ditugaskan terlebih dahulu kegiatan pembelajaran 2 di UKBM kemudian mengisi pohon khalifah.</p> <p>b. Setiap anggota kelompok harus memahami profil, prestasi dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan khalifah-khalifah dinasti Umayyah. (critical)</p>

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan bu Indah pada tanggal 8 Februari 2020

		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Siswa-siswa dituntut untuk mampu mencari materi selengkap mungkin</li> <li>d. Penilaian aspek kelengkapan dan tepat waktu dalam pembuatan kantong bersahabat</li> <li>e. mengumpulkan informasi akan menuliskan jawaban sesuai pemahaman dengan bahasa mereka sendiri</li> <li>f. presentasi sesuai pemahaman dengan bahasa sendiri</li> <li>g. Setiap kelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru</li> <li>h. Buat mindmap</li> <li>i. Metode jikshow</li> </ul>
2	Collaboration skills	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anggota kelompok sibuk mencari bahan agar jawaban mereka lengkap dan benar</li> <li>b. Kelompok yang tepat waktu dapat poin tertinggi yang telah ditentukan jika terlambat maka poinnya akan berkurang.</li> <li>c. Penilaian kerjasama dalam pembuatan kantong bersahabat</li> <li>d. Kegiatan memotong, menulis jawaban, membuat kantong dan menghias kertas origami.</li> <li>e. berkejasama untuk menjodohkan pilihan yang ada dalam kartu.</li> <li>f. Buat mindmap</li> <li>g. Metode jikshow</li> </ul>
3	Communication skills	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Presentasi hasil kantong bersahabat</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Setiap kelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru</li> <li>c. Tanya jawab antar kelompok</li> <li>d. metode jikshow</li> </ul>
4	Creativity and Innovation skills	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penilaian aspek desain dan kerapian kantong bersahabat</li> <li>b. Siswa-siswa dituntut membuat kantong bersahabat sekreatif mungkin</li> <li>c. Buat mindmap</li> </ul>

**Tabel 4.1** kesimpulan 4C

Jika disimpulkan pelaksanaan pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan 4C bahwa guru menggunakan berbagai macam model pembelajaran yaitu model pembelajaran active learning, cooperative learning, problem based learning, inquiry learning. Dengan satu model pembelajaran guru menerapkan beberapa metode pembelajaran. Misalnya model active learning dengan metode diskusi, kantong bersahabat, model cooperative learning dengan metode diskusi dan jikshow.

### **3. Evaluasi pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan abad 21 di MTsN 1 Kota Malang**

Evaluasi pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan 4C di MTsN 1 Kota Malang guru memberikan mendesain model pembelajaran ,menyediakan metode pembelajaran dan penugasan-penugasan serta guru emberikan pertanyaan-pertanyaan berupa teori yang dikaitkan dengan permasalahan keadaan masa kini dan di akhir pembelajaran guru mengadakan pengulasan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa.

Penerapan keterampilan 4C di MTsN 1 Kota Malang sudah mulai diterapkan sejak tahun di tetapkannya kurikulum 2013. Tentu dalam penerapannya secara perlahan tidak semua guru langsung menerapkan secara praktis. Hal ini dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh wakil kurikulum.

Sebagaimana bapak Kholis menuturkan mengenai evaluasi keterampilan 4C di MTsn 1 Kota Malang, bahwa:

“Kalau untuk gurunya, apakah dia sudah menerapkan atau tidak itu melalui supervise, dari supervisi nanti kita bisa tahu apakah bapak guru sudah melaksanakan atau belum . kemudian evaluasinya untuk siswa melalui UKBM bisa, kegiatan diskusi, evaluasi secara tulis dan lisan juga bisa, evaluasi tulis bisa diberikan tugas atau soal yang intinya disitu ada kemampuan keterampilan 4C.”<sup>95</sup>

Pendapat diatas juga didukung oleh kepala madrasah, beliau mengatakan upaya-upaya mengevaluasi bapak ibu guru MTsN 1 Kota Malang dalam menerapkan keterampilan abad 21, beliau mengatakan bahwa:

“yang jelas, pertama kita memprogram semua bapak ibu guru harus update untuk meningkatkan kompetensinya. Yang kedua bapak ibu guru harus mengikuti aturan-aturan perundang-undangan yang ada yang mewajibkan bapak ibu guru untuk bisa melaksanakan tupoksi sesuai dengan tugas dan jabatan masing-masing. Nah itu harus kita lakukan control secara terprogram melalui RPP sebelum diajarkan itu kita harus kami lihatkan , termasuk kegiatan-kegiatan yang lain, termasuk juga mengontrol kehadiran aktifitas di madrasah , waktu berakhir pulang jam berapa itu semuanya terkontrol.”<sup>96</sup>

Berikut ini merupakan gambaran singkat dari hasil percakapan antara peneliti dengan guru mata pelajaran SKI serta pemaparan hasil observasi yaitu:

“Pas evaluasi ada nilai kelompok dan individu seperti tanya jawab sudah termasuk nilai individu dan juga termasuk nilai lisan. Jadi nilai lisan itu anak-anak tidak harus maju satu-satu ke depan kelas nanti memakan banyak waktu. Nanti pada proses tanya ajwab saya kasih pertanyaan berupa stimulus dan mereka akan menjawab sesuai kemampuannya dalam berpikir kritis. Nanti ada anak-anak yang antusias dan juga anak anak yang merasa biasa saja dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan bapak Kholis pada tanggal 10 Febaruari 2020

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan bapak Samsudin pada tanggal 17 Febaruari 2020

diajukan. Yang penting dalam evaluasi kita harus punya rubriknya dulu, patokan kita dalam menilai tu apa saja yang perlu dinilai. Agar dalam memberi nilai kita tidak mereka-reka, maka harus ada patokannya dalam menilai. Jadi saya harus ada rubric penilaiannya dulu misalnya kerapian, kecepatan, kesesuaian dan kebenarannya. Jadis setiap kegiatan ada rubriknya misalnya presentasi, gimana kelancarannya, suaranya, bagaimana penguasaan materinya. Tanya jawab antar teman itu juga bisa dijadikan evaluasi. Penilaiannya juga bisa diambil pas proses kegiatan berlangsung, jadi tidak harus, nyata diadakan evaluasi secara formal totalitas dalam kelas.<sup>97</sup>

Dalam evaluasi pembelajaran selain penilaian ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester, masih banyak aspek lain yang dinilai oleh bu Indah dalam proses pembelajaran khususnya keterampilan siswa. Berikut ini aspek penilaian evaluasi pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan abad 21, yaitu:<sup>98</sup>

- a) Penilaian kantong bersahabat, aspek yang dinilai : kerapian, kelengkapan, tepat waktu, desain dan kerjasama.
- b) Penilaian kliping, aspek yang dinilai : kesesuaian peta, kerapian, tepat waktu, dan deskripsi.
- c) Penilaian presentasi, aspek yang dinilai : argument, sistematika penyampaian, kelancaran dan suara.
- d) Penilaian mindmap, aspek yang dinilai : kelengkapan, kerapian, tepat waktu dan keindahan.
- e) Penilaian studi kasus, aspek yang dinilai : judul, pendapat, tepat waktu dan kerapian.

Berdasarkan dari hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa evaluasi pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan 4C tidak hanya dilakukan diakhir pembelajaran namun juga

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan bu Indah pada tanggal 8 Februari 2020

<sup>98</sup> Hasil analisis dokumentasi rekapan nilai SKI kelas VII di MTsN 1 Kota Malang

dilakukan pada penilaian tengah semester dan akhir semester baik itu menggunakan tes tulis, tes lisan maupun praktek. Selain itu evaluasi hasil belajar siswa juga bisa dinilai melalui hasil kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada dalam UKBM. Hal ini dikarenakan dengan adanya penilaian, guru dapat mengetahui hasil belajar siswa. Dengan begitu jika dirasa dalam proses pembelajaran masih banyak kurangnya, guru dapat memperbaiki di pertemuan berikutnya. Berikut dari hasil penilaian ulangan harian siswa kelas VII J yaitu:

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Kirana ,siswi kelas VII A bahwa:

“Dengan tanya jawab, kadang dengan memberikan tugas selanjutnya yang di UKBM., buat kita deg deg an dan tertantang , karena tidak boleh persis sama dengan yang ada dibuku. Terus materinya juga panjang bu.”<sup>99</sup>

Pendapat diatas didukung juga dengan pernyataan Dito siswa kelas VII F , yaitu:

kadang ngasih tugas, ulangan harian, mengerjakan UKBM , kadang tanya jawab, sebenarnya tidak ada, tapi mungkin karena materinya terlalu panjang.<sup>100</sup>

<sup>99</sup> Wawancara dengan Kirana kelas VII A pada tanggal 28 Februari 2020

<sup>100</sup> Wawancara dengan Dito kelas VII F pada tanggal 10 Februari 2020

**Tabel 4.2**

Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VII J

NO	NAMA SISWA	Nilai
1	Abdurrahman Baihaqi	88
2	Abdurrahman Khalid Al-Amoudi	91
3	Abi Rayhan C.	82
4	Aghnia Khilya Rahmaniati	76
5	Ahmad Fauzan Hidayat	94
6	Aisyah Yasmin	79
7	Al Amin Muhammad Ahmad Yusuf	85
8	Aliyah Alfita Nurul Salsabilla	82
9	Annisa Fitri	94
10	Attallah Rakha Anianto	88
11	Ayusha Marella Arisanti	70
12	Daffa Abiyu Maheswara	88
13	Diandra Thifla Aunila	76
14	Dinda Athalia Asrianti	82
15	Fadhlan Nashwan Rizqullah	88
16	Hannania 'Imadulbilad Za'farani	79
17	Husnur Rosyida	76
18	Izzuddin Zhafir Satyananda	91
19	Lintang Zahrani Ananta	76
20	Meuthia Fatimah Zahra	72
21	Muhammad Ashhab Firdaus	82
22	Muhammad Rayyan Alhabsy	82
23	Nadinda Aleshia Azzahrah	88
24	Radela Ahnaf Levina Ramadhani	79
25	Rafi Ahmad Daniswara	82
26	Ridho Shohib Arroyyan	79
27	Sahasika Aswangga Lituhayu	76
28	Shafiera Ratu Keisyah Asmoro	88
29	Tazkiyah Gunawan Al-Aidah	94
30	Vahira Aulia Nisrina Huzadi	88
31	Varira Alia Rahmadina Huzadi	79
32	Zahron Maula Azro	70

Jika disimpulkan kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan yaitu: pertama, Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa berpikir kritis. Kedua, siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami terutama yang terdapat dalam

UKBM. Ketiga, guru mengulas kembali materi atau pertanyaan dari siswa. keempat, Guru dan peserta didik membuat kesimpulan. Kelima, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan, dan model pembelajaran yang digunakan. Kelima, guru melakukan evaluasi diakhir pembelajaran. keenam, guru memberikan pesan tentang nilai dan moral kepada siswa. ketujuh, Guru memberikan tugas dan menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya dan yang terakhir guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan salam.<sup>101</sup>

Untuk penerapan perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran melalui UKBM dengan sistem SKS ini dalam menerapkan keterampilan 4C di kelas VII, tetap saja tidak akan sesuai seperti harapan guru sepenuhnya karena ada beberapa kendala dari setiap model pembelajaran yang diterapkan seperti tidak samanya kemampuan masing-masing siswa dalam mencerna proses pembelajaran. kendala selanjutnya adanya latar belakang siswa yang berbeda-beda. Selanjutnya ada beberapa siswa yang rame, yang malas belajar dengan berbagai alasan. adanya siswa yang pendiam, pemalu dan takut kalau bertanya maupun ditanya guru. Hal ini hanya terjadi pada bagian kecil siswa saja. hal ini tentu juga berdampak pada guru, kadang harus mengulang materi yang sama lagi, kemudian berdampak pada kurangnya waktu pelajaran yang telah ditetapkan pada program pembelajaran. lebih jelasnya beberapa kendala-kendala yang dihadapi guru dan madrasah dalam menerapkan keterampilan 4C di MTsN 1 Kota Malang adalah:

sebagaimana yang di ungkapkan oleh waka kurikulum bapak kholis yaitu:

“tentunya kendala pasti ada karena siswa kita itu beragam atau heterogen dari kemampuan komunikasi, kemampuan berpikir itu bermacam-macam sehingga kita perlu mendata atau observasi, dari masing-masing kelas yang punya kemampuan berpikir tingkat tinggi misalnya yang mana, yang punya kemampuan komunikasi yang baik itu yang mana, yang kurang yang mana, yang menengah yang mana sehingga dalam suatu kelompok yang baik

<sup>101</sup> Hasil observasi dan analisis dokumen RPP dan UKBM mata pelajaran SKI kelas VII di MTsN 1 Kota Malang

itu dianggota kelompoknya itu ada anak yang kurang, menengah dan yang tinggi, sehingga nanti ada diskusi kelompok jadi yang tadinya itu pendiam akan termotivasi.”<sup>102</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bu indah selaku guru SKI, bahwa ada sedikit kendala bagi siswa dalam proses pembelajaran, beliau menuturkan bahwa:

“siswa ada yang malu-malu, yang berani juga ada tapi emang semua itu tidak di semua kelas bisa diterapkan saya biasanya milih sesuai karakter masing-masing kelas, ada juga kelas yang yang gak jalan ada, Kendalanya dalam diskusi misalnya mereka rame, ngomong sendiri dan ada mereka itu tidak antusias membaca, minat bacanya kurang, kalo presentasi mereka masih banyak yang kurang dalam menganalogikan pemahaman dalam bahasa sendiri. Tapi paling gak mereka ada usaha belajar berpikir kritis.sebenarnya semua itu tergantung sama gurunya, pembawaannya seperti apa dalam kelas, metode apa yang digunakan. Jadi guru tiap masuk kelas harus mempersiapkan cara pembelajaran semenarik mungkin agar siswatidak bosan dan mengantuk. Yang kedua juga karena, fasilitas sekolah dan kelas yang cukup memadai dalam memfasilitasi metode yang kita gunakan jika membutuhkan fasilitas tersebut. Terakhir tidak lepas dari keinginan belajar dari masing-masing individu peserta didik walaupun setiap anak memiliki semangat belajar yang berbeda, namun pada intinya semua mau belajar, dan tidak ada yang cabut selama pembelajaran berlangsung. Hal ini agar anak tampak lebih antusias dan lebih semangat dalam proses pembelajaran, kemudian dapat mengasah pikiran mereka agar berpikir kritis, memperoleh pengalaman bagaimana cara bekerjasama yang baik, berkomunikasi lalu berbicara dihadapan orang banyak. Dan mengasah kreativitas masing-masing anak dalam pembelajaran teutama dapat meningkatkan budaya literasi siswa khususnya dalam pembelajaran SKI.”<sup>103</sup>

Pendapat diatas juga didukung oleh pendapat bapak Saifudin selaku kepala madrasah mengenai kendala atau hambatan dalam menerapkan keterampilan abad 21 di MTsN 1 Kota Malang yaitu :

“ya setiap kegiatan pasti ada faktor pendorong dan hambatannya. Faktor pendorongnya kita punya potensi-potensi yang bagus , bapak ibu guru muda, bapak ibu guru yang memang potensial semakin mempercepat proses , bapak ibu guru yang butuh waktu untuk penyesuaian juga ada, bapak ibu guru yang butuh pantauan untuk mengembangkan keterampilan abad 21 juga ada. Alhamdulillah secara bersama-sama permasalahan bisa bisa diambil solusinya.”<sup>104</sup>

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan bapak Kholis pada tanggal 10 Febaruari 2020

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan bu Indah pada tanggal 8 Febaruari 2020

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan bapak Samsudin pada tanggal 17 Febaruari 2020

Selain itu mengenai evaluasi dan kendala pembelajaran ,Razzan siswa kelas VII H, menyatakan bahwa :

biasanya gurunya nanya ada pertanyaan apak gak,ngasih kesimpulan dan biasanya juga ulangan harian. Kendalanya tidak ada, karena saya juga suka membaca , biasanya kendalanya temen-temen yang rame.<sup>105</sup>

### C. Hasil Penelitian

Pada sub bab ini akan dipaparkan data temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, dan kecenderungan dan motif yang muncul dari data.

#### 1. Perencanaan pembelajaran SKI dalam Menerapkan Keterampilan Abad 21 di MTsN 1 Kota Malang

Dari paparan data lapangan dengan fokus penelitian yang pertama diatas, dapat ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan 4C di MTsN 1 Kota Malang adalah sebagai berikut:

- a. Dalam silabus, guru telah mempelajari lebih dalam mengenai: Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan dan alokasi waktu. Sedangkan pada RPP terdapat Materi Pokok, alokasi waktu, Kompetensi Dasar, indikator, materi esensial, model atau metode, media dan sumber bahan, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Serta di Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) mencakup identitas berupa : nama mata pelajaran, semester, Kompetensi Dasar (KD), materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran.
- b. Guru mengambil materi pembelajaran dari Buku Teks Pelajaran (BTP): Sejarah Kebudayaan Islam/Kementerian Agama,- Jakarta : Kementerian Agama 2014.

<sup>105</sup> Wawancara dengan Razzan kelas VII H pada tanggal 10 Februari 2020

- c. Guru menerangkan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran active learning dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Guru menentukan alokasi waktu berdasarkan silabus yang telah ditentukan oleh lembaga yang telah dibagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- e. Guru menggunakan media pembelajaran (powerpoint atau Microsoft word, Kertas Origami, Kertas HVS, Gunting, Lem), alat, bahan dan sumber belajar ( buku paket, UKBM, bahan diskusi) sesuai dengan kebutuhan yang telah disesuaikan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran.
- f. Guru mendapatkan silabus, RPP, UKBM serta perangkat pembelajaran lainnya dari hasil kerja sendiri atau buat sendiri setelah mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan lembaga madrasah maupun luar madrasah.
- g. Untuk meminimalisir kendala dalam membuat perangkat pembelajaran, lembaga memfasilitasi guru dengan mengadakan workshop penyusunan RPP dan UKBM tiap akhir semester genap mengadakan workshop untuk semester ganjil, akhir semester ganjil ada workshop untuk semester genap.

## **2. Proses pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan abad 21 di MTsN 1 Kota Malang**

Dari paparan data lapangan berhubungan dengan fokus penelitian yang kedua diatas, dapat ditemukan bahwa pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan abad 21 di MTsN 1 Kota Malang adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengadakan suasana belajar yang tertib dan menyenangkan dengan sebelum masuk kelas guru mengucapkan salam , lalu semua siswa menjawab salam setelah itu ketua kelas

- memberi aba-aba agar siswa duduk dengan siap dan tertib, kemudian membaca salam dan do'a dan semua siswa memberi salam kepada guru, lalu membaca berdo'a sebagai persiapan belajar.
- b. Guru meminta peserta didik untuk mengecek kerapian dan membuang sampah di sekitar meja dan bangku jika ada sampah yang berserakan. Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik.
  - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengulas serta mendiskusikan materi yang sudah dipelajari minggu lalu kemudian dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari.
  - d. Guru menyampaikan informasi kegiatan pada pertemuan hari ini serta menyamakan ruang lingkup penilaian dari kegiatan tersebut.
  - e. Guru mengelompokkan nama-nama siswa dalam beberapa kelompok kemudian guru meminta peserta didik duduk berkelompok sesuai yang telah dibagi.
  - f. Guru meminta siswa untuk memperhatikan , memahami ,pohon khalifah yang ada di UKBM SKI-3.2/4.2/2/1.1 hal.4 dan mengisi nama-nama khalifah yang terkenal. Kemudian siswa seacar berkelompok mencari jawaban dari pohon khlaihah sebeagi bahan persiapan refrensi untuk pembelajaran menggunakan metode kantong bersahabat.
  - g. Guru meminta siswa menyiapkan alat dan bahan untuk bermain membuat kantong bersahabat. Kemudian siswa membuat kantong bersahabat sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam UKBM. Setalah itu siswa mengisi setiap kantong dengan profil dan prestasi khalifah yang sesuai.
  - h. Selanjutnya guru meminta didik mengumpulkan informasi dari buku teks pelajaran (BTP Sejarah Kebudayaan Islam hal. 142-149. Kemudian guru berkeliling ke bangku-bangku untuk memantau dan memberikan layanan bilamana peserta didik memerlukannya.

- i. Setelah selesai peserta didik bersama dengan guru mengoreksi bersama-sama, guru melakukan aktivitas refleksi dan penilaian yang dilaksanakan dengan cara guru menganalisa dan mengevaluasi serta memberi penguatan terhadap jawaban siswa.
- j. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan 4C adalah siswa-siswa yang rame dan dapat mengganggu konsentrasi siswa lainnya. Hal tersebut membuat guru harus mengulang menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Selanjutnya siswa yang malu dalam bertanya, kurangnya minat baca peserta didik.
- k. Solusi yang digunakan guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan melakukan motivasi, setiap pertemuan memilih metode pembelajaran yang menarik agar siswa antusias dalam belajar. Kemudian guru memberikan punishment and reward dalam hal tertentu.

### **3. Evaluasi pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan abad 21 di MTsN 1 Kota Malang**

- a. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Jadi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi hal-hal tentang materi atau pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- b. Evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan ditengah semester atau di akhir semester tetapi juga setiap pertemuan pembelajaran bisa melalui presentasi siswa , tanya jawab siswa dengan guru, atau siswa dengan siswa, ulangan harian, dan melalui hasil kerja siswa di UKBM.

- c. Evaluasi guru melalui supervise yang dilakukan oleh wakil kurikulum, hal ini bertujuan untuk mengetahui perangkat pembelajaran guru apakah sudah menerapkan 4C atau belum. Kalau belum nanti akan diberi saran oleh wakil kurikulum.
- d. Selain untuk mengetahui perkembangan siswa, evaluasi juga digunakan sebagai cara untuk mengoreksi kekurangan guru dalam mengajar. Jika dirasa dalam pembelajaran masih banyak kurangnya, guru dapat memperbaiki dipertemuan selanjutnya.
- e. Dengan adanya evaluasi guru dapat mengetahui kendala-kendala siswa dalam proses belajar mengajar. Serta dapat mengetahui tipe atau gaya belajar siswa dalam kelas tersebut. Sehingga guru mengetahui gaya pembelajarn yang cocok duterapkan di masing-masing kelas.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada pembahasan kali ini peneliti akan membahas lebih rinci mengenai hasil temuan yang telah peneliti lakukan selama observasi di MTsN 1 Kota Malang. Dalam pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus akan memodifikasinya dengan teori yang ada. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknis analisis deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam skripsi ini peneliti membahas mengenai penerapan keterampilan 4C dalam pelajaran SKI di MTsN 1 Kota Malang. Adapun ulasan pembahasan mengenai fokus penelitian yang peneliti lakukan seperti berikut ini:

#### **A. Perencanaan pembelajaran SKI dalam Menerapkan Keterampilan Abad 21 di MTsN 1 Kota Malang**

Berdasarkan penelitian mengenai perencanaan pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan 4C di MTsN 1 Kota Malang ditemukan hasil bahwa salah satu media yang digunakan adalah UKBM. Dalam UKBM terdapat banyak satu model pembelajaran dengan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. salah satu diantaranya yang peneliti teliti adalah model pembelajaran active learning melalui metode kantong bersahabat. Sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, guru SKI telah mneyiapkan perencanaan pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).

Ibu Indah selaku guru SKI kelas VII juga memberikan sedikit pernyataan mengenai RPP sebagai berikut:

“Kalo masalah RPP dan Silabus saya nyusun sendiri, nanti masing-masing guru di awal semester memberikan RPP dan UKBM ke waka kurikulum , dikoreksi nanti akan dicetak sesuai jumlah siswa yang ada dalam kelas. Jadi satu anak dapat satu UKBM. Saya mengajar berdasarkan UKBM, pastinya sebelum ngajar itu RPP dan UKBM harus sama, sekarang kan lagi menerapkan RPP satu lembar, kita sudah menerapkan kemaren sudah ada sosialisasi dan anjuran dari waka kurikulum. Tapi belum resmi tapi kita sudah belajar menerapkan itu. Jadi perencanaannya diawal harus matang. Kemaren waktu liburan itu kita ada workshop jadi itu disosialisasikan , RPPnya itu kegiatan intinya harus disama kan dengan UKBM , bunyinya pun juga harus sama. Ini memang efektif saya terapkan dalam semua kelas mesti semuanya tergantung pada pembawaan guru dalam menerapkannya. UKBM saat ini saya buatnya lebih simple dari UKBM semester lalu, nanti tidak terlalu banyak soal.”<sup>106</sup>

Dalam silabus, guru telah mempelajari lebih dalam mengenai : Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan alokasi waktu. Sedangkan pada RPP terdapat Materi Pokok, alokasi waktu, Kompetensi Dasar, indikator, materi esensial, model atau metode, media dan sumber bahan, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Serta di Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) mencakup identitas berupa : nama mata pelajaran, semester, Kompetensi Dasar (KD), materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran.

Salah satu materi SKI yang diajarkan guru SKI di kelas VII J adalah “Perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa dinasti bani Umayyah.” Dalam RPP dan UKBM guru menjelaskan mengenai kegiatan menggunakan model pembelajaran active learning dalam proses belajar mengajar mulai dari aktivitas guru mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok, siswa memperhatikan pohon khalifah yang ada di UKBM SKI-3.2/4.2/2/1.1 hal.4 dan mengisi nama-nama khalifah yang terkenal, Peserta didik menyiapkan alat dan bahan untuk bermain membuat kantong bersahabat, kegiatan mengisi setiap kantong dengan profil dan prestasi khalifah yang sesuai, mengisi setiap kantong dengan profil dan prestasi khalifah yang sesuai, peserta didik

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan bu Indah pada tanggal 8 Februari 2020

bersama dengan guru mengoreksi bersama-sama. Pada setiap pertemuan, guru telah menentukan alokasi waktu pada silabus dan RPP yang telah dibagi kedalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Sesuai yang telah dipaparkan di bab 2 bahwa Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Banyak sekali defenisi perencanaan yang dikemukakan oleh para pakar, tetapi pada dasarnya perencanaan memiliki kata kunci “penentuan aktifitas yang dilakukan”. Kata kunci ini mengindikasikan bahwa perencanaan merupakan kegiatan untuk menentukan masa yang akan datang. Penerapan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.<sup>107</sup>

Salah satu bentuk dari perencanaan pembelajaran SKI dalam penerapan keterampilan 4C ialah RPP dan UKBM. Mengenai RPP sebagaimana peneliti paparkan di bab 2 bahwa ada beberapa juknis dalam pembuatan RPP sesuai dengan hasil Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Madrasah, yaitu:<sup>108</sup>

Perencanaan pembelajaran adalah tahap pertama dalam pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada:

1. Silabus,
2. Kompetensi Dasar,
3. Buku teks pelajaran, dan buku panduan guru.
4. Ciri khas pembelajaran abad 21, yang meliputi:
  - a. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK meliputi penguatan karakter

<sup>107</sup> Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah , *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press,2010),hlm. 1-2

<sup>108</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 *tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Madrasah*,hlm. 4-7

moderasi beragama atau keseimbangan dalam beragama atau Islam Wasathiyah, religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas)

b. Literasi (literasi dasar atau keluasan wawasan bacaan dan budaya, literasi media atau keluasan wawasan dalam penggunaan media, literasi perpustakaan, literasi teknologi dan literasi visual)

c. Merangsang tumbuhnya 4C (*Critical thinking* atau merangsang tumbuhnya kemampuan siswa berfikir kritis, *Collaborative* atau merangsang tumbuhnya kemampuan siswa untuk bekerjasama dengan berbagai pihak, *Creativity* atau merangsang tumbuhnya kemampuan siswa berfikir kreatif inovatif atau munculnya ide-ide baru orisinal, dan *Communicative* atau merangsang tumbuhnya kemampuan siswa untuk mengomunikasikan pikiran dan ide-ide yang dimilikinya)

d. *High Order Thinking Skill* (HOTS) atau keterampilan mengaitkan komponen-komponen berfikir tingkat tinggi atau mengaitkan antara pengetahuan dengan kompleksitas realitas kehidupan sekitarnya.

Berdasarkan Juknis Perencanaan Pembelajaran diatas hal ini sudah sesuai dengan yang diterapkan di MTsN 1 Kota Malang dalam menerapkan keterampilan 4C. sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru SKI, bahwasanya sekarang ada program penerapan RPP satu lembar yang baru dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya Indonesia bapak Nadiem Anwar Makarim menyederhanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang selama ini menjadi tugas guru. Hal ini sudah mulai diterapkan oleh guru yang ngajar di MTsN 1 Kota Malang.

Dengan adanya kebijakan baru tentang penyederhanaan RPP ini, guru bebas membuat, memilih, mengembangkan, dan menggunakan RPP sesuai dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada murid. Efisien berarti penulisan RPP dilakukan dengan tepat dan tidak menghabiskan banyak waktu dan tenaga. Efektif berarti penulisan RPP dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berorientasi pada murid berarti penulisan RPP dilakukan dengan mempertimbangkan kesiapan, ketertarikan, dan kebutuhan belajar murid di kelas. Guru dapat tetap menggunakan format RPP yang telah dibuat sebelumnya, atau bisa juga memodifikasi format RPP yang sudah dibuat.

Dari wawancara diatas juga dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan selain silabus dan RPP guru SKI juga menggunakan UKBM sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menerapkan pembelajaran abad 21 khususnya keterampilan 4C. Sebagaimana dipaparkan pada bab 2 bahwa Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) merupakan satuan pelajaran yang kecil yang disusun secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sukar. UKBM sebagai perangkat belajar bagi peserta didik untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) sekaligus sebagai wahana peserta didik untuk menumbuhkan kecakapan hidup Abad 21 seperti berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, dan berkomunikasi, serta tumbuhnya budaya literasi dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).<sup>109</sup>

Dari hasil observasi dan analisis dokumentasi UKBM SKI kelas VII di MTsN 1 Kota Malang bahwa dalam setiap UKBM menggunakan satu model pembelajaran dengan menerapkan banyak metode pembelajaran. salah satunya ialah model active learning dengan metode kantong bersahabat.

Menurut Melvin L. Silberman, pendekatan *active learning* merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif, yang meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif<sup>110</sup>. Memang pendekatan *active learning* merupakan konsep yang sukar didefinisikan secara tegas, sebab semua cara belajar itu mengandung unsur keaktifan dari peserta didik, meskipun kadar keaktifannya itu berbeda. Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta

---

<sup>109</sup> Megawati, *Ragam Bahasa Siswa Sma Dalam Berbalas Pantun Dan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (Ukbn) Sebagai Perangkat Ajar Untuk Memproduksi Teks Pantun Di Sma*, Tesis Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandarlampung 2018, hlm. 57-60

<sup>110</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learnin, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung : Nusamedia, 2006), hlm. 16

didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. Dalam hal ini proses aktivitas pembelajaran didominasi oleh peserta didik dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari, disamping itu juga untuk menyiapkan mental dan melatih ketrampilan fisiknya. Cara memberdayakan peserta didik tidak hanya dengan menggunakan strategi atau metode ceramah saja, sebagaimana yang selama ini digunakan oleh para pendidik (guru) dalam proses pembelajaran. Mendidik dengan ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran, yang hanya bisa dicerna otak siswa 20%. Padahal informasi yang dipelajari siswa bisa saja dari membaca (10%), melihat (30%), melihat dan dengar (50%), mengatakan (70%), mengatakan dan melakukan (90%). Hal ini sesuai dengan pendapat seorang filosof cina Konfusius bahwa “Apa yang saya dengar, saya lupa” “Apa yang saya lihat, saya ingat” “Apa yang saya lakukan, saya paham”<sup>111</sup>

Berhasil atau tidaknya suatu proses suatu pembelajaran tergantung bagaimana cara guru dalam mendesain dan membawakan pembelajaran tersebut dalam kelas. Bahwa pada umumnya dalam materi yang bersifat informatif siswa cenderung bosan dan mengantuk jika guru hanya menerapkan metode ceramah saja. Peserta didik lebih menyukai dan antusias jika guru menyediakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru SKI kelas VII di MTsN 1 Kota Malang menyatakan bahwa:

“Berhasil atau tidaknya pembelajaran tergantung bagaimana pembawaan seorang guru dalam kelas, bagaimana guru mendesain metode pembelajaran semenarik mungkin. Karena anak-anak senang kalo mereka itu bergerak beraktivitas, kreativitas gambar yang tidak membosankan membuat mereka makin semangat. Anak-anak itu suka kegiatan memotong, menempel, menggambar, warna warni, pasti gak mengantuk dan gak akan mengantuk.”<sup>112</sup>

<sup>111</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Sukses Offset, 2008), hlm. 181

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan bu Indah pada tanggal 8 Februari 2020

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan dalam bab 2 mengenai rambu-rambu pembelajaran abad 21 yaitu: hasil keputusan keputusan direktur jenderal pendidikan Islam nomor 5163 tahun 2018 tentang petunjuk teknis pengembangan pembelajaran pada madrasah , tercantum dalam BAB II mengenai rambu-rambu pembelajaran abad 21 ,baha:<sup>113</sup>

“Berdasarkan kompetensi profesional guru, maka tugas guru dalam mengembangkan kacakapan peserta didik melalui pembelajaran sesuai dengan tuntutan abad 21 adalah sebagai berikut:

- a) Merancang dan mengembangkan pengalaman belajar dan penilaian secara manual dan digital dengan mengintegrasikan berbagai alat dan sumber belajar yang relevan untuk mendorong peserta didik agar memiliki keterampilan berpikir lebih tinggi dan lebih kreatif.
- b) Memfasilitasi dan menginspirasi belajar dan kreatifitas peserta didik sesuai karakter kacakapan yang diperlukan (4K = 4C (critical thinking, creative, communication, colaboration), yang dapat dilaksanakan antara lain dengan melibatkan peserta didik dalam menggali interkoneksi antara pengetahuan yang diperolehnya dengan isu dunia nyata (real world), termasuk dalam penggunaan teknologi.
- c) Merancang dan menyediakan alat evaluasi yang bervariasi sesuai tuntutan kemampuan perkembangan dan mengolahnya sehingga dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik maupun pembelajaran secara umum.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan abad 21 khususnya keterampilan 4C sudah sesuai dengan hasil keputusan keputusan direktur jenderal pendidikan Islam nomor 5163 tahun 2018 tentang petunjuk teknis pengembangan pembelajaran pada madrasah , tercantum dalam BAB II mengenai rambu-rambu pembelajaran abad 21. Dan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah memenuhi beberapa juknis dalam pembuatan RPP sesuai dengan hasil Keputusan Direktur

---

<sup>113</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5163 tahun 2018 tentang *Petunjuk Teknis Pengembangan Pembelajaran pada Madrasah*, hlm. 6

Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Madrasah.

## **B. Proses pembelajaran abad 21 SKI dalam menerapkan keterampilan abad 21 di MTsN 1 Kota Malang**

Banyak kenyataan dilapangan juga membuktikan bahwa praktik-praktik pembelajaran SKI cenderung masih monoton, dengan mengabaikan konsep, gagasan, dan kemampuan berfikir siswa. Kegiatan guru lebih menonjol daripada siswa dan hanya terbatas pada hafalan semata. Guru-guru hanya fokus menggunakan metode ceramah karena materinya banyak berisi kisah-kisah, maka metode tersebut dirasa cocok diterapkan dikelas. Hal tersebut menjadikan SKI terasa tidak bermakna dan bernuansa kering dan menjadi salah satu fakta penyebab SKI kurang diminati oleh sebagian besar peserta didik dibandingkan rumpun pelajaran PAI yang lain (akidah akhlak, fiqih dan al-qur'an hadis). Mereka merasa sulit untuk memahami karena banyaknya materi yang harus diingat dan dihafalkan sehingga membuatnya jenuh dan bosan.

Dengan demikian guru dituntut kreatif dan pandai dalam memilih strategi pembelajaran maupun dalam melaksanakan model pembelajaran yang harus diterapkan. Seorang guru yang baik mampu menciptakan iklim belajar dan mengajar yang sehat serta menyenangkan kelasnya sehingga bisa memberikan dorongan kepada peserta didiknya agar mempunyai motivasi yang tinggi, dan memberikan dorongan yang positif. Untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran maka dapat di capai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. seorang guru harus menyadari bahwa dalam lapangan tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Maka dari itu , dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi peserta didik, sifat materi bahan ajar,

fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Jadi diperlukannya pendidik dan metode pembelajaran yang efektif, sistematis, terencana, berproses dan terevaluasi, sehingga tujuan pendidikan itu dapat tercapai sesuai yang kita inginkan.<sup>114</sup>

“Kalau tidak maka pembelajaran akan monoton nanti hal ini akan memculkan kritis siswa, tapi tidak semua kelas yang bisa seperti itu, kelas yang monoton juga ada yang tidak jalan juga ada tapi sebagian besar seperti itu. Jadi mereka semua semangat antusias tidak ada yang mengantuk. Karena kalau hanya menerangkan materi saja anak-anak bakal bosan. Maka jika diberi kegiatan anak-anak bakal senang karenanya kelompoknya skala kecil dan mereka saling bekerjasama.”

Guru-guru di madrasah ini tidak lagi menggunakan model pembelajaran lama seperti ceramah melainkan menggunakan model pembelajaran *active learning* dimana guru hanya menjadi fasilitator dan pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*). Penerapan model *active learning* ini sudah sering digunakan oleh guru-guru untuk menciptakan suasana belajar yang variatif dan menarik disetiap UKBM. Sehingga siswa tidak mengantuk dan merasa antusias dalam proses pembelajaran, serta siswa merasa tertantang dalam memecahkan masalah, berkomunikasi dan berpikir kritis. Namun tidak luput dari itu masih ada satu dua anak yang tidak masuk dalam kategori yang komunikatif atau kritis maupun kolaboratif, hal ini disebabkan karena gaya belajar dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Meskipun dalam proses belajar masih ada kendala, guru SKI dituntut untuk lebih sabar dalam menghadapi anak-anak agar hasil belajar menjadi baik dan meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Sesuai yang dinyatakan oleh Daryanto dan Syaiful Karim bahwa *Active learning* merupakan strategi belajar yang diartikan sebagai proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai metode yang menitik beratkan kepada keaktifan peserta didik dan melibatkan berbagai

---

<sup>114</sup> Daryanto & Syaiful Karim, M.T., *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 26

potensi peserta didik, baik bersifat fisik, mental, emosional maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan wawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal. Istilah *active learning* mengacu kepada teknik instruksional interaktif yang mengharuskan peserta didik melakukan pemikiran tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>115</sup>

Guru SKI kelas VII pada saat kegiatan pendahuluan mengadakan suasana belajar yang tertib, religius dan menyenangkan dengan sebelum guru masuk kelas semua peserta didik sudah duduk rapi dibangku masing-masing di dalam kelas. Setelah guru masuk kelas dan mengucapkan salam, sebelum guru memulai absen, ketua kelas memberikan aba-aba agar siswa menyapa dengan salam penghormatan sekaligus baca doa sebelum belajar. Setelah selesai baca doa. Guru mulai mengabsen siswa satu persatu sambil mengecek kerapian siswa seperti pakaian, sampah yang berserakan disekitar tempat duduk agar segera dibuang. Sebelum masuk ke pembelajaran inti guru mengulas materi sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari hari ini. tidak lupa guru juga menyampaikan tujuan belajar dari pembelajaran yang akan dilakukan sebelum masuk pada pembelajaran inti, kemudian guru juga menyampaikan lingkup penilaian selama proses pembelajaran, agar siswa lebih siap menerima materi pelajaran.

Rancangan kegiatan pembelajaran yang perlu dikembang dan diuraikan adalah pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dan konsep penting yang perlu dielaborasi dalam melaksanakan proses pembelajaran antara lain terkait dengan pengelolaan kelas dan pelaksanaan pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pengelolaan kelas atau sering disebut manajemen kelas sangat berkaitan erat dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, bahkan kegiatan diantara keduanya

---

<sup>115</sup> Daryanto & Syaiful Karim, M.T , *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 261

saling tumpang tindih. Dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari aktivitas manajemen kelas.<sup>116</sup>

Di MTsN 1 Kota Malang guru mata pelajaran SKI telah melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Seperti pada saat sebelum pelajaran dimulai pada saat kegiatan pendahuluan ketika guru mengkondisikan siswa untuk tertib, duduk dibangkunya masing-masing dan mengecek kerapian serta lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan volume dan intonasi yang jelas sehingga siswa pun dapat mendengarkan penjelasan dari guru dengan jelas. Guru menggunakan volume dan intonasi yang jelas sehingga siswa pun paham dengan penjelasan guru. Guru menggunakan bahasa dan kata-kata yang mudah dipahami siswa. Untuk penyampaian materi pembelajaran telah sesuai dengan kemampuan belajar siswa. Pada saat kegiatan pembelajaran, guru memberikan umpan balik terhadap respons dari hasil belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Guru juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika belum paham atau mengemukakan pendapatnya untuk menanggapi materi yang diberikan guru. Pada kegiatan inti pembelajaran active learning telah diterapkan oleh guru dan siswa menerima pembelajaran dengan baik.

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang telah dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran SKI kelas VII yang ada di MTsN 1 Kota Malang yang menyatakan bahwa dalam menerapkan keterampilan abad 21 khususnya keterampilan 4C pada materi “perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa dinasti bani Umayyah” melalui media UKBM yang mana satu UKBM menerapkan satu model pembelajaran active learning dengan metode kantong bersahabat. Adapun tahap tahap dalam metode pembelajaran tersebut guru membentuk beberapa kelompok kemudian peserta didik duduk berkelompok,

---

<sup>116</sup> Wahidmurni. Op.Cit, hlm. 163

peserta didik memperhatikan pohon khalifah yang ada di UKBM SKI-3.2/4.2/2/1.1 hal.4 dan mengisi nama-nama khalifah yang terkenal, peserta didik menyiapkan alat dan bahan untuk bermain membuat kantong bersahabat, Peserta didik mengisi setiap kantong dengan profil dan prestasi khalifah yang sesuai, mengumpulkan informasi dari buku teks pelajaran (BTP Sejarah Kebudayaan Islam, Guru berkeliling ke bangku-bangku untuk memantau dan memberikan layanan bilamana peserta didik memerlukannya dan terakhir,Setelah selesai peserta didik bersama dengan guru mengoreksi bersama-sama.

Hal ini sesuai dengan yang sudah peneliti paparkan di bab 2 bahwa pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya. Selain itu, belajar aktif juga memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis serta mampu merumuskan nilai-nilai baru yang diambil dari hasil analisis mereka sendiri<sup>117</sup>.

Adapaun analisis keterampilan 4Cs dalam model pembelajaran active learning melalui Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) , yaitu:

1. Critical and Problem solving skills

Adapun beberapa kegiatan pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan kritis dan pemecahan masalah,ialah:

- a. masing-masing kelompok ditugaskan terlebih dahulu kegiatan pembelajaran 2 di UKBM kemudian mengisi pohon khalifah.

---

<sup>117</sup> Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h. 157

- b. Setiap anggota kelompok harus memahami profil, prestasi dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan khalifah-khalifah dinasti Umayyah.
- c. Siswa-siswa dituntut untuk mampu mencari materi selengkap mungkin
- d. Penilaian aspek kelengkapan dan tepat waktu dalam pembuatan kantong bersahabat
- e. mengumpulkan informasi akan menuliskan jawaban sesuai pemahaman dengan bahasa mereka sendiri
- f. presentasi sesuai pemahaman dengan bahasa sendiri
- g. Setiap kelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru
- h. Buat mindmap dan Metode jikshow

Dari kegiatan-kegiatan pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang ada dalam Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) selain memakai model pembelajaran active learning secara tidak langsung juga melibatkan model pembelajaran cooperative learning dan problem based learning. Hal ini dapat diketahui dengan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk memecahkan beberapa persoalan dan permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. pembelajaran SKI kelas VII di MTsN 1 Kota Malang sudah menerapkan kriteria atau tahapan-tahapan keterampilan Critical and Problem solving skills.

Sebagaimana yang sudah peneliti paparkan di bab 2 bahwa Keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatihkan dan dikuasai Keterampilan berpikir kritis juga menggambarkan keterampilan lainnya seperti keterampilan komunikasi dan informasi, serta kemampuan untuk memeriksa, menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi bukti. Keterampilan memecahkan masalah mencakup

keterampilan lain seperti identifikasi dan kemampuan untuk mencari, memilih, mengevaluasi, mengorganisir, dan mempertimbangkan berbagai alternatif dan menafsirkan informasi. Seseorang harus mampu mencari berbagai solusi dari sudut pandang yang berbeda-beda, dalam memecahkan masalah yang kompleks. Pemecahan masalah memerlukan kerjasama tim, kolaborasi efektif dan kreatif dari guru dan siswa untuk dapat melibatkan teknologi, dan menangani berbagai informasi yang sangat besar jumlahnya, dapat mendefinisikan dan memahami elemen yang terdapat pada pokok permasalahan, mengidentifikasi sumber informasi dan strategi yang diperlukan dalam mengatasi masalah.<sup>118</sup>

Hal ini juga didukung dengan pernyataan kelas VIII bu Indah guru SKI kelas VII menyatakan bahwa :

“Nanti ada proses tanya jawab, anak-anak yang belum paham dengan penjelasan mereka ta suruh bertanya, trus kalo presentasi ta suruh membedakan, bedakan presentasi dg membaca , apa bedanya duduk dengan kalian berdiri di depan jika kalian tetap membaca? Otomatis mereka harus menguasai materi itu dan kalau paham mereka akan bisa ngomong, nanti mereka yng metode belajarnya menghafal ya gak apa-apa namanya proses belajar, nanti meterinya dikaitkan dengan sistem pemilihan pemimpin di Indonesia mirip atau tidak, , kenapa bisa begitu, kalau tidak maka pembelajaran akan monoton, nanti hal ini akan memculkan kritis siswa.”<sup>119</sup>

## 2. Collaboration skills

Adapun beberapa kegiatan pembelajaran SKI kelas VII di MTsN 1 Kota Malang dalam menerapkan keterampilan kerjasama dalam belajar ialah:

- a. Anggota kelompok sibuk mencari bahan agar jawaban mereka lengkap dan benar
- b. Kelompok yang tepat waktu dapat poin tertinggi yang telah ditentukan jika terlambat maka poinnya akan berkurang.

---

<sup>118</sup> Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Modul Pedagogik Pembelajaran Abad 21*, hlm.8-9

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan bu Indah pada tanggal 8 Febaruari 2020

- c. Penilaian kerjasama dalam pembuatan kantong bersahabat
- d. Kegiatan memotong, menulis jawaban, membuat kantong dan menghias kertas origami.
- e. berkejasama untuk menjodohkan pilihan yang ada dalam kartu.
- f. Buat mindmap dan metode jikshow

Kolaborasi dan kerjasama tim dapat dikembangkan melalui pengalaman yang ada di dalam sekolah, antar sekolah, dan di luar sekolah. Siswa dapat bekerja bersama-sama secara kolaboratif pada tugas berbasis proyek yang autentik dan mengembangkan keterampilannya melalui pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok. Pada dunia kerja di masa depan, keterampilan berkolaborasi juga harus diterapkan ketika menghadapi rekan kerja yang berada pada lokasi yang saling berjauhan. Keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang efektif disertai dengan keterampilan menggunakan teknologi dan sosial media akan memungkinkan terjadinya kolaborasi dengan kelompokkelompok internasional.<sup>120</sup>

Dari kegiatan-kegiatan pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang ada dalam Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam menerapkan keterampilan kerjasama, sudah terlaksana dengan baik hal ini dapat diketahui dari kerjasama antar siswa saling bantu membantu dalam tim ketika proses pembelajaran.

---

<sup>120</sup> Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Modul Pedagogik Pembelajaran Abad 21*, hlm.9

### 3. Communication skills

Adapun beberapa kegiatan pembelajaran SKI kelas VII di MTsN 1 Kota Malang dalam menerapkan keterampilan berkomunikasi dalam belajar ialah:

- a. Presentasi hasil kantong bersahabat
- b. Setiap kelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru
- c. Tanya jawab antar kelompok
- d. metode jikshow

Kemampuan komunikasi mencakup keterampilan dalam menyampaikan pemikiran dengan jelas dan persuasif secara oral maupun tertulis, kemampuan menyampaikan opini dengan kalimat yang jelas, menyampaikan perintah dengan jelas, dan dapat memotivasi orang lain melalui kemampuan berbicara. Penguasaan keterampilan Bahasa internasional terutama Bahasa Inggris menjadi sangat penting bagi guru dalam pembelajaran abad 21. Terampil berbahasa asing bisa disebut sebagai keterampilan komunikasi global (*global skills communicating*). mengemukakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dicapai melalui pendidikan adalah memiliki kompetensi dalam komunikasi global, bisa menggunakan bahasa yang bisa difahami oleh masyarakat dunia, baik komunikasi verbal, maupun tulisan, baik dalam aspek reading, maupun writing, sehingga bisa menjadi bagian penting dalam sebuah perusahaan industri, jasa atau lainnya.<sup>121</sup>

Dari kegiatan-kegiatan pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang ada dalam Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam menerapkan

---

<sup>121</sup> Ibid., hlm. 10

keterampilan komunikasi, sudah terlaksana dengan baik hal ini dapat diketahui dari kegiatan presentasi dan tanya jawab antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Hal ini juga didukung dengan pernyataan Kirana siswa kelas VIII menyatakan bahwa :

“presentasi, metodenya sesuai UKBM dan kita juga dapat penjelasan dari bu Indah bu. Kalo pas presentasi sama bu Indah tidak boleh menjelaskan sesuai tulisan yang ada dibuku harus dijlelaskan sesua pemahaman kita. Terus kalo nulis jawaban tugas , jangan pakai bahasa yang sama persis dengan buku. Pas kemaren ini ita maeri Umayyah membuat kantong bersahabat, semua siswa antusias dan membuat kantong secara berkelompok nanti bakal dapat poin , yang mengumpulkan tepat waktu dan yang tidak, bakal beda poinnya bu. Diakhir pelajaran bu Indah bakal evaluasi dan koreksi sama-sama bu.”<sup>122</sup>

#### 4. Creativity and Innovation skills

Kreativitas dan inovasi akan semakin berkembang jika siswa memiliki kesempatan untuk berpikir divergen. Siswa harus dipicu untuk berpikir di luar kebiasaan yang ada, melibatkan cara berpikir yang baru, memperoleh kesempatan untuk menyampaikan ide-ide dan solusi-solusi baru, mengajukan pertanyaan yang tidak lazim, dan mencoba mengajukan dugaan jawaban. Kesuksesan individu akan didapatkan oleh siswa yang memiliki keterampilan kreatif. Individu-individu yang suksesakan membuat dunia ini menjadi tempat yang lebih baik bagi semuanya. Kemampuan untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi siswa dalam proses belajar. Dijelaskan juga, hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, tetapi kreativitas

<sup>122</sup> Wawancara dengan Kirana kelas VII A pada tanggal 28 Februari 2020

adalah upaya menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.<sup>123</sup>

Adapun beberapa kegiatan pembelajaran SKI kelas VII di MTsN 1 Kota Malang dalam menerapkan keterampilan berkomunikasi dalam belajar ialah:

- a. Penilaian aspek desain dan kerapian kantong bersahabat
- b. Siswa-siswa dituntut membuat kantong bersahabat sekreatif mungkin
- c. Buat mindmap

Dari kegiatan-kegiatan pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang ada dalam Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam menerapkan keterampilan kreatif dan inovatif, sudah terlaksana dengan baik hal ini dapat diketahui dari kegiatan kerjasama dalam membuat kantong bersahabat dan mindmap dalam proses pembelajaran.

Dari hasil analisis proses pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa guru SKI kelas VII MTsN 1 Kota Malang sudah menerapkan keterampilan 4Cs dengan baik setiap harinya mengalami peningkatan dengan adanya evaluasi yang rutin dari hari ke hari. Hal ini sudah sesuai dan mencerminkan bagaimana seharusnya prinsip-prinsip pembelajaran abad 21 yang sudah paparkan di bab 2 bahwa:

Jenifers Nichols menyederhanakan 14 prinsip pembelajaran abad 21 yang dimuat dalam Pemdikbud no.65 tahun 2013 ke dalam 4 prinsip, yaitu:<sup>124</sup>

---

<sup>123</sup> Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Modul Pedagogik Pembelajaran Abad 21*, hlm.11

<sup>124</sup> Daryanto & Syaiful Karim, M.T, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm.9-11

1) Instruction should be student-centered

Pengembangan pembelajaran seyogyanya menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik ditempatkan sebagai subyek pembelajaran yang secara aktif mengembangkan minat dan potensi yang dimilikinya. Peserta didik tidak lagi dituntut untuk mendengarkan dan mengafal materi pelajaran yang diberikan guru, tetapi berupaya mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, sesuai dengan kapasitas tingkat perkembangan berfikirnya, sambil diajak berkontribusi untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang terjadi di masyarakat.

2) Education should be collaborative

Peserta didik harus dibelajarkan untuk bisa berkolaborasi dengan orang lain. Berkolaborasi dengan orang-orang yang berbeda dalam latar budaya dan nilai-nilai yang dianutnya. Dalam menggali informasi dan membangun makna, peserta didik perlu didorong untuk bisa berkolaborasi dengan teman-teman di kelasnya. Dalam mengerjakan suatu proyek, peserta didik perlu dibelajarkan bagaimana mengambil peran menyesuaikan diri secara tepat dengan mereka.

3) Learning should have context

Pembelajaran tidak akan banyak berarti jika tidak memberi dampak terhadap kehidupan peserta didik di luar sekolah. Oleh karena itu, materi pelajaran perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru mengembangkan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terhubung dengan dunia nyata (*real word*). Guru membantu peserta didik agar dapat menemukan nilai, makna dan keyakinan atas apa yang sedang dipelajarinya serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Guru melakukan penilaian kinerja peserta didik yang dikaitkan dengan dunia nyata.

4) Schools should be integrated with society

Dalam upaya mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab, sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi peserta didik untuk terlibat dalam lingkungan sosialnya. Misalnya, mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat, dimana peserta didik dapat belajar mengambil peran dan melakukan aktivitas dalam lingkungan sosial.

Dalam proses pembelajaran, dari paparan data di atas dapat juga disimpulkan bahwa selain keterampilan 4C di MTsN 1 Kota Malang juga menerapkan keterampilan abad 21 lainnya yaitu keterampilan literasi siswa (skill literasi) yang sangat mendominasi dalam proses pembelajaran UKBM.

Hal ini sesuai dengan pendidikan Islam mengenai anjuran dan keutamaan membaca yang terdapat dalam al-dur'an surat Al-Alaq ayat 1-5

الَّذِي خَلَقَ - ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ -  
٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ - ٥

Artinya:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.*

Adapun salah satu nilai pendidikan yang terangkum dalam surah al-Alaq ayat 1-5 adalah membaca. Membaca merupakan materi pertama yang disebutkan didalam surat Al-,Alaq. Hal ini sesuai dengan perkembangan daya serap dan jiwa manusia (peserta didik). Kondisi ini sesuai

dengan penegasan Allah dalam surat An-Nahl ayat 78 bahwa manusia dianugerahi tiga potensi, yaitu pendengaran, penglihatan dan perasaan (hati). Penegasan Allah tersebut dapat dipahami bahwa di antara organ bayi yang baru lahir adalah organ pendengaran lebih dulu aktif. Hal ini cukup beralasan jika Rasulullah menganjurkan umatnya membacakan kalimat tauhid berupa adzan dan iqamat ditelinga bayi yang baru lahir. Sebagaimana beliau melakukannya ditelinga kedua cucunya Hasan dan Husain. Dengan begitu dapat dipahami bahwa pengertian membaca di sini tidak dalam pengertian sempit, yakni membaca teks, tetapi mencakup pengertian luas yaitu menghimpun berbagai informasi melalui penelitian, penalaran. Semua itu merupakan sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.<sup>125</sup>

### **C. Evaluasi pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan abad 21 di MTsN 1 Kota Malang**

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan penilaian hasil suatu belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menilai pencapaian proses dan hasil belajar peserta didik.<sup>126</sup>

---

<sup>125</sup> Sakban Lubis dan Muhammad Roihan Nasution, *Nilai Pendidikan Pada Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab*, Volume IV No. 02 Januari-Juni 2019, hlm. 13-14

<sup>126</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 9-10

Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan pastinya ingin tahu hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakannya. Orang yang melaksanakan kegiatan tersebut berkeinginan untuk mengetahui kekurangan maupun hal baik selama kegiatan berlangsung. Guru adalah salah satu orang yang terlibat dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tentunya mereka ingin mengetahui hasil dari kegiatan yang telah diseleenggarakan. Untuk membuat informasi mengenai baik atau buruk proses dan hasil pembelajaran, maka seorang guru harus mampu melaksanakan evaluasi. guru dapat menguasai kemampuan ini apabila sejak awal dikenalkan dengan kegiatan berupa evaluasi.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang 'mengapa'. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang 'bagaimana'. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang 'apa'. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.<sup>127</sup>

Sebagaimana evaluasi guru terhadap penerapan keterampilan 4Cs dalam pembelajaran SKI melalui UKBM yang menggunakan model active learning terhadap hasil belajar siswa di MTsN 1 Kota Malang dengan menggunakan dua proses, yaitu dengan mengamati dan melakukan tes kepada siswa yaitu dengan tes tulis, lisan dan praktek.

---

<sup>127</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 193

Selain itu evaluasi pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan 4C tidak hanya dilakukan diakhir pembelajaran namun juga dilakukan pada penilaian tengah semester dan akhir semester baik itu menggunakan tes tulis, tes lisan maupun praktek. Selain itu evaluasi hasil belajar siswa juga bisa dinilai melalui hasil kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada dalam UKBM. Hal ini dikarenakan dengan adanya penilaian, guru dapat mengetahui hasil belajar siswa.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan analisis penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan 4Cs melalui Unit Kegiatan Belajar Mandiri dengan menggunakan model pembelajaran active learning di MTsN 1 Kota Malang sudah memenuhi kaidah saintifik, yaitu : (a) sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat oleh guru sendiri maupun dibuat bersama kelompok MGMP, (b) guru menjabarkan langkah-langkah model pembelajaran active learning dalam proses pembelajaran , (c) guru mendapatkan pelatihan silabus, RPP, UKBM dan perangkat pembelajaran lain dari workshop dan program kerja MGMP. Selain itu dalam pembuatan RPP sudah memenuhi kriteria Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 *tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Madrasah*.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan 4Cs di MTsN 1 Kota Malang melalui Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dengan satu UKBM terdapat satu model pembelajaran dan dalam satu model pembelajaran diterapkan banyak metode pembelajaran. Misalnya model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran SKI ialah : active learning, cooperative learning, problem based learning dan inquiry learning. Dan diantara metode-metode pembelajaran yang diterapkan ialah: metode kantong bersahabat. Diskusi, presentasi, jikshow, mindmap dan metode lain sebagainya. Dan pelaksanaan pembelajaran ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pokok pembelajaran abad 21. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran tersebut ialah: (a) guru membentuk beberapa kelompok kemudian peserta didik duduk berkelompok, (b) peserta didik memperhatikan

pohon khalifah yang ada di UKBM SKI-3.2/4.2/2/1.1 hal.4 , (c) mengisi nama-nama khalifah yang terkenal, (c) peserta didik menyiapkan alat dan bahan untuk bermain membuat kantong bersahabat, (d) Peserta didik mengisi setiap kantong dengan profil dan prestasi khalifah yang sesuai, (e) mengumpulkan informasi dari buku teks pelajaran (BTP Sejarah Kebudayaan Islam, (f) Guru berkeliling ke bangku-bangku untuk memantau dan memberikan layanan bilamana peserta didik memerlukannya dan terakhir,Setelah selesai (g) peserta didik bersama dengan guru mengoreksi bersama-sama.

3. Evaluasi pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan 4Cs di MTsN 1 Kota Malang yaitu (a) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami, (b) Evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran saja namun juga dalam poses berlangsungnya pembelajaran. selain melalui ujian tengah semester , ujian akhir semester dan ulangan harian , penilaian juga dilakukan melalui hasil kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada dalam UKBM baik melalui praktek, tes tulis maupun non tulis, lisan maupun non lisan, (c) Evaluasi juga digunakan sebagai cara untuk mengoreksi kekurangan guru dalam mengajar, (d) Dengan adanya evaluasi, guru dapat mengetahui kendala-kendala siswa dalam proses belajar mengajar.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti berikan atas pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan 4Cs di MTsN 1 Kota Malang sebagai berikut:

1. Kepada guru, peneliti berharap agar guru lebih sabar dan giat lagi memotivasi siswa-siswa agar lebih aktif, kreatif, kritis dan kolaboratif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran abad 21 dalam menerapkan keterampilan 4Cs untuk keseluruhan siswa.

2. Kepada siswa, peneliti berharap siswa dapat memotivasi sesama teman sejawat, saling bantu atau berkolaborasi serta meningkatkan literasinya agar memunculkan skill kreatif, kritis dan komunikatif sehingga pembelajaran di dalam kelas menjadi aktif dan siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru.
3. Kepada pihak sekolah, peneliti berharap untuk terus memotivasi guru dan memfasilitasi sarana dan prasarana serta mengajak siswa untuk menerapkan prinsip prinsip pembelajaran abad 21 sehingga tercapainya karakteristik guru dan siswa abad 21 dalam mencapai tujuan pembelajaran berupa keterampilan abad 21 khususnya keteampilan 4Cs.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abdur Rohim dkk. *Belajar dan Pembelajaran Abad 21*, Makalah ini Disusun Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Kajian Media Pembelajaran, Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta ,2016
- Arifin, Zainal .2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Amin, Samsul Munir. 2013. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta:PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto & Syaiful Karim, M.T. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Modul Pedagogik Pembelajaran Abad 21*.
- Ellys J. Ed. 2004. *Kiat-Kiat Meningkatkan Potensi Belajar Anak*, Bandung : Pustaka Hidayah.
- Edi Prihadi. *Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Poster Comment*. الدراسات مركز من العاطفة الإسلامية “Passion of the Islamic Studies Center” JPI\_Rabbani. Vol 2, No 1, 2018.
- Etistika Yuni Wijaya; Dwi Agus Sudjimat; Amat Nyoto, *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global*, Volume 1 Tahun 2016 – ISSN 2528-259X,
- J. Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5163 tahun 2018 tentang *Petunjuk Tekhnis Pengembangan Pembelajaran pada Madrasah*.
- Keputusan Menteri Agama Indonesia No. 165 tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 dan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahas Arab di Madrasah*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, penerbit : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 *tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Madrasah*.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5162 Tahun 2018 Tentang *Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar Pada Madrasah Tsanawiyah*,

Lina Sugiyarti dkk , *Pembelajaran Abad 21 Di SD*, Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018, ISSN: 2528-5564

Murodi, 2009. *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VIII*, Semarang: PT Karya Toha Putra.

Megawati. 2018. *Ragam Bahasa Siswa Sma Dalam Berbalas Pantun Dan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (Ukbn) Sebagai Perangkat Ajar Untuk Memproduksi Teks Pantun Di Sma*, Tesis tidak diterbitkan, Bandarlampung: Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Mulyana. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Kompetensi.

Mayasari , Tantri., Asep Kadarohman, Dadi Rusdiana, dan Ida Kaniawati. 2016. “Apakah Model Pembelajaran problem Based Learning dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21?”. JPFK. Vol. 2 No.1.

Maisaroh dan Rostrieningsih, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor*, dalam Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 2, November 2010.

Mansur. 2004. *Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*. Yogyakarta : Global Pustaka Utama.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013. *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*

Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang *Standart Kompetensi Lulusan dan Snadart Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.

Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.

Saefuddin, Asis. 2015. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan*, Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualititatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- S.Margono. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Setyawan Pujiono. *Kesiapan Guru Bahasa Indonesia Smp Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, **LITERA**, Volume 13, Nomor 2, Oktober 2014.
- Saleh, Abdul Rahman. 2006. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Syafrudin Nurdin dan Basyiruddin Usman. 2002. *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Ciputat Pers
- Sukandi, Ujang. 2003. *Belajar Aktif dan Terpadu*. Surabaya : Duta Graha Pustaka
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusamedia.
- Sakban Lubis dan Muhammad Roihan Nasution, *Nilai Pendidikan Pada Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab*, Volume IV No. 02 Januari-Juni 2019.
- Zuhairini et. Al. 1986. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Produk Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama.
- Zubaidah,Siti.2016. “Keterampilan abad ke-21: keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran”, *Seminar Nasional Pendidikan*.



# LAMPIRAN

## PEDOMAN WAWANCARA

### Wawancara kepada kepala madrasah

1. Apakah di MTsN 1 Kota Malang sudah diterapkan keterampilan 4C ?
2. Bagaimana kondisi siswa MTsN 1 Kota Malang sebelum dan sesudah diterapkan keterampilan 4C?
3. Bagaimana anda selaku kepala madrasah dalam mengembang keterampilan 4C di MTsN 1 Kota Malang?
4. Apakah harapan yang diharapkan dalam penerapan keterampilan 4C di MTsN 1 Kota Malang?
5. Bagaimanakah cara anda selaku kepala madrasah dalam mengembangkan kegiatan akademik (mata pelajaran SKI) dalam menerapkan keterampilan 4C di MTsN 1 Kota Malang?
6. Bagaimanakah cara anda selaku kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru menerapkan keterampilan 4C di MTsN 1 Kota Malang?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan keterampilan 4C di MTsN 1 Kota Malang?

### Wawancara kepada Waka Kurikulum

1. Apakah di MTsN 1 Kota Malang sudah menerapkan keterampilan abad 21 (keterampilan 4C)?
2. Bagaimana bapak / ibu selaku waka kurikulum untuk mengembangkan keterampilan 4C ?
3. Apakah setiap guru mata pelajaran selalu membuat perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran?
4. Apakah menurut bapak / ibu keterampilan 4C dalam pembelajaran penting?
5. Apakah ada tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penerapan keterampilan 4C ?

6. Apakah bapak/ibu guru MTsN 1 Kota Malang mengalami kendala dalam pembelajaran saat menerapkan keterampilan 4C?
7. Bagaimana Evaluasi penerapan keterampilan 4C pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

#### **Wawancara kepada Guru Sejarah Kebudayaan Islam**

1. Apakah anda menerapkan keterampilan 4C di dalam kelas?
2. Apakah alasan anda menerapkan keterampilan tersebut?
3. Bagaimana kondisi siswa dalam kelas sebelum dan sesudah diterapkan keterampilan 4C?
4. Bagaimana perencanaan pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan 4C?
5. Bagaimana penerapan keterampilan 4C dalam pembelajaran SKI?
6. Bagaimana evaluasi penerapan keterampilan 4C dalam pembelajaran SKI?
7. Apa sajakah dampak dari penerapan keterampilan 4C dalam pembelajaran SKI?
8. Apakah kendala guru dalam menerapkan keterampilan 4C pada mata pelajaran SKI?
9. Apakah faktor pendukung dalam menerapkan keterampilan 4C pada mata pelajaran SKI?

#### **Wawancara kepada siswa kelas VII**

1. Bagaimana tanggapan kamu mengenai pelajaran SKI?
2. Metode apa yang digunakan guru dalam kelas?
3. Apakah kamu paham dengan penjelasan guru mengenai mata pelajaran SKI?
4. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru di akhir pembelajaran pelajaran SKI?
5. Apakah ada kendala dalam pelajaran SKI atau dengan cara guru mengajar?

**TRANSKIP WAWANCARA****Informan 1**

Nama : Hastuti Indasari M.Pd.I  
Jabatan : Guru Mata Pelajaran SKI kelas VII  
Hari,tanggal : Sabtu, 08 Februari 2020  
Pukul : 09.15  
Tempat : Ruang Piket

**Hasil Wawancara :**

- Apakah anda menerapkan keterampilan 4C di dalam kelas?

**Jawab :** Kita memang sudah menerapkan 4C dan tahun ini melalui UKBM dengan sistem SKS.

- Apakah alasan anda menerapkan keterampilan tersebut?

**Jawab :** karena merupakan tuntutan dari pembelajaran pada zaman sekarang , agar madrasah dapat mencetak peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh madrasah.

- Bagaimana perencanaan pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan 4C?

**Jawab:** Kalo masalah RPP dan Silabus saya nyusun sendiri, nanti masing-masing guru di awal semester memberikan RPP dan UKBM ke waka kurikulum , dikoreksi nanti akan dicetak sesuai jumlah siswa yang ada dalam kelas. Jadi satu anak dapat satu UKBM. Saya mengajar berdasarkan UKBM, pastinya sebelum ngajar itu RPP dan UKBM harus sama, sekarang kan lagi menerapkan RPP satu lembar, kita sudah menerapkan kemaren sudah ada sosialisasi dan anjuran dari waka kurikulum. Tapi belum resmi tapi kita sudah belajar menerapkan itu. Jadi perencanaannya diawal harus matang. Kemaren waktu liburan itu kita ada workshop jadi itu disosialisasikan , RPPnya itu kegiatan intinya harus disama kan dengan UKBM , bunyinya pun juga harus sama. Ini memang efektif saya terapkan dalam semua kelas mesti semuanya

tergantung pada pembawaan guru dalam menerapkannya. UKBM saat ini saya buatnya lebih simple dari UKBm semester lalu, nanti tidak terlalu banyak soal.

- Bagaimana penerapaaan keterampilan 4C dalam pembelajaran SKI?

**Jawab :** kemaren tu kita memakai metode cardshot pada materi khulafaur rasyidin kan khulafaur rasyidin itu materinya dibagi menjadi tiga bagian profilnya, proses pengangkatan dan prestasinya. Kalau profil untuk meningkatkan budaya literasinya, ta suruh membaca dan bagaimana menerapkan sikap-sikap seorang khulafaur rasyidin dalam kehidupan sehari-hari dan mereka ta suruh berikan contoh, mereka tidak hanya sekedar membaca tapi paham bagaimana menerapkan sikap-sikap beliau, misalnya berani, jujur dan mereka ta suruh berikan contoh misalnya contoh aplikasinya bagaimana. Selain itu untuk menambah literasi dan kerjasama dalam kelompok mereka juga ta suruh untuk presentasi karena buku pegangan sekarang masih banyak kekurangan jadi sebelum presentasi say abaca dan ta kasih poin-poinnya terlebih dahulu. Nanti ada proses tanya jawab, anak-anak yang belum paham dengan penjelasan mereka ta suruh bertanya, trus kalo presentasi ta suruh membedakan, bedakan presentasi dg membaca , apa bedanya duduk dengan kalian berdiri di depan jika kalian tetap membaca? Otomatis mereka harus menguasai materi itu dan kalau paham mereka akan bisa ngomong, nanti mereka yng metode belajarnya menghafal ya gak apa-apa namanya proses belajar, nanti meterinya dikaitkan dengan sistem pemilihan pemimpin di Indonesia mirip atau tidak, , kenapa bisa begitu, kalau tidak maka pembelajaran akan monoton nanti hal ini akan memculkan kritis siswa, tapi todak semua kelas yang bisa seperti itu, kelas yang monoton juga ada yang tidak jalan juga ada tapi sebagian besar seperti itu. Terus untuk meningkatkan kerjasama itu ta buat cardshot, seperti kartu yang saya tulisi nama-nama khalifah kemudian delaminating, mereka semua ta suruh bekerjasama , semua kursi dipinggirkan, bentuk kelompok lalu buat lingkaran kecil, kemudian ta kasih tau cara-caranya gimana , skorenya gimana terus mereka kerjasama untuk mengumpulkan nilai. Nanti untuk meminimalisir waktu ta suruh tata di lantai saja, karena waktunya SKI tu cuma dua jam. Anak-anak membuat lingkaran kecil lima kelompok gitu terus ta suruh berkejasama untuk menjodohkan pilihan yang ada dalam kartu. Sebelum itu ta suruh membaca dulu otomatis literasinya sudah ada. Setelah itu kita sesuaikan atau koreksi bersama-sama bener atau salah. Kalau bener semua ta kasih nilai tambahan 10 jadi ada timenya jika dalam waktu 15 menit

jika kalian bisa mengurutkan dengan benar dan cepat, skor tertingginya 90 kalau benar semua dan tepat waktu ditamba skor 10 lagi, tapi kalo salah nilainya minus lima, karena setiap kartu nilainya 5 jadi semuanya ada 18 kartu. Jadi mereka semua semangat antusias tidak ada yang mengantuk. Karena kalau hanya menerangkan materi saja anak-anak bakal bosan. Maka jika diberi kegiatan anak-anak bakal senang karenanya kelompoknya skala kecil dan mereka saling bekerjasama. kolaborasinya ada, literasinya ada, buat mindmap juga ada yang dapat mengasah kreatifitas anak-anak. Saya pernah juga coba menerapkan metode jikshow. Jadi keterampilan komunikasinya ada, bekerjasama ada kemudian didalamnya juga terdapat keterampilan membuat mindmap. Temannya ta kasih rubik nanti mereka menilai, penjelasannya dari temannya paham apa gak, enak atau gak, sesama teman biasanya bertany lebih enak daripada anak bertanya kepada guru. Saya dalam ngajar memang seperti itu jangan sampai anak membaca apa yang sama dengan dibuku, hal ini agar mereka belajar memahami dan menyampaikan materi sesuai pemahaman masing-masing. Kalau tidak mampu saya tidak memaksakan, karena memang kemampuan anak berbeda-beda. Otomatis mereka akan ada usaha untuk membaca dan belajar. Jika saya jelaskan panjang lebar bawaannya seperti mendongeng dan anak-anak akan mengantuk, biasanya saya juga buat permainan, karena anak-anak senang kalo mereka itu bergerak beraktivitas, kreativitas gambar yang tidak membosankan membuat mereka makin semangat. Anak-anak itu suka kegiatan memotong, menempel, menggambar, warna warni, pasti gak mengantuk dan gak akan mengantuk. Pertama saya bikin jejaring konsep saya buat kunci-kunci nanti mereka menggabungkan kata-kata kunci itu menjadi sebuah cerita. Yang kedua kegiatan menempel, anak-anak membuat kayak amplop. Nanti anak-anak saya suruh bawa kertas origami dan membuat kantong untuk 5 khalifah dan kertasnya berwarna warni. Nanti mereka memasukkan poin-poin dari masing-masing khalifah ke dalam kantong atau amplop tadi. Mereka pasti senang, nanti ada yang gunting, ada yang gunting ada yang nempel, ada yang nulis prestasinya, nanti dibahas bareng-bareng cocok atau tidak, nanti di evaluasi.

- Bagaimana evaluasi penerapan keterampilan 4C dalam pembelajaran SKI?

**Jawab :** Pas evaluasi ada nilai kelompok dan individu seperti tanya jawab sudah termasuk nilai individu dan juga termasuk nilai lisan. Jadi nilai lisan itu anak-anak tidak harus maju satu-satu ke depan kelas nanti memakan banyak waktu. Nanti pada proses tanya jawab saya kasih pertanyaan berupa stimulus dan mereka akan menjawab sesuai kemampuannya dalam

berpikir kritis. Nanti ada anak-anak yang antusias dan juga anak-anak yang merasa biasa saja dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Yang penting dalam evaluasi kita harus punya rubriknya dulu, patokan kita dalam menilai itu apa saja yang perlu dinilai. Agar dalam memberi nilai kita tidak mereka-reka, maka harus ada patokannya dalam menilai. Jadi saya harus ada rubric penilaiannya dulu misalnya kerapian, kecepatan, kesesuaian dan kebenarannya. Jadi setiap kegiatan ada rubriknya misalnya presentasi, gimana kelancarannya, suaranya, bagaimana penguasaan materinya. Tanya jawab antar teman itu juga bisa dijadikan evaluasi. Penilaiannya juga bisa diambil pas proses kegiatan berlangsung, jadi tidak harus, nyata diadakan evaluasi secara formal totalitas dalam kelas.

- Apa sajakah dampak dari penerapan keterampilan 4C dalam pembelajaran SKI?

**Jawab :** anak tampak lebih antusias dan lebih semangat dalam proses pembelajaran, kemudian dapat mengasah pikiran mereka agar berpikir kritis, memperoleh pengalaman bagaimana cara bekerjasama yang baik, berkomunikasi lalu berbicara dihadapan orang banyak. Dan mengasah kreativitas masing-masing anak dalam pembelajaran terutama dapat meningkatkan budaya literasi siswa khususnya dalam pembelajaran SKI.

- Apakah kendala guru dalam menerapkan keterampilan 4C pada mata pelajaran SKI?

**Jawab :** siswa ada yang malu-malu, yang berani juga ada tapi memang semua itu tidak di semua kelas bisa diterapkan saya biasanya milih sesuai karakter masing-masing kelas, ada juga kelas yang yang gak jalan ada, Kendalanya dalam diskusi misalnya mereka rame, ngomong sendiri dan ada mereka itu tidak antusias membaca, minat bacanya kurang, kalo presentasi mereka masih banyak yang kurang dalam menganalogikan pemahaman dalam bahasa sendiri. Tapi paling gak mereka ada usaha belajar berpikir kritis.

- Apakah faktor pendukung dalam menerapkan keterampilan 4C pada mata pelajaran SKI?

**Jawab :** sebenarnya semua itu tergantung sama gurunya, pembawaannya seperti apa dalam kelas, metode apa yang digunakan. Jadi guru tiap masuk kelas harus mempersiapkan cara pembelajaran semenarik mungkin agar siswa tidak bosan dan mengantuk. Yang kedua juga karena, fasilitas sekolah dan kelas yang cukup memadai dalam memfasilitasi metode yang kita gunakan jika membutuhkan fasilitas tersebut. Terakhir tidak lepas dari keinginan belajar dari masing-masing individu peserta didik walaupun setiap anak memiliki semangat belajar yang berbeda, namun pada intinya semua mau belajar, dan tidak ada yang cabut selama pembelajaran berlangsung.

**Informan 2**

Nama : Muhammad Kholis Widodo  
Jabatan : Waka Kurikulum  
Hari,tanggal : Senin, 10 Februari 2020  
Pukul : 11.00  
Tempat : Ruang Kepala Madrasah

**Hasil Wawancara:**

- a) Apakah di MTsN 1 Kota Malang sudah menerapkan keterampilan abad 21 (keterampilan 4C)?

**Jawab :** sudah, sebenarnya sejak kurikulum 2013 bahkan sebelumnya saya juga sudah melakukan namun tidak semua guru namun tidak tertulis seperti critical thinking, sebagian guru sudah menerapkan model-model pembelajaran yang mengandung hal tersebut. Kalau pembelajaran kooperatif learning ,tahun 2000 an kita sudah menerapkannya. Termasuk KBK (kurikulum berbasis kompetensi) tahun 2004 sudah sering kita menerpakan pembelajaran kooperatif. Terus kita juga pernah menerapkan model pembelajaran jikshow sejak tahun 200 am sudah ada walaupun tidak semua guru, karena tidak mungkin semua guru melaksanakan model yang sama

- b) Bagaimana bapak / ibu selaku waka kurikulum untuk mengembangkan keterampilan 4C

**Jawab :** ada beberapa hal yang saya lakukan diantaranya:

- 1) Supervisi dari hasil supervise itu kami bisa melihat bapak ibu guru tertentu, model pembelajarannya seperti apa, apakah sudah mencakup 4c atau belum, kalau belum maka kita memberikan saran, yang misalnya pemanfaatan media, kemudian pembelajaran secara kooperatif atau berkelompok, metode yang bervariasi agar tidak monoton. Intinya untuk mengaktifkan siswa, termasuk dalam pembelajaran kan harus ada komunikasi, misalnya anak-anak melakukan presentasi atau diskusi.

- 2) Memberikan saran-saran kepada guru-guru yang belum memenuhi hal tersebut.
- 3) kemudian kita setiap semester ada workshop untuk penyusunan RPP berarti dalam RPP itu harus ada 4C, harus ada PPK (penguatan Pendidikan Karakter) hal ini untuk peningkatan kompetensi guru, akhir semester genap kita mengadakan workshop untuk semester ganjil, akhir semester ganjil kita ada workshop untuk semester genap. Selain workshop untuk penyusunan RPP juga ada workshop untuk penyusunan soal tryout, ujian , jadi kita latihkan agar tidak asal diberikan tugas , agar sesuai dengan sistem tujuan.
- c) Apakah setiap guru mata pelajaran selalu membuat perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran?  
**Jawab :** ya, RPP itu hukumnya wajib, ketika sayamelakukan supervise saya juga men cek RPPnya apakah sesuai atau tidak. Kelas VII menggunakan UKBM dengan sistem SKS by scholl.
- d) Apakah menurut bapak / ibu keterampilan 4C dalam pembelajaran penting?  
**Jawab :** penting dan sangat penting karena :
  1. Untuk pembelajaran kooperatif learning melatih anak untuk saling berbagi, saling bekerja sama.
  2. Kemudian untuk berpikir kritis juga perlu ditanamkan kepada anak sejak usia SMP atau MTs
  3. Kemudian komunikasi juga sangat penting diterapkan pada peserta didik.
- e) Apakah ada tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penerapan keterampilan 4C ?  
**Jawab :** iya tujuannya adalah anak-anak tidak hanya sekedar tahu pengetahuan , mengetahui ilmu, tapi dia juga bisa mengkomunikasikan, bisa mengembangkan dengan harapan nanti lulus dari sini anak-anak mampu berpikir kritis, mampu mengkomunikasikan, kreatif, dan kolaboratif sehingga dapat mencapai tujuannya nanti ditahun-tahun mendatang, setelah dia dewasa dia bisa hidup sejahtera karena dia bisa menyelesaikan sebuah masalah.
- f) Apakah bapak/ibu guru MTsN 1 Kota Malang mengalami kendala dalam pembelajaran saat menerapkan keterampilan 4C?

**Jawab :** tentunya kendala pasti ada karena siswa kita itu beragam atau heterogen dari kemampuan komunikasi, kemampuan berpikir itu bermacam-macam sehingga kita perlu mendata atau observasi , dari masing-masing kelas yang onyakekemampuan berpikir tingkat tinggi misalnya yang mana, yang punya kemampuan komunikasi yang baik itu yang mana , yang kurang yang mana, yang menengah yang mana sehingga dalam suatu kelompok yang baik itu dianggota kelompoknya itu ada anak yang kurang, menengah dan yang tinggi, sehingga nanti ada diskusi kelompok jadi yang tadinya itu pendiam akan termotivasi.

- g) Bagaimana Evaluasi penerapan keterampilan 4C pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

**Jawab :** jadi evaluasinya untuk siswa melalui UKBM bisa, kegiatan diskusi, evaluasi secara tulis dan lisan juga bisa, evaluasi tulis bisa diberikan tugas atau soal yang intinya disitu ada kemampuan keterampilan 4C.

Kalau untuk gurunya, apakah dia sudah menerapkan atau tidak itu melalui supervise, dari supervisi nanti kita bisa tahuapakah bapak guru sudah melaksanakan atau belum .

### Informan 3

Nama : Drs. H. Samsudin, M.Pd  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Hari,tanggal : Senin, 17 Februari 2020  
 Pukul : 14.30  
 Tempat : Ruang Kepala Madrasah

### Hasil Wawancara :

- a. Apakah harapan yang diharapkan dalam penerapan keterampilan 4C di MTsN 1 Kota Malang?  
**Jawab:** yang pertama mempersiapkan anak-anak sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. yang kedua, dengan pembekalan yang cukup anak-anak tidak hanya sebagai bagian abad 21

tetapi anak-anak memiliki peran yang kuat, yang paling penting bagi kita, kita berikan modal dan bekal semaksimal mungkin.

- b. Bagaimanakah cara anda selaku kepala madrasah dalam mengembangkan kegiatan akademik (mata pelajaran SKI) dalam menerapkan keterampilan 4C di MTsN 1 Kota Malang?

**Jawab :** adanya kerjasama antara bapak ibu guru pegawai, bagaimana kita melaksanakan kegiatan yang akan datang ditahun pelajaran , tiap awal tahun pelajaran kita sudah mulai mempersiapkan materi apa yang akan kita ajarkan. Keterampilan apa yang kita siapkan untuk anak-anak. Oleh karena itu yang kita lakukan adalah bersama-sama bapak ibu guru pegawai untuk menyiapkan untuk mengantarkan anak-anak bisa siap di kegiatan-kegiatan yang membutuhkan kebersamaan semua kompetensi harus dimunculkan. Oleh karena itu yang kita lakukan adalah di awal tahun pelajaran kita menyusun program secara bersama-sama guru, tenaga kependidikan semua bersama-sama menyusun program itu, sehingga ketika kita setelah menyusun program maka program itulah yang akan kita tuju bersama-sama. Tidak ada bapak ibu guru pegawai yang tidak memahami, sehingga alurnya kadang kadang yang tidak memahami itu jalurnya berbeda, maka kita siapkan diawal tahun pelajaran sekitar bulan Juni itu sudah kita persiapkan secara bersama-sama karena awal tahun pelajarannya bulan Juli.

- c. Siapa saja yang terlibat dalam pengembangan kurikulum?

**Jawab :** tentunya kurikulum itu dikembangkan secara bersama-sama jadi semua unsur pimpinan, bapak ibu guru pegawai termasuk komite. Tentunya rumusan awal kita mengambil perwakilan-perwakilan untuk merumuskan draf-draf pertama yang terkait dengan pengembangan kurikulum setelah itu kita lakukan secara bersama-sama , semua stakeholder itu terlibat didalamnya.

- d. Bagaimanakah cara anda selaku kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru menerapkan keterampilan 4C di MTsN 1 Kota Malang?

**Jawab :** yang jelas, pertama kita memprogram semua bapak ibu guru harus update untuk meningkatkan kompetensinya. Yang kedua bapak ibu guru harus mengikuti aturan-aturan perundang-undangan yang ada yang mewajibkan bapak ibu guru untuk bisa melaksanakan tupoksi sesuai dengan tugas dan jabatan masing-masing. Nah itu harus kita lakukan control secara terprogram melalui RPP sebelum diajarkan itu kita harus kami lihatkan , termasuk kegiatan-kegiatan yang lain, termasuk juga mengontrol kehadiran aktifitas di madrasah , waktu berakhir pulang jam berapa itu semuanya terkontrol.

- e. Apakah bapak pernah mengirim waka kurikulum pada kegiatan tertentu untuk meningkatkan keterampilan abad 21 di MTsN 1 Kota Malang?

**Jawab :** iya tentu, bagian yang paling penting secara substansi terkait dengan konten materi ke kurikulum kita tentu berharap semua perubahan-perubahan terbaru tentang pendidikan , perubahan-perubahan terbaru tentang ke kurikulum ini harus kita kuasai harus kita ikuti maka kami selalu mengirimkan bapak ibu guru semua, bapak ibu pegawai untuk mengembangkan diri terkhusus bapak waka kurikulum karena beliau adalah bagian yang paling penting , komunitas yang paling penting bagi kita dan semua warga madrasah. misalnya: workshop, ada pelatihan, seminar yang tentunya semuanya untuk memperkaya kita semua. Dikonsep kami bapak ibu yang mengikuti pelatihan, workshop, seminar atau sejenisnya, setelah mengikuti pelatihan ditempat itu harus diseminarkan lagi di madrasah kita kasih waktu setiap hari jum'at misalnya, satu bulan kali sekali ada waktu untuk menyampaikan hasil pelatiahannya sehingga materi itu tidak hanya dikuasai oleh diri sendiri.

- f. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan keterampilan 4C di MTsN 1 Kota Malang?

**Jawab :** ya setiap kegiatan pasti ada faktor pendorong dan hambatannya. Faktor pendorongnya kita punya potensi-potensi yang bagus , bapak ibu guru muda, bapak ibu guru yang memang potensial semakin mempercepat proses , bapak ibu guru yang butuh waktu untuk penyesuaian juga ada, bapak ibu guru yang butuh pantauan untuk mengembangkan keterampilan abad 21 juga ada. Alhamdulillah secara bersama-sama permasalahan bisa bisa diambil solusinya.

#### **Informan 4**

Nama : Kirana Maheswari Nathania  
 Kelas : VII A  
 Hari,tanggal : 28 Febaruari 2020  
 Pukul : 10.00  
 Tempat : Depan Kelas

**Hasil Wawancara:**

- Bagaimana tanggapan kamu mengenai pelajaran SKI?

**Jawab :** suka pelajarannya bu, materinya berisi sejarah-sejarah,tapi cukup menegangkan pas pembelajaran dikelas bu.

- Metode apa yang digunakan guru dalam kelas?

**Jawab :** presentasi, metodenya sesuai UKBM dan kita juga dapat penjelasan dari bu Indah bu. Kalo pas presentasi sama bu Indah tidak boleh menjelaskan sesuai tulisan yang ada dibuku harus dijelaskan sesuai pemahaman kita. Terus kalo nulis jawaban tugas , jangan pakai bahasa yang sama persis dengan buku. Pas kemaren ini ita maeri Umayyah membuat kantong bersahabat, semua siswa antusias dan membuat kantong secara berkelompok nanti bakal dapat poin , yang mengumpulkan tepat waktu dan yang tidak, bakal beda poinnya bu. Diakhir pelajaran bu Indah bakal evaluasi dan koreksi sama-sama bu.

- Apakah kamu paham dengan penjelasan guru mengenai mata pelajaran SKI?

**Jawab :** paham karena gurunya memberikan penjleasan cara yang cukup menegangkan jadi kita benar-benar harus paham dengan materi yang kita baca.

- Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru di akhir pembelajaran pelajaran SKI?

**Jawab:** dengan tanya jawab, kadang dengan memberikan tugas selanjutnya yang di UKBM.

- Apakah ada kendala dalam pelajaran SKI atau dengan cara guru mengajar?

**Jawab :** yaa.. itu bu, buat kita deg deg an dan tertantang , karena tidak boleh persis sama dengan yang ada dibuku. Terus materinya juga panjang bu.

**Informan 5**

Nama : Muhammad Dito Oktaviansyah Ramadhan Putra

Kelas : VII F

Hari,tanggal : Senin, 10 Febaruari 2020

Pukul : 12.40

Tempat : Depan Kelas

**Hasil Wawancara:**

- Bagaimana tanggapan kamu mengenai pelajaran SKI?

**Jawab :** Enak, tidak membosankan, seru dan banyak cerita-cerita.

- Metode apa yang digunakan guru dalam kelas?

**Jawab :** menjelaskan, permainan, presentasi dan pakai UKBM.

- Apakah kamu paham dengan penjelasan guru mengenai mata pelajaran SKI?

**Jawab :** sangat paham, karena penjelasan gurunya sangat rinci dan runtut.

- Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru di akhir pembelajaran pelajaran SKI?

**Jawab:** kadang ngasih tugas, ulangan harian, mengerjakan UKBM , kadang tanya jawab.

- Apakah ada kendala dalam pelajaran SKI atau dengan cara guru mengajar?

**Jawab :** sebenarnya tidak ada, tapi mungkin karena materinya terlalu panjang.

**Informan 6**

Nama : Aqila Razzan Setyovianto

Kelas : VII H

Hari,tanggal : Senin, 10 Februari 2020

Pukul : 12.50

Tempat : Depan Kelas

**Hasil Wawancara:**

- Bagaimana tanggapan kamu mengenai pelajaran SKI?

**Jawab :** enak, seru karena bisa belajar tentang sejarah Islam

- Metode apa yang digunakan guru dalam kelas?

**Jawab :** penjelasan, permainan, main kartu, mindmap, kadang presentasi

- Apakah kamu paham dengan penjelasan guru mengenai mata pelajaran SKI?

**Jawab :** paham, karena saya pernah mempelajari, materinya mudah dipahami dan saya juga suka pelajarannya.

- Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru di akhir pembelajaran pelajaran SKI?

**Jawab :** biasanya gurunya nanya ada pertanyaan apak gak,ngasih kesimpulan dan biasanya juga ulangan harian.

- Apakah ada kendala dalam pelajaran SKI atau dengan cara guru mengajar?

**Jawab :** tidak ada, karena saya juga suka membaca , biasanya kendalanya temen-temen yang rame.





## DINASTI UMAYYAH

### 8. Identitas

- Nama Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
- Semester : 2
- Kompetensi Dasar :

- a. Menghayati nilai-nilai positif yang dicontohkan oleh khalifah-khalifah pada masa dinasti bani Umayyah Meneladani sikap istikamah seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw dalam berdakwah di Mekah
- a. Memiliki sikap dinamis sebagai implementasi dari pemahaman mengenai perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa dinasti bani Umayyah
- a. Memahami perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa dinasti bani Umayyah
- a. Membuat peta konsep mengenai kemajuan kebudayaan dan

- Materi Pokok : Dinasti Umayyah
- Alokasi Waktu : 2 JP X 6
- Tujuan Pembelajaran:

Melalui kegiatan pembelajaran dengan metode **diskusi, tanya jawab, analisis, penugasan, dan presentasi** dengan pendekatan saintifik, peserta didik dapat menghayati nilai-nilai positif yang dicontohkan oleh khalifah-khalifah pada masa dinasti bani Umayyah, memiliki sikap dinamis sebagai implementasi dari pemahaman mengenai perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa dinasti bani Umayyah, memahami perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa dinasti bani Umayyah, membuat peta konsep mengenai kemajuan kebudayaan dan peradaban pada masa dinasti bani Umayyah untuk mengembangkan **sikap/karakter jujur, peduli, dan bertanggung jawab** serta dapat mengembangkan kemampuan **berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, berkreasi (4C) dan berliterasi**.

- **Materi Pembelajaran**

Lihat dan baca pada Buku Teks Pelajaran (BTP): *Sejarah Keudayaan Islam/Kementerian Agama,- Jakarta : Kementerian Agama 2014.* halaman 37 sampai dengan 47.

## 9. Peta Konsep



## 10. Proses Belajar

### a. Pendahuluan

Perhatikan deskripsi singkat di bawah ini!

Dinasti Umayyah merupakan pemerintahan kaum Muslimin yang berkembang setelah masa *Khulafaur Rasyidin* yang dimulai pada tahun 41 H/661 M. Dinasti inilah yang pertama kalinya mengubah sistem pemilihan pemimpin secara musyawarah mufakat menjadi sistem keluarga atau monarki.

Menurut kalian mengapa pemerintahan Khulafaur Rasydin bisa digantikan oleh Dinasti Umayyah?

Untuk dapat menyelesaikan persoalan tersebut, silakan Anda lanjutkan ke kegiatan berikut dan ikuti petunjuk yang ada dalam UKBM ini.

## b. Kegiatan Inti

### 1. Petunjuk Umum UKBM

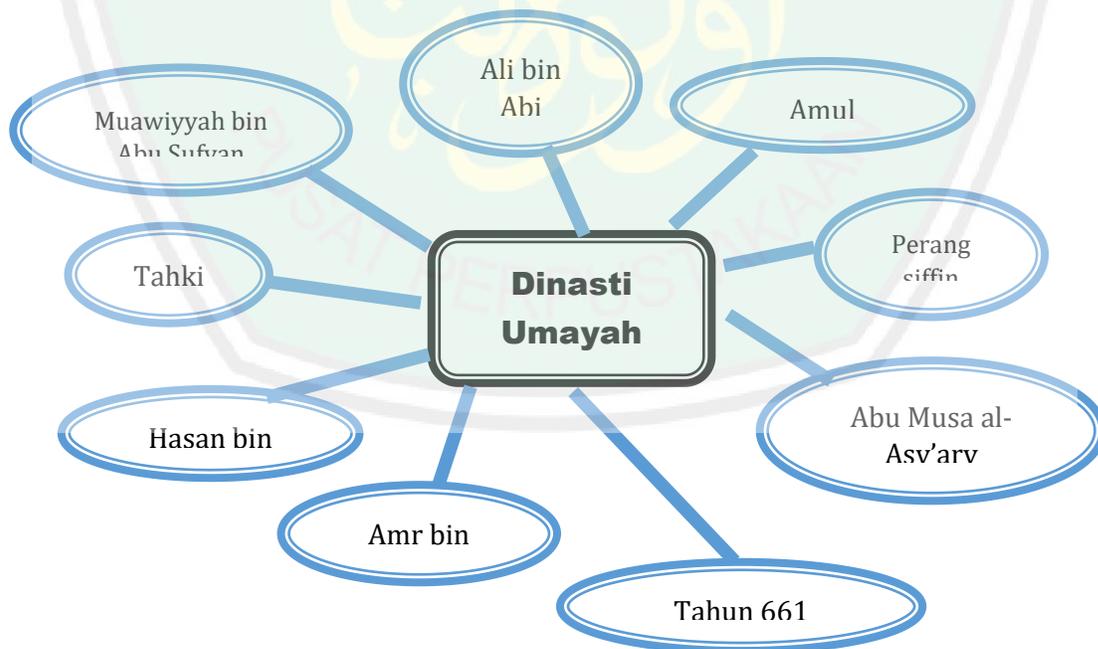
- Baca dan pahami materi pada Buku Siswa **Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII. Jakarta: Kementerian Agama 2014 hal. 140 s.d. 150.**
- Setelah memahami isi materi dalam bacaan berlatihlah untuk berpikir tinggi melalui tugas-tugas yang terdapat pada UKBM ini baik bekerja sendiri maupun bersama teman sebangku atau teman lainnya.
- Kerjakan UKBM ini di buku kerja atau langsung mengisikan pada bagian yang telah disediakan.
- Anda dapat belajar bertahap dan berlanjut melalui kegiatan **ayo berlatih**, apabila Anda yakin sudah paham dan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kegiatan belajar 1,2 dan 3. Anda boleh sendiri atau mengajak teman lain yang sudah siap untuk mengikuti tes formatif agar Anda dapat belajar ke UKBM berikutnya.

### 2. Kegiatan Belajar

Ayo ikuti kegiatan belajar berikut dengan penuh kesabaran dan konsentrasi!!!

#### Kegiatan Belajar 1

- Bacalah buku teks pelajaran (BTP Sejarah Kebudayaan Islam halaman (140-141))
- Perhatikan Jaring-jaring konsep di bawah ini!



**Tugas!**

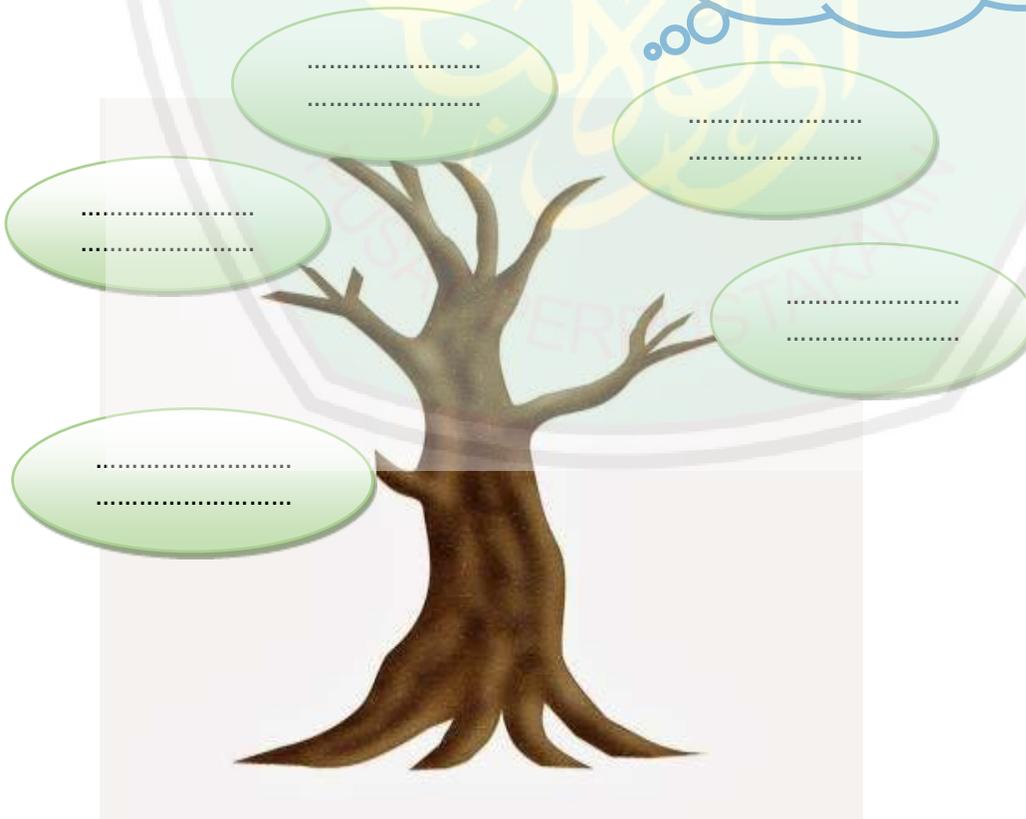
- Berdiskusilah dengan teman sebangkumu!
- Gabungkanlah semua kata kunci yang ada di jaring-jaring konsep di atas menjadi sebuah cerita tentang sejarah berdirinya dinasti Umayyah!
- Tuliskan hasil ceritamu di buku tulis.!
- Presentasikan hasilnya di depan teman-temanmu!

## Kegiatan Belajar 2

Pada kegiatan belajar 2 kalian akan belajar mengenai khalifah-khalifah Dinasti Umayyah yang terkenal dan prestasinya.



Naah.....kira-kira siapa ya khalifah yang terkenal dari dinasti Umayyah???





## Ayo kita bermain kantong bersahabat

### Yuuk....persiapkan alat dan bahannya

Alat dan bahan membuat kantong:

- e. Kertas Origami
- f. Kertas HVS
- g. Gunting
- h. Lem kertas

Isi kantong:

- c. Profil:
  - 6. Nama lengkap khalifah
  - 7. Nama orangtua
  - 8. Kelahiran
  - 9. Lama menjabat
  - 10. Kepribadian (bisa bentuk fisik atau karakter)
- d. Prestasi selama menjabat menjadi khalifah dinasti Umayyah (minimal 3)

### Langkah pembuatan

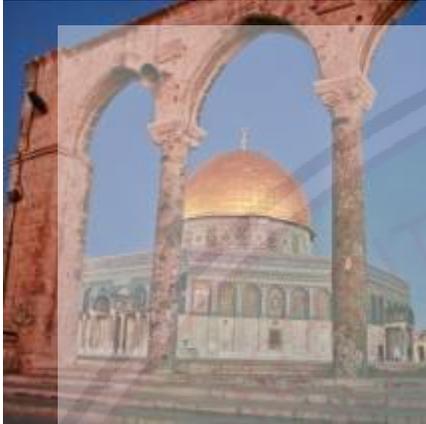
Langkah pembuatan kantong bersahabat:

- 5. Kantong dibuat dari kertas origami dibentuk seperti amplop kemudian tempelkan di kertas HVS
- 6. Kantong yang dibuat berjumlah 4 dengan warna yang berbeda-beda
- 7. Masing-masing kantong bertuliskan nama Khalifah Dinasti Umayyah
- 8. Sisa dari kertas origami kalian tulis profil, prestasi khalifah dan masukkan ke dalam kantong sesuai nama khalifah dengan warna yang sama

Setelah selesai, yuuk..... kita cek bersama-sama. Skor tertinggi 80. Kelompok yang isi kantongnya benar dan lengkap akan mendapat nilai tambahan 5 poin dan yang salah -5 poin.

### Kegiatan Belajar 3

Amatilah gambar di bawah ini dan berikan kementarmu di kolom yang sudah disediakan!



Empty rounded rectangular box for student response.

Empty rounded rectangular box for student response.

Empty rounded rectangular box for student response.

## Lanjut Yuk ke kegiatan berikutnya

Teman-teman, ayo kita buat pasar data tentang kemajuan kebudayaan pada masa Dinasti Umayyyah

**Ayo.....  
ikuti  
langkah-**

1. Setiap kelompok akan diberikan tema yang berbeda-beda
2. Diskusikan tema tersebut
3. Hasil diskusi tuliskan di kertas Asturo dan tempelkan di dinding
4. Setiap kelompok bertugas sebagai penjaga data dan ada yang bertugas berkeliling mencari data dari kelompok lain.
5. Setelah memperoleh data yang lengkap, kalian akan menjawab kuis yang diberikan oleh guru

### c. Penutup

#### Bagaimana Anda sekarang?

Setelah Anda belajar bertahap dan berlanjut melalui kegiatan belajar 1, 2 dan 3, berikut diberikan tabel untuk mengukur diri Anda terhadap materi yang sudah dipelajari. Jawablah sejujurnya terkait dengan penguasaan materi pada UKBM ini di tabel berikut!

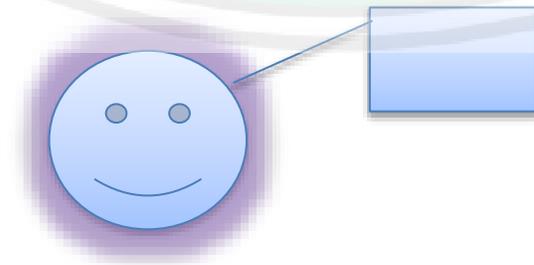
**Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Dapatkah kamu menjelaskan berdirinya dinasti Umayyah?		
2.	Dapatkah kamu menerangkan khalifah yang terkenal beserta prestasinya pada masa bani Umayyah?		
3.	Dapatkah kamu mengidentifikasi berbagai kebudayaan pada masa bani Umayyah?		

Jika menjawab “TIDAK” pada salah satu pertanyaan di atas, maka pelajarilah kembali materi tersebut dalam buku teks pelajaran (BTP) dan pelajari ulang kegiatan belajar 1, 2 dan 3 yang sekiranya perlu Anda ulang dengan bimbingan guru atau teman sejawat. **Jangan putus asa untuk mengulang lagi!** Apabila Anda menjawab “YA” pada semua pertanyaan, lanjutkanlah ke UKBM berikutnya.

#### Di mana posisimu?

Ukurlah diri Anda dalam menguasai materi Strategi dakwah Rasulullah di Mekah dalam rentang 0 - 100, tuliskan ke dalam kotak yang tersedia.



Ini adalah bagian akhir dari UKBM materi Dinasti Umayyah, mintalah tes formatif kepada Guru anda sebelum belajar ke UKBM berikutnya.

## Referensi

1. Indonesia, Kementerian Agama. 2014. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta : Kementerian Agama
2. Darsono, H dan T. Ibramim . 2017. *Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam 1*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah	Mata Pelajaran	Materi Pokok/sub Materi	Kelas/Semester	Alokasi Waktu
MTsN 1 Kota Malang	SKI	Dinasti Umayyah	VII / Dua	1 x pertemuan (2JP x 40 menit)

**Tujuan Pembelajaran :**

Setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran, peserta didik mampu:

8. Menjelaskan berdirinya dinasti Umayyah dengan benar

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Esensial	Model/ Metode	Media Dan Sumber Bahan	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
a. Memahami perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa dinasti bani Umayyah	i. Peserta didik mampu: Menjelaskan berdirinya dinasti Umayyah	<u>Faktual</u> A. Dinasti Umayyah  <u>Konseptual</u> B. Berdirinya Dinasti Umayyah	a. Model: Active learning  b. Metode: Diskusi,	Media: Power Point Sumber Bahan Ajar: a. Hastuti Indasari unit kegiatan 2 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang b. Sejarah Keudayaan Islam/Kementerian Agama,- Jakarta : Kementerian Agama 2014	Pendahuluan 1. Salam dan Doa 2. Mengecek kehadiran peserta didik 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Apersepsi 5. Informasikan kegiatan pada pertemuan hari ini 6. Menyampaikan lingkup penilaian  Inti: 1. Pembentukan kelompok kecil 2. Membaca deskripsi singkat di UKBM SKI-3.2/4.2/2/1.1 hal.2 3. Peserta didik memberikan komentar pada deskripsi di UKBM 4. Peserta didik memperhatikan jaring-jaring konsep di UKBM 5. Peserta didik menggabungkan kata kunci yang ada di jaring-jaring konsep menjadi sebuah cerita tentang sejarah berdirinya dinasti Umayyah 6. Peserta didik mengumpulkan informasi dari buku teks pelajaran (BTP Sejarah Kebudayaan Islam hal. 140-141. 7. Guru berkeliling ke bangku-bangku untuk memantau dan memberikan layanan bilamana peserta didik memerlukannya 8. Peserta didik dipersilahkan mempresentasikan hasil diskusinya  Penutup 1. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan 2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi 3. Guru memberikan tugas dan menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya	<b>Non Tes:</b> Sikap, melalui jurnal pengamatan  <b>Tes: Pengetahuan</b> (kartu soal) pilihan ganda dan essai  <b>Penugasan</b>

Mengetahui  
Kepala MTsN 1 Kota Malang

Malang, 2 Januari 2020  
Guru Mata Pelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah	Mata Pelajaran	Materi Pokok/sub Materi	Kelas/Semester	Alokasi Waktu
MTsN 1 Kota Malang	SKI	Dinasti Umayyah	VII / Dua	1 x pertemuan (2JP x 40 menit)

**Tujuan Pembelajaran :**

Setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran, peserta didik mampu:

- 1) Menerangkan khalifah yang terkenal beserta prestasinya pada masa dinasti umayyah dengan benar

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Esensial	Model/ Metode	Media Dan Sumber Bahan	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
3.1 Memahami perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa dinasti bani Umayyah	Peserta didik mampu: 3.2.2 Menerangkan khalifah yang terkenal beserta prestasinya pada masa dinasti umayyah	<u>Faktual</u> C. Dinasti Umayyah  <u>Konseptual</u> D. Khalifah yang memimpin dinasti Umayyah	c. Model: Active learnig  d. Metode: Diskusi, Kantong bersahabat,	Media: Kertas Origami, Kertas HVS, Gunting, Lem Sumber Bahan Ajar: 1 Hastuti Indasari unit kegiatan 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang 2 Sejarah Kebudayaan Islam/Kementerian Agama,- Jakarta : Kementerian Agama 2014	Pendahuluan a. Salam dan Doa b. Mengecek kehadiran peserta didik c. Menyampaikan tujuan pembelajaran d. Apersepsi e. Informasikan kegiatan pada pertemuan hari ini f. Menyampaikan lingkup penilaian Inti: 1. Peserta didik duduk berkelompok 2. Peserta didik memperhatikan pohon khalifah yang ada di UKBM SKI-3.2/4.2/2/1.1 hal.4 dan mengisi nama-nama khalifah yang terkenal 3. Peserta didik menyiapkan alat dan bahan untuk bermain membuat kantong bersahabat. 4. Peserta didik mengisi setiap kantong dengan profil dan prestasi khalifah yang sesuai. 5. Peserta didik mengumpulkan informasi dari buku teks pelajaran (BTP Sejarah Kebudayaan Islam hal. 142-149. 6. Guru berkeliling ke bangku-bangku untuk memantau dan memberikan layanan bilamana peserta didik memerlukannya 7. Setelah selesai peserta didik bersama dengan guru mengoreksi bersama-sama Penutup 1) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan 2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi 3) Guru memberikan tugas dan menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya	<b>Non Tes:</b> Sikap, melalui jurnal pengamatan  <b>Tes:</b> <b>Pengetahuan</b> (kartu soal) pilihan ganda dan essai  <b>Penugasan</b>

Mengetahui  
Kepala MTsN 1 Kota Malang

Malang, 2 Januari 2020  
Guru Mata Pelajaran

Drs. Samsudin, M.Pd  
NIP. 196704231994031002

Hastuti Indasari

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah	Mata Pelajaran	Materi Pokok/sub Materi	Kelas/Semester	Alokasi Waktu
MTsN 1 Kota Malang	SKI	Dinasti Umayyah	VII / Dua	2x pertemuan (4JP x 40 menit)

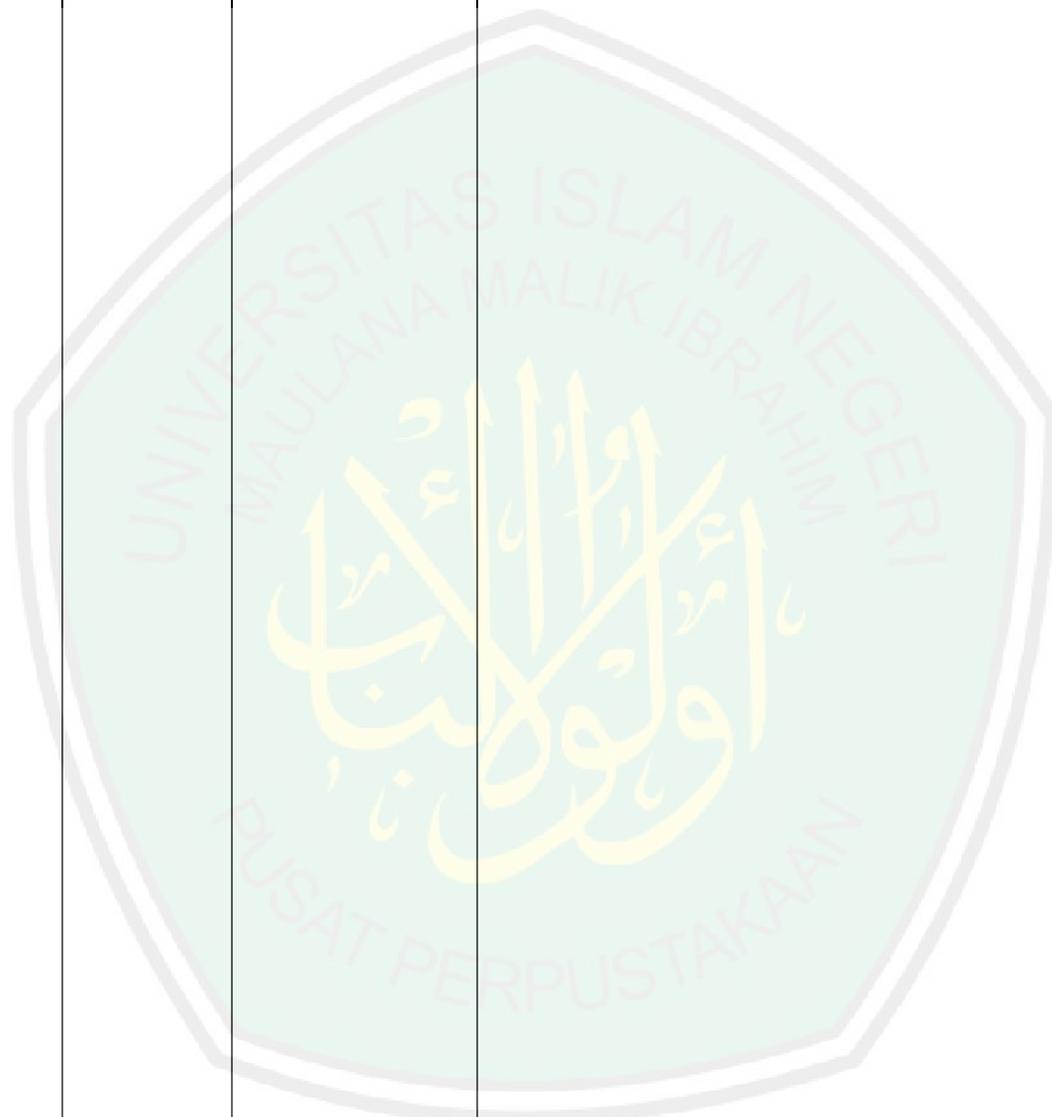
#### Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran, peserta didik mampu:

- 2) Mendiskusikan proses pengangkatan khulafaurrasyidin dengan tertib dan antusias

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Esensial	Model/ Metode	Media Dan Sumber Bahan	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
	<p>Peserta didik mampu: 3.2.3 Mengidentifikasi berbagai kebudayaan pada masa bani Umayyah</p>	<p><u>Faktual</u> E. Dinasti Umayyah</p> <p><u>Konseptual</u> F. Kemajuan kebudayaan pada masa dinasti Umayyah</p>	<p>e. Model: Active learning</p> <p>f. Metode: Diskusi, window shopping</p>	<p>Media: Kertas manila, spidol</p> <p>Sumber Bahan Ajar: 1. Hastuti Indasari unit kegiatan 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang 2. Sejarah Keudayaan Islam/Kementerian Agama,- Jakarta : Kementerian Agama 2014</p>	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Salam dan Doa</li> <li>2 Mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>3 Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>4 Apersepsi</li> <li>5 Informasikan kegiatan pada pertemuan hari ini</li> <li>6 Menyampaikan lingkup penilaian</li> </ol> <p>Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Peserta didik duduk berkelompok</li> <li>7. Mengamati gambar di UKBM SKI-3.2/4.2/2/1.1 hal.6</li> <li>8. Peserta didik memberikan komentar pada gambar di UKBM</li> <li>9. Peserta didik menyiapkan alat dan bahannya dan berdiskusi sesuai tema yang diberikan.</li> <li>10. Hasil diskusi dituliskan di kertas manila dan ditempelkan di dinding. Setiap kelompok menugaskan anggotanya untuk berkeliling mencari informasi.</li> <li>11. Setelah selesai mengumpulkan informasi dari berbagai kelompok dan berdiskusi, peserta didik menjawab kuis yang diberikan oleh guru.</li> </ol> <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>10. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan</li> <li>11. Guru dan peserta didik melakukan refleksi</li> </ol>	<p><b>Non Tes:</b> Sikap, melalui jurnal pengamatan</p> <p><b>Tes:</b> <b>Pengetahuan</b> (kartu soal) pilihan ganda dan essai</p> <p><b>Penugasan</b></p>

					12. Guru menginformasikan ke peserta didik ulangan pada pertemuan berikutnya	
--	--	--	--	--	--	--



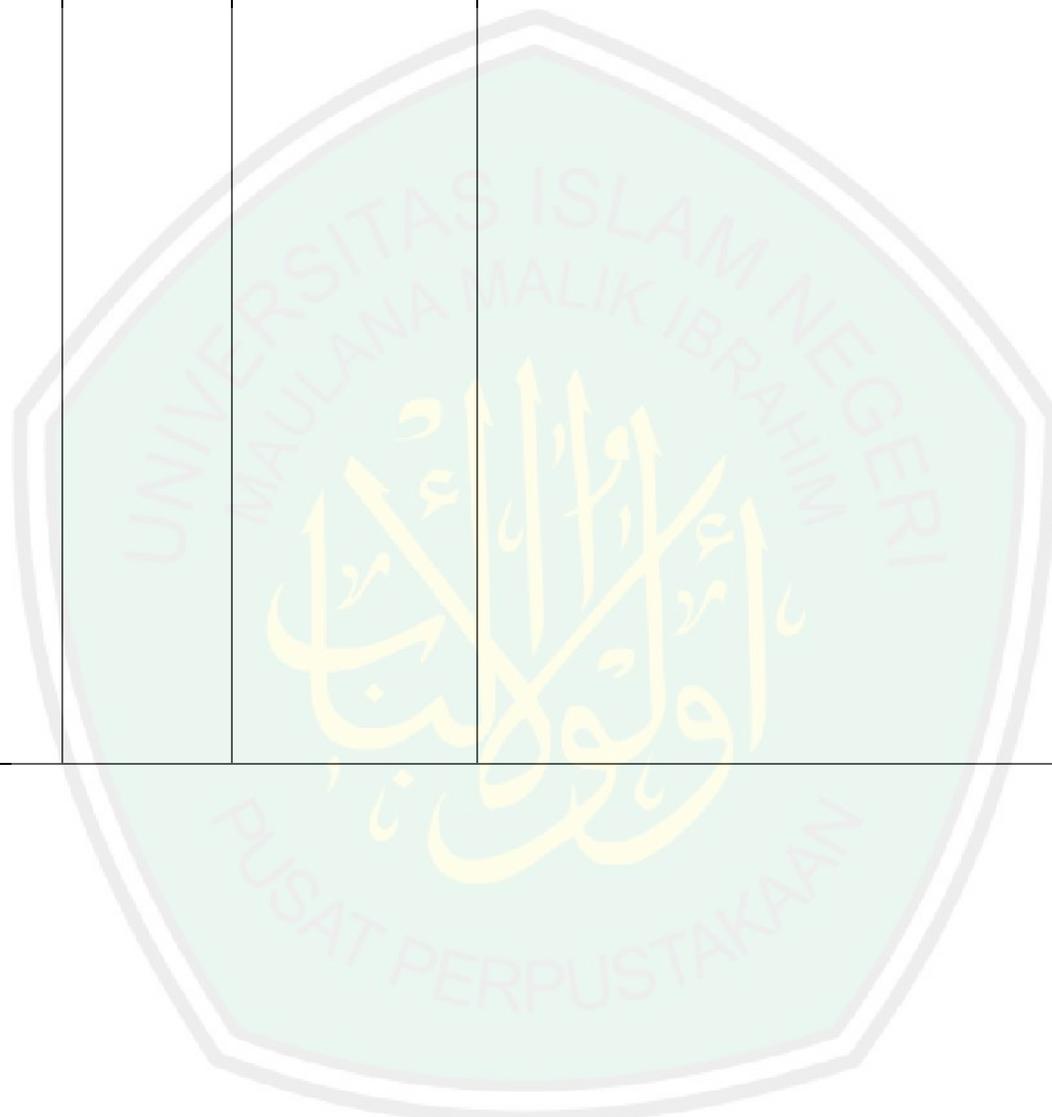
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui  
Kepala MTsN 1 Kota Malang

Drs. Samsudin, M.Pd  
NIP. 196704231994031002

Malang, 2 Januari 2020  
Guru Mata Pelajaran

Hastuti Indasari



**DOKUMENTASI**



**Wawancara dengan bu Indah selaku guru mata pelajaran SKI**



**Wawancara dengan bapak Kholis selaku waka kurikulum**



**Wawancara dengan Bapak Syamsudin selaku kepala madrasah**



**Wawancara dengan Dito siswa kelas VII F**



**Wawancara dengan Razzan siswa kelas VII H**



**Wawancara dengan siswi kelas VII L**



**Proses pembelajaran SKI kelas VII J**



**Proses pembelajaran SKI kelas VII E**

## Surat Izin Penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

---

Nomor : 56 /Un.03.1/TL.00.1/01/2020 07 Januari 2020  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala Kementerian Agama Kota Malang  
 di  
 Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mela Mariana  
 NIM : 16110063  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Semester-Tahun Akademik : Genap - 2019/2020  
 Judul Skripsi : Implementasi Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran SKI di MTsN 1 Kota Malang  
 Lama Penelitian : Januari 2020 sampai dengan Maret 2020

diberikan izin untuk melakukan penelitian di MTsN 1 Kota Malang.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

  
 Dekan,  
 H. Agus Maimun, M.Pd  
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Yth. Kepala MTsN 1 Kota Malang
3. Arsip

## Surat Keterangan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1**  
 Jalan Bandung Nomor 7 Malang 65113  
 Telepon (0341) 587085, 587087; Faksimile (0341) 587086  
 website: www.mtsn1malang.co.id; E-mail: mtsnmalang1@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**  
 NOMOR: B- 530 /Mts.13.25.01/TL.00/06/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang menerangkan bahwa :

Nama : MELA MARIANA  
 NIM : 16110063  
 Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Mahasiswa : Fakultas FITK Universitas Islam Negeri Maulana  
 Malik Ibrahim Malang

telah melakukan penelitian di MTsN 1 Kota Malang dengan judul skripsi " Implementasi Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang, mulai 2 Januari s.d 1Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 3 Juni 2020



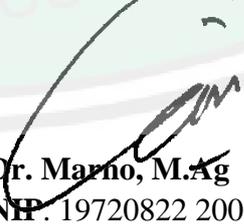
## Bukti Konsultasi

## BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Mela Mariana  
 NIM : 16110063  
 Judul : Implementasi Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran Sejarah  
 Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang  
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
 NIP : 19651205 1999403 1 002

No	Tanggal Bimbingan	Deskripsi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	05 februari 2020	Revisi proposal skripsi dan pedoman wawancara	
2	20 Maret 2020	Bab IV : memaparkan data lapangan harus sesuai dengan kebutuhan penelitian (perlu reduksi data )	
3	27 Maret 2020	Bab V: kaitkan pembahasan focus masalah dengan keterampilan 4C	
4	08 April 2020	Bab VI : tidak usah terlalu panjang bagian penutup dan saran	
5	24 April 2020	Abstrak dan Melengkapi semua berkas skripsi	
6	27 April 2020	Acc Skripsi	

Malang, 29 April 2020  
 Ketua Jurusan PAI,

  
**Dr. Marno, M.Ag**  
 NIP. 19720822 200212 1 001

## BIODATA PENULIS



Nama : Mela Mariana  
NIM : 16110063  
Tempat, tanggal lahir : Jopang, 16 Maret 1997  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Jorong Jopang, Kenagarian Jopang Manganti, Kecamatan  
50 Kota, Sumatera Barat  
No Hp : 081374120668  
Email : [melamariana1510@gmail.com](mailto:melamariana1510@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan :

1. SDN 01 Jopang Manganti
2. MTsN 1 Lima Puluh Kota
3. MAN Lima Puluh Kota
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang